DA'I DISKOTIK: DAKWAH GUS MIFTAH DI TEMPAT HIBURAN MALAM YOGYAKARTA

TESIS
Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:
Trisno Kosmawijaya
NIM. F02717235

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini saya:

Nama : Trisno Kosmawijaya

Nim : F02717235

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 07 Mei 2019

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
91866AFF901433248
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Trisno Kosmawijaya

PERSETUJUAN

Tesis berjudul " **Da'i Diskotik**: Dakwah Gus Miftah di Tempat Hiburan Malam Yogyakarta" yang **ditulis** oleh Trisno Kosmawijaya ini telah disetujui oleh oleh pembimbing pada **tanggal** 12 Juni 2019.

Oleh

PEMBIMBING

Dr. Abdul Muhid, M.Si

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Trisno Kosmawijaya ini telah di uji pada tanggal 11 Juli 2019

Tim Penguji:

1. Dr. Abdul Muhid, M.Si. (Pembimbing/Ketua) .....
2. Dr. Lilik Hamidah, S.Ag, M.Si. (Penguji I) .....
3. Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag. (Penguji II) .....

Surabaya, 22 Juli 2019

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Trisno Kosmawijaya
NIM : F02717235
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana/Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : Trisnokosmawijaya32@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

DA'I DISKOTIK : DAKWAH GUS MIFTAH DI TEMPAT HIBURAN MALAM YOGYAKARTA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Juli 2019

Penulis

(Trisno Kosmawijaya)

ABSTRAK

Masyarakat objek dakwah bukanlah masyarakat homogen melainkan masyarakat pluralis yang terdiri dari perbedaan suku, agama, rasa dan budaya. Fenomena yang terjadi saat ini adalah munculnya Gus Miftah yang berani tampil berdakwah ditempat yang bisa dikatakan tidak lazim dilakukan oleh kebanyakan da'i, yaitu berdakwah ditempat hiburan malam seperti diskotik, café, bar, dan sebagainya. Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari jawaban tentang bagaimana Gus Miftah beradaptasi, berinteraksi, dan memaknai realitas sosial para pekerja diskotik sebagai objek dakwah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann. Menurutnya, konstruksi sosial terhadap realitas dapat terjadi melalui tiga proses simultan, yaitu eksternalisasi, obyektivasi dan internalisasi. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam terhadap informan.

Hasil penelitian menemukan bahwa, konstruksi sosial dakwah Gus Miftah terdapat 3 temuan: (1) Eksternalisasi atau Adaptasi Diri terdiri dari dua tahap: a. Gus Miftah mulai mengawali dakwahnya dan beradaptasi di lokalisasi Pasar Kembang di Yogyakarta. b. Proses adaptasi dakwah di diskotik yang tidak membutuhkan waktu lama karena Gus Miftah sudah terkenal dikalangan pekerja hiburan malam dan preman di Yogyakarta. (2) Objektivasi atau interaksi sosial terdiri dari tiga tahap a. sosialisasi yaitu dengan meminta izin kepada pihak manajemen diskotik, selain itu sepak terjang dakwah Gus Miftah yang sering keluar masuk ditempat hiburan malam. b. legitimasi atau pengakuan dari pihak manajemen serta para pekerja hiburan malam menyatakan bahwa Gus Miftah adalah sosok da'i diskotik yang mampu memahami kondisi mereka. c. institutionalized atau proses kelembagaan fungsi dalam masyarakat, yaitu terjadi kesepakatan bahwa kedatangan Gus Miftah bukan sebagai penceramah atau pendakwah sehingga istilahnya bukan dakwah tetapi mengaji bersama. (3) Gus Miftah memaknai realitas sosial para pekerja hiburan malam bukan untuk dihindari dan dijauhi akan tetapi sebagai objek dakwah yang membutuhkan pengarahan dan ajaran agama, hal ini tentunya tidak lepas dari ajaran Sunan Drajat yaitu berikanlah baju kepada orang yang telanjang, berikanlah tongkat kepada orang buta, menyapu itu ditempat yang kotor, menyalakan lampu itu ditempat yang gelap.

Kata kunci: Dakwah, Diskotik, Konstruksi Sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

The society is not a society homogeneous propagation object but rather a pluralis community consisting of tribal differences, religion, taste and cultural. Phenomenon that occurs today is rise of Gus Miftah perform preaching place to say not customarily done by most da'i, that is preaching place nightly entertainment such as nightclubs, café, bar, and so on. This study is intended to look for answers about how Gus Miftah adapt, interact, and interpret social realities discotheque workers as objects of da'wah.

This research uses qualitative research methods type approach to the social construction of Berger and Luckmann. According to him, the construction of social reality can occur through three simultaneous processes, namely the externalization, objektivasi and internalization. As for the data collection techniques this research was conducted by means of observation, interview and documentation in-depth against informants.

Results of the study found that, of the social construction of da'wah Gus Miftah there are 3 findings: (1) the Externalization or Self Adaptation consists of two phases: a. Gus Miftah began initiating dakwahnya and adapt in the localization Pasar Kembang in Yogyakarta. b. the process of adaptation of da'wah in the discotheque that does not require a long time because Gus Miftah already notorious among night-workers and thugs in Yogyakarta. (2) Objektivasi; social interaction consists of three stages of the socialization of a. ask permission to the management of the discotheque, in addition tommyimage Dawah Gus Miftah frequently entered the grounds. b. Legitimacy or recognition of the management as well as evening entertainment workers stated that Gus Miftah is the figure of the da'I discotheque were able to understand their condition. c. institutionalized or institutional process function in a society, there was agreement that the arrival of gus miftah not as a da'i so instead of preaching but learn together. (3) Gus Miftah interpret social realities workers nightlife is not to be avoided and shunned as objects of da'wah but in need of direction and religious teachings, this is certainly not escape the teaching of Sunan Drajat i.e. give clothes to naked, give the stick to the blind, raking it in a dirty, lit a lamp in a dark.

Keywords: Da'wah, discotheque, social construction.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN i
PERSETUJUAN ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
PEDOMAN TRANSLITERASI iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
UCAPAN TERIMA KASIH viii
DAFTAR ISI x

BAB I : PENDAHULUAN.

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 11
C. Tujuan Penelitian 11
D. Manfaat Penelitian 12
E. Penelitian Terdahulu 13
F. Sistematika Pembahasan 18

BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Definisi Konseptual 20
   1. Seputar Dakwah 20
   2. Kaidah Dakwah 36
   3. Dakwah Sebagai Ilmu Dan Dakwah Sebagai Realitas sosial 50
   4. Peran Da'i Menanggulangi Penyakit Sosial 54

B. Teori Konstruksi 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 70
B. Pendekatan Peneitian 71
C. Subjek dan Obkjek Penelitian 73
D. Jenis dan Sumber Data 73
E. Teknik Pengumpulan Data 74
F. Teknik Analisis Data 78
G. Tahap Penelitian 81

BAB IV : PENYAJIAN DATA ANALIS DATA

A. Penyajian Data 84
1. Selayang Pandang Yogyakarta 84
2. Profil Gus Miftah 92
3. Dakwah Gus Miftah di Tempat Hiburan Malam Yogyakarta 95
4. Gus Miftah Dimata Para Pekerja Hiburan Malam 105
5. Aktivitas Dakwah Gus Miftah di Diskotik 112
6. Kaidah Dakwah Gus Miftah di Tempat Hiburan Malam 116

B. Analisis Data 121
1. Konstruksi Sosial Dakwah Gus Miftah di Tempat Hiburan Malam 121
a. Eksternalisasi 121
b. Objektivasi 124
c. Internalisasi 126

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 128
B. Saran 129

DAFTAR PUSTAKA 131

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Islam adalah agama yang mudah diterima sepanjang zaman untuk semua tingkatan intelektual manusia, sehingga harus senantiasa berupaya untuk menambah kuantitas dan kualitas pemeluknya.[1] Islam juga dikatakan agama dakwah yang bertujuan mengajak umat manusia (orang mukmin maupun kafir) ke jalan yang diridhoi Allah SWT agar hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun akhirat.[2] Sebab Islam dan dakwah adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Islam akan maju dan berkembang jika adanya usaha dakwah.[3]

Dakwah merupakan suatu bentuk proses penyampaian ajaran Islam. Dakwah islam adalah dakwah ke arah kualitas puncak dari nilai-nilai kemanusiaan dan, dan peradaban manusia.[4] Dengan tujuan utama mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah SWT.

Tatkala Islam disebut sebagai agama dakwah maka konsekuensinya sepanjang ada Islam maka sepanjang itu pula dakwah selalu ada. Tujuan dakwah yang sebenarnya adalah merubah perilaku beragama orang dari tidak tahu menjadi tahu dari kurang yakin menjadi yakin dari yang malas beribadah menjadi rajin.

---

[1] Lihat Jum'ah Amin 'Abd. al-'Aziz, Al-Da'wah; Qawa'id wa Usul (Iskandariyyah: Dar al-Da'wah, 1999), h.

[2] Sukardi, "Dakwah *Bi Al-Lisān* Dengan Teknik Hiburan di Kota Banda Aceh", *Islam Futura* Vol. 14, No. 1 (Agustus 2014), h. 5

[3] Sunarto AS, *Kiai Prostitusi: Pendekatan Dakwah K.H. Muhammad Khoiron Syu'aib di Lokalisasi Surabaya* (Surabaya: Ikatan Dai Area Lokalisasi – Majelis Ulama Indonesia Provinsi Jawa Timur, 2012), h. 15

[4] Muhammad Al-Bahy, Islam Agama Dakwah Bukan Revolusi, (Jakarta: Kalam Mulia, 1997), h. 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan dakwah adalah kegiatan yang berusaha mempengaruhi dan mengubah perilaku orang lain. Mengubah manusia tidaklah semudah mengubah hewan atau benda mati. Manusia mempunyai akal, kekuatan, prinsip/ideologi, keyakinan, dan pengalaman hidup, yang semuanya itu sangat sulit mengubahnya, oleh karena itulah dakwah seharusnya dilakukan secara berkelanjutan dan tiada henti yaitu dalam upayah mensosialiasikan ajaran Islam di tengah-tengah umat manusia.[5]

Ada beberapa arah dan tujuan dari dakwah yang diemban oleh para da'i dalam proses perkembangan dakwah. Pertama, konsep *Dar- al-Salam* yang merupakan konsep yang berakar dari "Islam " sendiri, yang merupakan dan tujuan dakwah. Dakwah dilakukan mestinya menimbulkan rahmat bagi sekalian alam. Kedua, dialog dan menghindari *Ikrah*. Dialog ini bertujuan untuk memadukan pandangan-pandangan atau pendapat yang bisa membuat umat Islam lebih maju. Ketiga, konsep integral. Konsep integralisme dalam dakwah adalah bahwa dakwah mesti mempertimbangkan sudut-sudut persoalan dakwah, kemampuan, kapasitas, dan target dakwah yang lebih realistik. Keempat, pelaksanaan dakwah mesti menjawab tantangan dan problem sosial. Persoalan gangguan psikis dan rohani manusia merupakan persoalan yang sangat riskan terganggu oleh akibat negatif perkembangan sosial budaya tersebut.[6]

Arah dan tujuan dari dakwah menurut Asep Muhyiddin diatas yang paling utama ada dipoint pertama yaitu konsep *Dar- al-Salam* yang merupakan konsep

---

[5] Arman Zainuddin, Disertasi: *Problematika Dakwah Terhadap Pekerja Seks Komersial (Psk) Di Kota Makassar*, (Makassar: UIN Alauddin, 2011) h. 4

[6] Asep Muhyiddin, *Kajian Dakwah Multiperspektif*. (Bandung: Rosda, 2014), h. 28-29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berakar dari ”Islam ” sendiri, yang merupakan dan tujuan dakwah. Dakwah dilakukan mestinya menimbulkan rahmat bagi sekalian alam.

Dalam hal ini menyampaikan pesan kerisalahan dan kerahmatan harus disadari, bahwa dakwah hadir di tengah-tengah masyarakat dinamis yang terus mengalami perkembangan. Masyarakat sasaran dakwah itu juga bukan masyarakat homogen melainkan masyarakat pluralis yang terdiri dari perbedaan suku, agama, rasa dan budaya. Dalam kedinamisan dan pluralitas tersebut, praktik dakwah harus mampu memberikan kesejukan kepada siapa saja yang mendengarkannya, karena ajaran Islam yang dibawa Nabi Muhammad S.A.W bersifat universal.[7]

وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا كَآفَّةٗ لِّلنَّاسِ بَشِيرٗا وَنَذِيرٗا وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعۡلَمُونَ ٢٨

Artinya: *Dan Kami tidak mengutusmu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya, sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui*. [QS. Saba’ (34): 28]

Keuniversalan ajaran Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk menjunjung tinggi sikap toleransi. Mengutip penjelasan Anwar, bahwa islam merupakan agama yang memuliakan seluruh manusia dan sangat menghargai pluralisme.[8]

Masyarakat dinamis dan pluralis yang terus mengalami perkembangan, memerlukan satu panggilan dakwah konkrit yang mengarah pada penyelamatan

[7] Keuniversalan ajaran agama Islam, dapat dilihat dalam surah Saba’ ayat 28, yang menjelaskan bahwa Rasulullah saw diutus untuk sekalian alam.
[8] M. Syafii Anwar, *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia* (Jakarta: Paramadina, 1995), hal. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksistensi, harkat dan martabat kemanusiaan. Sebagaimana dikutip Mawardi Siregar dari Arifin, yang menjelaskan bahwa pemahaman terhadap kemajemukan masyarakat sasaran dakwah, demikian dengan tendensi atau kecenderungannya, menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan dakwah.[9] Corak dan bentuk dakwah dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan segala perubahan dan perkembangan masyarakat. Mengutip penjelasan Amrullah Achmad, eksistensi dakwah Islam senantiasa bersentuhan dan bergelut dengan realitas yang mengitarinya.[10]

Dari sinilah kemudian dapat kita pahami bahwa dakwah tidak hanya berkutat di lingkungan masjid saja. Ketua Ikatan Da'i Indonesia (IKADI), KH Ahmad Satori Ismail mengatakan, dakwah tidak boleh terbatas hanya di masjid. Menurutnya, da'i perlu menyentuh orang yang jauh dari Masjid. "Kalau dakwah di Masjid saja ya cukup berbahaya umat Islam ini," ujar Satori kepada Republika, Sabtu (20/8).[11]

Allah S.W.T berfirman

إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ٣

Artinya: *kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.* (QS. Al ‘Ashr: 3).

---

[9] Mawardi Siregar, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Dakwah (Suatu Kajian Dari Sudut Pandang Psikologi)”* dalam Jurnal Al Hikmah: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan, Vol. I No. 1 Tahun 2010 (STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa: 2010), hal. 66-67

[10] Amrullah Achmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Prima Duta, 1983), hal. 24.

[11] https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/16/08/21/oc835l365-berdakwah-tidak-hanya-di-masjid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, *‘Barang siapa di antara kalian yang melihat kemungkaran, hendaklah dia merubahnya dengan tangannya. Apabila tidak mampu maka hendaknya dengan lisannya. Dan apabila tidak mampu lagi maka dengan hatinya, sesungguhnya itulah selemah-lemah iman*.’.” (HR. Muslim).

Dalil di atas menjelaskan bahwa perlunya manusia untuk saling memberi peringatan baik dalam bentuk nasihat secara lisan ataupun dengan tangan secara kekuasaan. Agar mereka tetap dalam keimanan, dan konsisten dalam menjalankan ajaran agama Allah. Demikian inilah yang penulis maksudkan dengan dakwah tiada henti yaitu dakwah yang tidak kenal waktu, tidak kenal lelah dan tidak kenal berhenti, sehingga dakwah harus disebarkan dan disiarkan kepada semua komponen lapisan masyarakat, termasuk kepada orang-orang yang berada didunia gemerlap.

Sebagaimana yang kita ketahui kenyataan dilapangan bahwa masih banyak obyek dakwah yang semestinya juga mendapat perhatian para dai untuk didekati dengan dakwah seperti pekerja di dunia gemerlap yang sering dipandang sebelah mata. Padahal ada kemungkinan mereka sangat memerlukan nasehat, arahan, dan bimbingan dari para dai untuk menuju jalan hidup yang lebih baik dan lurus, karena profesi yang mereka jalani selama ini boleh jadi bukan pilihan hati nuraninya, akan tetapi sebuah keterpaksaan yang sulit untuk dihindari.[12]

---

[12] Arman Zainuddin, Disertasi: *Problematika Dakwah Terhadap Pekerja Seks Komersial (Psk) Di Kota Makassar,* (Makassar: UIN Alauddin, 2011), h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal inilah yang kemudian harus dijawab oleh para pendakwah agar memperhatikan objek dakwah mereka. Pendakwah adalah orang yang melakukan dakwah, ia disebut juga da'i. dalam istilah komunikasi pendakwah adalah adalah komunikator yang menyampaiakan pesan komunikasi (*message*) kepada orang lain. Karena dakwah itu bias melalui lisan, tulisan, dan perbuatan maka penulis keislaman, penceramah islam, mubaligh, guru mengaji, pengelola panti asuhan dan sejenisnya itu semua temasuk pendakwah.[13]

Di dalam berdakwah terhadap macam-macam manusia yang memiliki berbagai karakter yang berbeda-beda pastinya diperlukan sebuah metode atau cara yang berbeda-beda pula. Dalam penggunaan metode perlu sekali di perhatikan bagaimana hakekat metode itu, karena hakekat metode merupakan pedoman pokok yang mula-mula harus dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaannya.[14]

Diantara sekian banyak pendakwah yang terkenal di Indonesia baik yang terkenal karena sepak terjang dakwahnya atau terkenal karena sering muncul di media, mereka semuanya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Adapun yang sering muncul di media antara lain AA Gym dengan logat bahasa sunda yang terkenal dengan dakwah ketauhidan dan pembahasan keluarga harmonis, Yusuf mansyur terkenal dengan materi sedekah yang kemudian memunculkan *paytren*, Arifin Ilham sosok kyai beristri tiga dengan khas suara serak yang terkenal dengan metode dzikir, mama dedeh seorang da'i wanita yang sampai

[13] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Ed revisi (Jakarta: Kencana, 2017), h. 186
[14] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1938), h. 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang masih sering muncul disalah satu stasiun televisi karena ketegasannya dalam menjawab pertanyaan serta memberikan solusi, Syekh Ali Jaber dengan suara mengaji yang fasih dan bagus mengawali karir dari seorang juri Hafidz Indonesia yang juga menjadi seorang penceramah dengan perawakan Arab memakai jubah dan sorban.

Selain itu ada pula yang berdakwah secara struktural, Dakwah struktural adalah gerakan dakwah yang berada pada kekuasaan.[15] Para aktivis dakwah struktural bergerak mendakwahkan ajaran Islam dengan memanfaatkan struktur sosial, politik, maupun ekonomi yang ada guna menjadikan Islam sebagai ideologi negara, nilai-nilai Islam menjelma ke dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Di dalam dakwah struktural ini telah menyatakan suatu tesis bahwa dakwah yang sesungguhnya adalah aktivisme Islam yang berusaha mewujudkan negara yang berasaskan Islam. Para pelaku politik menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam perilaku politik serta menegakkan ajaran Islam menjadi tanggung jawab negara dan kekuasaan. Dalam perspektif dakwah struktural, negara adalah instrumen penting dalam kegiatan dakwah.[16] Adapun yang berdakwah dengan cara ini diantaranya adalah Ismail Yusanto dan Felix siauw dengan organisasi HTI yang sekarang sudah dibubarkan di Indonesia.

Ada juga yang berdakwah dengan cara pendekatan kesenian dan kebudayaan. Dalam konteks Indonesia, upaya penyampaian ajaran Islam melalui media seni sudah memiliki umur yang relatif tua. Para Walisongo

[15] Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 162
[16] Ibid, h. 163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan beberapa keahlian keseniannya telah mampu menyebarkan agama Islam hingga keberbagai daerah di Nusantara. Sunan Kalijaga dan Sunan Bonang adalah dua dari sebagian tokoh penyebar Islam yang menjadikan seni musik sebagai media dakwah.[17] Dari sinilah kemudian sampai saat ini diteruskan oleh beberapa da'i diantaranya Emha Ainun Nadjib (Cak Nun) yang berdakwah dengan diiringi grup musik kyai kanjeng yang bias membawakan segala macam *genre music*, Habib Syech Bin Abdul Qadir Assegaf (Habib Syekh) merupakan penyanyi sholawat religius bersama grup Ahbaabul Musthofa dengan perawakan Arab.

Paparan diatas adalah sebagian kecil dari beragam model dakwah yang dilakukan oleh para pendakwah. Fenomena menarik yang terjadi saat ini adalah munculnya seorang ustadz yang berani tampil berdakwah ditempat yang bisa dikatakan tidak lazim dilakukan oleh kebanyakan da'i, yaitu berdakwah ditempat dunia gemerlap seperti diskotik, café, bar, dan sebagainya.

Gus Miftah Habiburrahman atau biasa dipanggil Gus Miftah merupakan pendakwah asal Yogyakarta, dakwahnya sering dianggap nyeleneh lantaran objek dakwahnya di dunia gemerlap seperti diskotik, café, bar, salon plus-plus, bahkan prostitusi. Perkenalannya di dunia malam dimulai pada tahun 2000 ketika masih kuliah di UIN Sunan Kali Jaga yang waktu itu masih IAIN. Dirinya tinggal disebuah masjid yang berjarak 10km dari pasar kembang (prostitusi terbesar di Jogjakarta).

[17] Asep Muhyidin, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 212

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu ketika Gus Miftah mendengarkan cerita dari beberapa wanita pekerja disitu bahwa sebenarnya mereka juga butuh untuk mengaji namun, kesempatan bagi mereka itu langkah. Karena ketika mengaji dipengajian umum mereka dipandang sebelah mata. Kebanyakan dari mereka itu bertato, bertindik, rambutnya dicat warna-warni sehingga membuat diri mereka tidak nyaman dengan bentuk dirinya sendiri saat ikut pengajian dengan masyarakat umum , begitu pula sebaliknya dengan masyarakatnya yang tidak nyaman dengan kehadiran anak-anak pekerja malam itu.[18]

Kemudian Gus Miftah berinisiatif menjemput bola yaitu dengan masuk ke pasar kembang, ditengah pasar kembang itu ada sebuah musholla yang kemudian setiap hari kamis malam jum'at dia datang untuk melaksanakan shalat tahajjud dan shalat witir. Awal kali masuk ke musholla itu dia mengenakan sarung, baju koko, dan kopyah dan ketika berjalan banyak preman yang melihatnya bahkan ada yang berkata mau *esek-esek* kok penampilannya seperti itu. Sampai akhirnya dihadang oleh seorang preman terbesar di Jogja bahkan sampai diancam akan dibunuh, tapi beruntung Gus Miftah mampu meyakinkan preman itu bahwa dirinya tidak akan membahayakan dan merusak tatanan yang ada disitu. Hingga akhirnya dia bisa melakukan rutinan dihari kamis untuk shalat malam di musholla tersebut.[19]

Pada malam ke tujuh ketika Gus Miftah akan melaksanakan shalat dirinya diikuti sekitar 4 orang wanita sampai masuk kedalam musholla kemudian mereka

[18] Ceramah Gus Miftah di hotel Cabin Tanjung, Wonosobo. Rabu 14 November, 2018
[19] Ibid, Rabu 14 November, 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

duduk dibelakang. Begitu Gus Miftah shalat ternyata wanita-wanita itu mendengarkan bacaan shalatnya, merasa diperhatikan maka bacaan surah Al-Qur'an yang tadinya dibaca pelan kemudian dia keraskan agar mereka dapat mendengarkan surah yang dibaca olehnya.

Hingga akhirnya diluar dugaan bahwa semua wanita itu menangis saat mendengarkan bacaan shalat Gus Miftah. Dari situlah kemudian Gus Miftah berkesimpulan bahwa ternyata mereka juga butuh Allah.[20] Ada satu hal yang diyakini olehnya berpandangan bahwa Tuhan tidak hanya untuk orang-orang yang beriman saja, kasih sayang Tuhan berlaku untuk semua makhluk.

Pria kelahiran Lampung, 5 Agustus 1981 selain berdakwah sekaligus sebagai pengasuh "pondok Ora Aji" yang dihuni oleh orang-orang berlatar belakang kriminal dan asusila. "Ada 70 santri, ada dari berbagai daerah, Lombok, Lampung, Bengkulu, Yogya juga," kata Gus Miftah saat ditemui di Ponpes Ora Aji, Kalasan, Sleman, Rabu (12/9/2018).[21]

Para santri yang diasuhnya itu memiliki ragam latar belakang. Ada beberapa mantan napi, mantan pegawai salon plus, dan mantan pegawai tempat hiburan malam. "Seluruhnya gratis, makan, belajar ngaji, tinggal di sini," ujar Gus Miftah. Ponpes milik Gus Miftah dinamai Ora Aji bukan tanpa alasan. Ora Aji adalah bahasa Jawa, sedangkan bahasa Indonesianya berarti 'tidak berharga'.[22]

---

[20] Ibid, Rabu 14 November, 2018
[21] https://news.detik.com, diakses pada tanggal 18 November 2018
[22] Ibid, diakses pada tanggal 18 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Nama ora aji, tidak berharga, maknanya kan tidak ada satupun yang berharga di mata Allah selain ketakwaan. Ini juga ada masjid, namanya Al Mbejaji, jadi orang masuk pondok dalam keadaan kurang bernilai, saya harapkan nanti santri saat keluar ngaji bisa menjadi manusia yang lebih bernilai," urainya. Ponpes Ora Aji genap berusia 6 tahun. Selama ini ponpes yang berada di Dusun Tundan, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan itu kerap menggelar kajian rutin.[23]

Dakwah Gus Miftah mulai dikenal orang ketika dia menyampaikan pesan-pesan agama dikalangan diskotik dan mengajak orang-orang didalamnya untuk bersholawat tapatnya di club malam Boshe VVIP di Bali. Kegiatan yang dianggap *nyeleneh* ini kemudian di dokumentasikan dan diunggah di media sosial oleh salah satu jama'ahnya hingga menjadi viral diberbagai media sosial dan youtube.

Berpijak dari fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **DA'I DISKOTIK: DAKWAH GUS MIFTAH di TEMPAT HIBURAN MALAM YOGYAKRTA.**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana dakwah Gus Miftah bisa beradaptasi di tempat hiburan malam?

[23]Ibid, diakses pada tanggal 18 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana Gus Miftah berinteraksi dengan *mad'u* di tempat hiburan malam?
3. Bagaimana Gus Miftah memaknai realitas tempat hiburan malam sebagai objek dakwah?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dakwah Gus Miftah yang bisa beradaptasi di tempat hiburan malam.
2. Mengetahui Gus Miftah berinteraksi dengan *mad'u* ditempat hiburan malam.
3. Memahami tentang Gus Miftah dalam memaknai realitas terhadap objek dakwah di tempat hiburan malam.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan khususnya dalam bidang komunikasi penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dan wawasan mengenai DA'I DISKOTIK: DAKWAH GUS MIFTAH DI TEMPAT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

HIBURAN MALAM. Dan hasil penelitian ini dapat menjadi kajian untuk penelitian terkait selanjutnya.

E. PENELITIAN TERDAHULU

1. MODEL DAKWAH KH. HAMIM TOHARI DJAZULI KEPADA PARA PELAKU MAKSIAT (*Telaah Dalam Buku Perjalanan Dan Ajaran Gus Miek karya Muhamad Nurul Ibad)* penelitian program studi bimbingan konseling islam, oleh Atiq Zumaro, 2017

Penelitian ini adalah studi pemikiran dengan mengambil pemikiran tokoh. Dalam penelitian ini tokoh yang dijadikan sentral studi adalah K.H Hamim Tohari Djazuli (Gus Miek). Jadi literatur-literatur yang diteliti digunakan untuk menggambarkan diri keseluruhan pemikiran dan model dakwah Gus Miek (gambaran tentang perjalanan dan ajaran Gus Miek).

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini, penulis mengunakan metode library research atau metode riset kepustakaan. Metode ini digunakan untuk mencari data dengan cara browsing data internet, membaca buku, makalah, memahami tulisan yang menjadi dasar penulisan, sekaligus untuk pembahasan dan penganalisaan yang berkaitan dengan permasalahan. Tujuan praktis dari metode ini untuk memaparkan dan menganalisis data-data yang dianggap relevan sehingga menjadi acuan penulis dalam membuat kesimpulan.

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini diantaranya: Mengumpulkan buku atau sumber bacaan yang relevan pembahasan, mengkaji buku yang membahas tentang KH. Hamim Tohari Djazuli (GusMiek),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memformulasi dan menguraikan tentang model dakwah kepada para pelaku maksiat yang dilakukan oleh KH. Hamim Tohari Djazuli (Gus Miek).[24]

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang dakwah seorang *da'i* yang berdakwah ditempat yang tidak lazim pada umumnya, yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaanya terletak pada tempat dimana penelitian dilakukan, focus penelitian ini menggunakan penelitian lapangan *(field research)* merupakan penelitian kehidupan social masyarakat dimana peneliti yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari data, melihat, berinteraksi, dan melakukan wawancara guna mendapatkan sumber data primer secara lisan, kemudian mempelajari dan menganalisanya.[25] Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan Penelitian Kepustakaan (library research) yaitu digunakan untuk mencari data dengan cara browsing data internet, membaca buku, makalah, memahami tulisan yang menjadi dasar penulisan, sekaligus untuk pembahasan dan penganalisaan yang berkaitan dengan permasalahan.

2. PROBLEMATIKA DAKWAH TERHADAP PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK) DI KOTA MAKASSAR. Disertasi, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, oleh ARMAN ZAINUDDIN, 2011.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam disertasi ini adalah bermula dari penentuan lokasi dan jenis penelitian, metode pendekatan yang berdasar pada teori-teori pendekatan ilmu dakwah dan bidang ilmu lain yang mendukung seperti

[24] Atiq Zumaro, *MODEL DAKWAH KH. HAMIM TOHARI DJAZULI KEPADA PARA PELAKU MAKSIAT (Telaah Dalam Buku Perjalanan Dan Ajaran Gus Miek karya Muhamad Nurul Ibad),* (Skripsi IAIN Purwokerto, 2017)

[25] Basri, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta:Restu Agung, 2006), h. 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan rasionalistik, fenomenologis, teologis normatif, dan sosiologis sehingga tercakup di dalamnya pendekatan multidisipliner, yang datanya merujuk pada field research.

Implikasi penelitian ini adalah, bahwa dengan adanya PSK di Kota Makassar boleh jadi penyebab meningkatnya penderita penyakit AIDS/HIV, dan karena itu aplikasi dakwah dalam pembinaan PSK di Kota Makassar terasa penting terutama pada segi peningkatan prekuensi dakwah dan peningkatan materi dakwah yang lebih komprehensif. Di sisi lain karena ditemukan adanya tantangan implementasi dakwah di kalangan PSK Kota Makassar maka sebagai implikasinya perlu dicarikan solusi yang lebih efektif dan hendaknya kegiatan dakwah bagi PSK lebih intens lagi dengan mengutamakan pendekatan dakwah mujādalah, nafsiah, dan partsipatoris.[26]

Persamaanya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis kualitatif dengan datanya merujuk pada field research, yaitu merupakan penelitian dengan data dialapangan.

Perbedaannya pada subjek dan objek penelitian, jika pada penelitian ini subjek formal adalah Gus Miftah sedangkan objek formalnya adalah dakwah di diskotik, akan tetapi dalam penelitian terdahulu subjek formal adalah pekerja seks komersial sedangkan objek formalnya adalah problematika implementasi dakwah.

3. KIAI DAN PROSTITUSI (Kajian tentang Pendekatan Dakwah KH. Muhammad Khoiron Syu'aib di Lokalisasi Kota Surabaya). Penelitian ini dibuat oleh A. Sunarto AS,Paskasarjana, Komunikasi Penyiar Islam, 2013

[26] Arman Zainuddin, *Problematika Dakwah Terhadap Pekerja Seks Komersial (Psk) Di Kota Makassar,* (Desertasi, UIN Alauddin Makassar, 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini merupakan kajian tentang pendekatan dakwah Kiai Khoiron di lokalisasi Kota Surabaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena pendekatan ini digunakan untuk menelusuri tentang kiprah dakwah Kiai Khoiron yang sudah sekian lama dilakukan ditempat tersebut.[27]

Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang dakwah seorang da'i ditempat yang tidak lazim pada umumnya, tentunya dengan pendekatan kualitatif berupa data dilapangan.

Perbedaannya pada subjek dan objek penelitian, jika pada penelitian ini subjek penelitian adalah Gus Miftah sedangkan objek penelitian adalah dakwah di tempat hiburan malam. Akan tetapi pada penelitian terdahulu subjek penelitian adalah Kiai Khoiron dan objek penelitian pada pendekatan dakwah di lokalisasi Kota Surabaya.

4. STRATEGI DAKWAH PADA PREMAN (Studi Tentang Strategi Lora Bagus dalam Berdakwah di Komunitas Mantan Preman di Desa Pragaan Laok Prenduan Sumenep). Mauludi, Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016

Permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana dakwah Lora Bagus Amirullah. Lora Bagus Amirullah, bagaimana pula persepsi beliau tentang Warung Kopi, dan apa saja langkah dan upaya beliau untuk menjadikan Warung kopi sebagai strategi dakwah. Penelitian ini memakai model kualitatif dengan metode pengumpulan data adalah interview dan dokumentasi. Melalui metode

[27] Sunarto, *Kiai Dan Prostitusi (Kajian tentang Pendekatan Dakwah KH. Muhammad Khoiron Syu'aib di Lokalisasi Kota Surabaya),* (Desertasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis deskriptif diharapkan hasil penelitian ini mampu menjawab persoalan yang akan ditelliti.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah Lora Bagus Amirullah disampaikan dengan 2 cara yaitu silaturrahmi, dan safari jum'at, sedangkan persepsi beliau tentang strategi adalah sebagai awal mula rencana da'i yang harus benar-benar disiapkan dengan rencana yang sangat matang, serta sebagai tonggak keintelektualan seorang muslim. adapun langkah dan upaya beliau untuk menjadikan warung kopi sebagai strategi dakwah dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompak yaitu upaya pendidikan dan pengajaran, upaya peningkatan kemampuan dan upaya pembentukan komunitas,[28]

5. KONSTRUKSI DAKWAH PARIWISATA KH. M. SA'ID HUMAIDY MELALUI HAJI DAN UMRAH. Tesis, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, oleh Ihya' Ulumuddin, 2018

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan konstruksi sosial Berger dan Luckmann. Menurutnya, konstruksi sosial terhadap realitas dapat terjadi melalui tiga proses simultan, yaitu eksternalisasi, obyektivasi dan internalisasi.

Hasil penelitian menemukan bahwa, konstruksi dakwah pariwisata KH. M. Said Humaidy melalui haji dan umrah mendapatkan tiga temuan, yaitu; 1)

---

[28] Mauludi, *STRATEGI DAKWAH PADA PREMAN (Studi Tentang Strategi Lora Bagus dalam Berdakwah di Komunitas Mantan Preman di Desa Pragaan Laok Prenduan Sumenep).* (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwah multikultural sebagai konstruksi pesan dakwah pariwisata. Dalam hal ini, seorang da'i berinteraksi dan beradaptasi bersama para jama'ah ataupun calon jama'ah 2) KBIH sebagai pendekatan kepada jama'ah dalam bentuk kelembagaan, merupakan upaya pendekatan seorang da'i untuk masuk ke sebuah lembaga KBIH yang telah diatur oleh pemerintah melalui UU No. 13 tahun 2008 tentang penyelenggaran ibadah haji dan umrah. Sehingga ia mendapat legitimasi untuk melakukan bimbingan jama'ah haji dan umrah., 3) Dakwah melalui media sosial sebagai sosialisasi ide dakwah pariwisata.

Adapun kesamaa penelitian ini dengan yang penulis lakukan adalah pada jenis penelitian kualitatif dan teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann. Perbedaannya pada subjek dan objek penelitian, jika pada penelitian ini subjek formal adalah Gus Miftah sedangkan objek formalnya adalah dakwah di tempat hiburan malam, akan tetapi dalam penelitian terdahulu subjek formal adalah KH. M. Sa'id Humaidy sedangkan objek formalnya adalah Dakwah Pariwisata Melalui Haji Dan Umrah.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berpikir dalam penulisan skripsi, untuk lebih mudah memahami penulisan tesis ini, maka disusunlah sistematika pembahasan, antara lain:

BAB I : Pendahuluan

pada bab ini penelitian berisikan tentang gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan. Bab pertama dari tesis yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan.

BAB II : Kajian Kepustakaan

Bab ini berisi tentang kerangka teoritis dan penelitian terdahulu yang relevan. Dalam penelitian kualitatif kajian kepustakaan konseptual yang menjelaskan tentang konstruksi sosial dakwah Gus Miftah di tempat hiburan malam Yogyakarta.

BAB III : Metode Penelitian

Metode penelitian ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisa data sesuai dengan data yang diperoleh peneliti saat proses penelitian berlangsung.

BAB IV : Penyajian data dan analisis data

Penyajian data dan analisis data, pada bab ini menguraikan tentang deskripsi umum tentang subyek penelitian, deskripsi hasil penelitian penyajian data, analisis data, dan pembahasan. Deskripsi obyek penelitian menjelaskan tentang sasaran penelitian, seperti profil dari Gus Miftah. Kemudian penyajian data, yaitu paparan mengenai data dan fakta subyek penelitian yang terkait dengan rumusan masalah.

BAB V : Penutup

Penutup berisikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dan memberikan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Definisi Konseptual

1. Seputar Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab *"Da'wah". Da'wah* mempunya tiga huruf asal yaitu *dal, 'ain, wawu*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi dan meratapi.[1]

Diantaranya kata dakwah disebutkan dalam Al-Qur'an dengan memiliki makna berbeda seperti:

a. Mengajak dan menyeru

وَٱللَّهُ يَدۡعُوٓاْ إِلَى ٱلۡجَنَّةِ وَٱلۡمَغۡفِرَةِ بِإِذۡنِهِۦۖ وَيُبَيِّنُ ءَايَٰتِهِۦ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمۡ يَتَذَكَّرُونَ ٢٢١

Artinya:…*Sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran***.** (Q.S Al-Baqarah: 221)

b. Memanggil atau panggilan

وَمِنۡ ءَايَٰتِهِۦٓ أَن تَقُومَ ٱلسَّمَآءُ وَٱلۡأَرۡضُ بِأَمۡرِهِۦۚ

[1] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,(Jakarta: Kencana,2009), h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةً مِّنَ ٱلْأَرْضِ إِذَآ أَنتُمْ تَخْرُجُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya: *dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan iradat-Nya. kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu (juga) kamu keluar (dari kubur).* (Q.S Ar-Ruum: 25)

c. Do'a

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُۥ ۖ قَالَ رَبِّ هَبْ لِى مِن لَّدُنكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۖ إِنَّكَ سَمِيعُ ٱلدُّعَآءِ ﴿٣٨﴾

Artinya: *Di sanalah Zakariya mendoa kepada Tuhannya seraya berkata: "Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa"*. (Q.S Al-Imran: 38)

Sedangkan secara istilah kata dakwah meiliki banyak pendapat sesuai dengan sudut pandang masing-masing, seperti yang didefinisikan oleh beberapa penulis sebagai berikut:

a. Prof. Dr. Taufiq Yusuf Al-Wa'iy dalam bukunya Fiqih Dakwah Ilallah, memberikan definisi dakwah adalah sebuah usaha melalui perkataan dan perbuatan untuk mengajak orang lain kepada perkataan atau perbuatan yang diinginkan dai, dan dakwah difahami sebagai sebuah usaha mengajak orang lain melalui perkataan dan perbuatan agar mereka mau memeluk agama Islam, mengamalkan aqidah dan syariatnya.[2]

[2] Taufiq Yususf, *Fiqih Dakwah Ilallah*, (Jakarta : Cahaya Umat, 2012), h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag. dalam bukunya Ilmu Dakwah berpendapat bahwa dakwah merupakan proses peningkatan iman dalam diri manusia sesuai syariat Islam. "Proses" menunjukkan kegiatan yang terus-menerus, berkesinambungan, dan bertahap. Penigkatan adalah perubahan kualitas yang positif dari buruk menjadi baik, atau dari baik menjadi lebih baik. Penigkatan iman termanifestasi dalam peningkatan pemahaman, kesadaran, dan perbuatan, dengan syariat Islam sebagai pijakan, hal-hal yang berkaiatan dengan dakwah tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadis.[3]

c. Dr. Abdul Basit, M.Ag dalam bukunya Filsafat Dakwah, membuat definisi dakwah, pertama dakwah merupakan proses kegiatan mengajak kepada jalan Allah. Aktifitas mengjak tersebut bisa berbentuk tabligh (penyampaian), taghyir (perubahan, internalisasi dan pengembangan), dan uswah (keteladanan). Kedua dakwah merupakan proses persuasi (memengaruhi). ketiga dakwah merupakan sebuah sistem yang utuh.[4]

d. Wahyu Ilahi, M.A. Dalam bukunya *Komunikasi Dakwah* memberikan definisi dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide progresivitas, sebuah proses terus menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah. Dalam dakwah terdapat suatu ide

[3] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Ed Revisi*, h. 17
[4] Abdul Basit, *Filsafat Dakwah,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan ruang dan waktu.[5]

e. Faizah, S.Ag, M.A. dan H. Lalu Muchsin Effendi, Lc., M.A. dalam bukunya *Psikologi Dakwah*, memberikan definisi dakwah adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta mempraktikkan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari kepada seluruh manusia dan mempraktikkanya dalam realitas kehidupan.[6]

f. Prof. Dr. H.M. Yunan Yusuf dalam kata pengantar buku Metode Dakwah karangan M. Munir, S.Ag., M.A., memberikan definisi dakwah adalah segala aktivitas dan kegiatan yang mengajak orang untuk berubah dari suatu situasi yang mengandung nilai kehidupan yang bukan Islami kepada nilai kehidupan yang Islami. Aktivitas dan kegiatan tersebut dilakukan dengan mengajak, mendorong, menyeru, tanpa tekanan, paksaan dan provokasi, dan bukan pula dengan bujukan dan rayuan pemberian sembako.[7]

Dari definisi-definisi tersebut, meskipun terdapat beberapa perbedaan dalam perumusan, tetapi apabila diperbandingkan satu sama lain, dapatlah diambil kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Dakwah menjadikan perilaku Muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama rahmatan lil alamin yang harus didakwahkan kepada seluruh

[5] Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), h. 8
[6] Faizah, dan Lalu Muchsin Effendi, Psikilogi Dakwah, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 7
[7] M. Munir, *Metode dakwah*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), XI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur: da'i (subjek), maddah (materi), thoriqoh (metode), washilah (media), dan mad'u (objek) dalam mencapai maqashid (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Dakwah juga dapat dipahami dengan proses internalisasi, transformasi, transmisi, dan difusi ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat.
3. Dakwah mengandung arti panggilan dari Allah SWT. Dan Rasulullah Saw. untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupanya.[8]

Dari pemahaman definisi dakwah tersebut di atas maka ada beberapa komponen atau unsur yang terkandung dalam setiap kegiatan dakwah, komponen atau unsur-unsur tersebut meluputi[9] :

a. *Da'i* (pelaku/subyek dakwah) adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga.
b. *Mad'u* (mitra/obyek dakwah) adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu atau kelompok.

---

[8] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Cet ke-2, h. 2-3.

[9] M. Munir danWahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Maddah* (materi/pesan dakwah) adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u.

d. *Washilah* (media dakwah) adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam.

e. *Thariqoh* (metode dakwah) cara-cara yang dipergunakan dai untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untk mencapai tujuan dakwah.

f. *Atsar* (efek atau pengaruh dakwah)umpan balik dari reaksi dari reaksi proses dakwah.

1) Pengertian Da'i

Kata dai berasal dari bahasa arab yang berarti orang yang mengajak. Dalam istilah komunikasi disebut dengan komunikator.[10] Dalam pengertian khusus (pengertian islam), dai adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung denga kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang lebih baik atau menurut syariat al-quran dan as-sunah.[11]

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dai adalah orang yang menyampaiakan pesan dakwah kepada mad'u untuk mengajak kepada kondisi yang lebih baik sesuai dengan syariat islam.

a) Keahlian dan Prasyarat Da'i

[10] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), h.68
[11] Ibid, h.69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari segi keahlian yang dimiliki Toto Tasmara menyebutkan dua macam pendakwah:[12]

1. Secara umum adalah setiap muslim yang mukalaf (sudah dewasa). Kewajiban dakwah sudah melekat tak terpisahkan pada mereka sesuai dengan kemampuan masing-masing sebagai realisasi perintah Rasulullah untuk menyampaikan Islam kepada semua orang walaupun hanya satu ayat.
2. Secara khusus adalah muslim yang telah mengambil spesialisasi (*mutakhashish*) di bidang agama Islam, yaitu ulama dan sebagainya.

Aboebakar Atjeh membuat beberapa syarat bagi seorang da'i yaitu beriman dan percaya sungguh-sungguh akan kebenaran Islam yang akan disampaikan; menyampaikan dengan lisannya sendiri dan

dengan amal perbuatan; dakwah yang disampaikan bukan atas dasar rasa fanatik (*ta'assub*) kaum dan golongan; pesan yang disampaikan berdasarkan kebenaran yang lengkap dengan dasar yan tidak ragu-ragu; dan rela mengorbankan jiwanya diatas jalan Allah SWT.[13]

'Abd al-Karim Zaydan juga menghendaki kesempurnaan seorang da'I. ia menuntut da'I agar memiliki pemahaman Islam yang mendalam, iman yang kukuh, dan hubungan yang kuuat dengan Allah SWT.[14]

---

[12] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997)
[13] Aboebakar Atjeh, *Beberapa Tjatatan Mengenai Dakwah Islam,* (Semarang: Ramadhani, 1971), h. 46-49
[14] 'Abd al-Karim Zaydan, *Ushul al-Da'wah,* (Beirut: Dar al- Fikr al-'Arabi , 1993), h. 325

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini kemudian diperinci oleh al-Bayanuni yang memberikan persyaratan bagi da'i sebagai berikut:[15]

1. Memiliki keyakinan mendalam terhadap apa yang didakwahkan
2. Menjalin hubungan yang erat dengan *mad'u*
3. Memiliki pengetahuan dan wawasan tentang apa yang didakwahkan
4. Ilmunya sesuai dengan perbuatannya dan konsisten (*istiqamah*) dalam pelaksanaannya.
5. Memiliki kepekaan yang tajam
6. Bijak dalam mengambil metode
7. Perilakunya terpuji
8. Berbaik sangka dengan umat Islam
9. Menutupi cela orang lain
10. Berbaur dengan masyarakat jika dianggap baik untuk dakwah dan menjauh jika justru tidak menguntungkan
11. Menempatkan orang lain sesuai dengan kedudukannya dan mengetahui kelebihan masing-masing individu
12. Saling membantu, saling bermusyawarah, dan saling menasehati denga sesame pendakwah.

Abul A'la al-Maududi dalam bukunya *Tdzkiratul Du'ati Islam* mengatakan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh pendakwah secara perorangan dapat disimpulkan sebagai berikut:[16]

[15] Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni, *al-Madkhal ila 'Ilm al-Da'wah,* (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1993), h. 155-167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sanggup memerangi musuh dalam dirinya sendiri, yaitu hawa nafsu demi kataatan kepada Allah SWT dan Rasulnya.
2. Sanggup berhijrah dari hal-hal yang maksiat yang dapat merendahkan dirinya dihadapan Allah dan dihadapan masyarakat.
3. Mampu menjadi *uswatun hasanah* dengan budi dan akhlaknya bagi *mad'u*
4. Memiliki persiapan mental:
   a) Sabar yang meliputi didalamnya sifat-sifat teliti, tekad yang kuat, tidak bersifat pesimis dan putus asa, kuat pendirian serta selalu memelihara keseimbangan antara akal dan emosi.
   b) Senang memberi pertolongan kepada orang dan bersedia berkorban, mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, dan harta serta kepentingan yang lain.
   c) Cinta dan memiliki semangat yang tinggi dalam mencapai tujuan.
   d) Menyediakan diri untuk berkorban dan bekerja terus menerus secara teratur dan berkesinambungan.

Mustafa Assiba'i memberikan sifat-sifat da'i yang ideal adalah sebagai berikut:[17]

1. Sebaiknya da'I dari keturunan yang terhormat dan mulia, sebab kemuliaan da'I atau *reformer* (pembaru) merupakan daya tarik

[16] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Ed Revisi*,(Jakarta: Kencana, 2017), h. 188
[17] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Ed Revisi*, h. 189-190

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhatian masyarakat. Masyarakat akan menyepelekan da'I jika mengetahui ia berasal dan dibesarkan dalam suasana kehidupan yang tidak terhormat. Sebagaimana Rasul dilahirkan dari suku Quraisy. Suku ini adalah kabilah Arab yang terhormat dan tersuci. Beliau adalah keturunan dari Hasyim keluarga yang terhormat pula. Memang benar agama islam tidak mengukur kemuliaan seseorang dari keturunannya. Akan tetapi tergabungnya kemuliaan keturunan dengan kemuliaan amal perbuatan dari diri seseorang tentulah lebih tinggi dan mendekatkannya pada kesuksesan daripada orang yang tidak memiliki kedua hal tersebut.

2. Seorang da'i seyogianya memiliki rasa perikemanusiaan yang tinggi, karena dengan itulah ia akan dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang-orang lemah. Akan tetapi, rasa kemanusiaan ini tidak akan mencapai kadar yang tinggi tanpa dia sendiri pernah merasakan penderitaan yang dialami oleh anak yatim piatu, orang-orang miskin, dan fakir berdebu, sebagaimana yang pernah diderita Nabi Muhammad yang yatim piatu
3. Da'i sebaiknya memiliki kecerdasan dan kepekaan. Orang bodoh dan tidak cerdik sangat sulit dijadikan pemimpin dalam bidang pemikiran, perbaikan masyarakat, dan kerohanian. Rasulullah SAW sejak kanak-kanak dikenal sebagai anak yang cerdas sehingga banyak orang sayang kepadanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Seyogianya seorang da'I hidup sehari-hari dengan hasil usaha sendiri atau dengan jalan lain yang baik, tidak dengan jalan lain yang tercela dan hina. Masyarakat tidak akan menaruh rasa hormat jika da'I itu telah menghinakan dirinya sendiri dengan mengemis dan menanti-nanti pemberian orang lain walaupun tidak secara terang-terangan.
5. Kemantapan dan baiknya riwayat hidup sorang da'I pada masa mudanya juga termasuk faktor kesuksesannya mengajak oranglain ke jalan Allah SWT. Sebab dengan latar belakang hidup seperti itu tidak ada orang yang mengungkit-ungkit cacat dan aibnya selama dia melaksanakan dakwah. Rasulullah sejak kecil tidak pernah mengikuti teman-teman sepermainannya dalam permainan yang tidak berguna. Beliau juga tidak pernah mengikuti saji-sajian, minuman memabukkan, dan memakan makanan haram lainnya.
6. Pengalaman-pengalaman yang dimiliki da'I berupa hasil perlawatannya ke luar negeri, pergaulannya yang luas dengan masyarakat, mengerti tradisi-tradisi dan problem-problemnya akan besar pengaruhnya terhadap kesuksesan dakwah.
7. Pendakwah harus menyediakan waktu untuk diisi dengan ibadah yang menghampirkan dirinya kepada Allah SWT. Hal ini akan membuatnya selalu mengintrospeksi diri yang mungkin kurang baik atau malah salah atau kurang bijaksana dalam memilih pesan dan metode dakwahya. Atau mungkin dia terlibat dalam pertikaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan perdebatan sengit, sehingga melupakan Allah, surge dan neraka. Karena inilah shalat tahajud atau shalat malam yang sudah menjadi kebiasaan bahkan kewajiban para Nabi sangat ditekankan bagi para pendakwah.

b) Tugas dan fungsi da'I

Adalah merealisasikan ajaran-ajaran al-quran dan as-sunah ditengah masyarakat sehingga al-quran dan assunah dijadikan sebagai pedoman hidup dan penuntun hidupnya. Kehidupan da'i dalam masyarakat luas mempunyai fungsi yang cukup menentukan. Diantaranya adalah:

1. Meluruskan akidah
2. Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar
3. Menegakan amar ma'ruf nahi munkar.[18]

Disamping fungsi diatas, seorang da'i dalam penyampaian komunikasi persuasive kepada mad'unya mempunyai tujuan sebagai berikut: a. Menguatkan dang mengkokohkan keimanan b. Memberikan harapan c. Menumbuhkan semangat untuk beramal d. Menghilangkan sifat-sifat keraguan.[19]

2) Pengertian *Mad'u*

Dalam beberapa tulisan, disebutkan bahwa pengertian mad'u antara lain: Secara bahasa mad'u(مدعو) adalah isim maf'ul dari da'aa (دعأ) yang berarti 'yang diseru.

Sementara menurut istilah mad'u ialah:

[18] M. Munir, Metode Dakwah (Jakarta: Kencana, 2009), h. 259
[19] Ibid, h.260

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manusia, yaitu siapa pun, mencakup laki-laki dan perempuan, besar maupun kecil, kaya maupun miskin, hakim dan mahkum, hitam maupun putih, yang berilmu atau pun yang bodoh, dan lain-lain.[20]

Manusia, yaitu siapa pun yang diseru kepada Allah Ta'ala, karena Islam adalah risalah Allah yang kekal, di mana Allah telah mengutus dengan risalah-Nya tersebut Muhammad Shallalahu 'alaihi wa Sallam kepada seluruh umat manusia.[21]

a. Mad'u perspektif teologis

Ada dua pembahasan teologis terkait dengan Madu yaitu sejauh mana dakwah telah menjangkau mereka dan bagaimana klasifikasi keimanan mereka setelah menerima dakwah.

Dari sisi sejauh mana dakwah yang diterima, Bassam Al Shabagh membagi mad'u ke dalam tiga kelompok yaitu:[22]

1. kelompok yang pernah menerima dakwah kelompok ini terdiri dari tiga kelompok juga yaitu:
   a) Menerima dakwah dengan sepenuh hati (Mukmin)
   b) Menolak dakwah kafir
   c) Pura-pura menerima dakwah munafik
2. Kelompok yang belum pernah menerima dakwah
   a) Orang-orang sebelum diutusnya Nabi Muhammad
   b) Orang-orang setelah diutusnya Nabi Muhammad

[20] Bassam al 'Amusy,Fiqhud Da'wah, Amman: Darun Nafa'is, 2005, hal. 57.
[21] Abdul Karim Zaidan, Ushulud Da'wah, Beirut: Mu'asasah Risalah. Cet. Ke-3, 1993, h. 373
[22] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Ed Revisi*, h. 229

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kelompok yang mengenal Islam dari informasi yang salah sekaligus menyesatkan

Ulama Ahlussunnah Wal Jamaah menamakan umat manusia yang hidup antara masa Nabi Isa dan Nabi Muhammad SAW dengan sebutan Ahlul fatrah mereka tidak mengenal dakwah mereka tidak berdosa dan selamat dari siksa Allah Subhanahu Wa Ta'ala pendapat tersebut berdasarkan pada Surah Al-Isra' ayat 15.

مَّنِ ٱهۡتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهۡتَدِي لِنَفۡسِهِۦۖ وَمَن ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيۡهَاۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٞ وِزۡرَ أُخۡرَىٰۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبۡعَثَ رَسُولٗا ١٥

Artinya: *Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), Maka Sesungguhnya Dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang sesat Maka Sesungguhnya Dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan meng'azab sebelum Kami mengutus seorang rasul.*

Begitu pula orang-orang yang belum pernah mengenal dakwah Islam setelah diutusnya Nabi Muhammad SAW juga ga demikian menurut pendapat Ahlussunnah Wal Jamaah sejarah mencatat bahwa Nabi Muhammad lahir pada 571 Masehi 40 tahun kemudian 611 masehi Nabi SAW menerima wahyu pertama kali dari Allah SWT Pada masa ini di kawasan nusantara terdapat beberapa kerajaan Hindu dan Budha yang berkuasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambaran lain dari umat yang belum mendapatkan dakwah setelah diutusnya Rasul adalah masyarakat yang terisolasi. hingga saat ini ada banyak suku yang terpencil hidup dengan tradisinya sendiri dan dipertahankan seperti kepercayaan dan pemujaan terhadap alam.

Karena itulah masyarakat terasing ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu 1) mereka yang telah diperkenalkan Islam langsung maupun tidak langsung dan 2) mereka yang sama sekali belum diperkenalkan tentang Islam

namun kelompok yang kedua ini ini hampir sulit ditemukan mengingat sumber informasi yang begitu luas sehingga bisa diasumsikan bahwa seluruh masyarakat dunia saat ini telah mengenal Islam yang disayangkan pada masyarakat terasing ini bisa jadi ada informasi tentang Islam tetapi bersumber dari orang non muslim yang sengaja mendiskreditkan Islam akibatnya timbul sikap antipati terhadap Islam.

Bassam al shabbagh membagi umat yang memahami Islam secara salah dalam dua kelompok yaitu umat muslim dan umat non muslim. Banyak Umat muslim yang memiliki pemahaman salah tentang Islam. Diantara penyebabnya adalah penjajahan atau kolonialisasi yang menyebabkan umat Islam di tekan di bawah hukum kolonial yang jauh dari nilai-nilai Islam selain itu kurangnya pendakwah dan kepentingan politik yang merugikan umat Islam juga ikut membuat umat Islam kurang memahami ajaran Islam.

Bagi mereka yang non muslim kesalah pahaman tentang Islam disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mereka menyamakan Islam dengan umat Islam yang kenyataannya banyak mengalami kemunduran kemiskinan dan kebodohan
2. mereka tidak mengetahui ajaran islam yang benar
3. Mereka mendapatkan banyak pengetahuan tentang Islam dari kajian orientalis yang cenderung menyesatkan
4. media informasi dan propaganda telah dikuasai oleh orang-orang yang memusuhi Islam sehingga mudah mengaburkan kebenaran ajaran Islam dan umat non muslim terpengaruh olehnya
5. sumber perekonomian dunia juga dikuasai oleh orang-orang yang tidak simpati kepada Islam. Dengan kekuasaannya mereka muda mendikte dan menekan pemerintah muslim agar mengikuti kebijakan mereka yang cenderung merugikan umat Islam hal ini Kemudian dilihat oleh umat muslim sebagai kelemahan dan kebodohan umat Islam.[23]

Disis lain Menurut Ibnu Katsir sebagaimana di dalam surah Al Fatir 32 orang mukmin jika dilihat dari perbandingan kebajikan dan dosanya dapat terbagi menjadi 3 tingkatan yaitu:

1. mukmin yang lebih banyak dosa daripada kebajikannya dhalimun linafsih
2. mukmin yang seimbang antara dosa dan kebajikannya inilah yang dimaksud dengan mereka yang ada di pertengahan muqtashid
3. Mukmin yang jauh lebih banyak kebajikan daripada dosanya Shabiqun Bil Khairat

[23] *Ibid,* h. 231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan mad'u yang kafir memiliki bentuk bermacam-macam sebagaimana Muhammad al-Syarbini membagi kafir menjadi 4 yaitu:[24]

a) Kafir Inkar yaitu orang yang tidak mengenal tentang Allah SWT dan tidak mengakuinya
b) Kafir Juhud yaitu orang yang hatinya mengenal Allah SWT tetapi iya tidak menyatakan secara lisan seperti iblis dan kaum Yahudi
c) Kafir 'Inad yaitu orang yang mengenal Allah SWT dengan hati mengakuinya dengan lisan tapi tidak mengikuti agamanya
d) Kafir Nifaq yaitu orang yang menyatakan keimanan dengan lisan tetapi tidak meyakini di dalam hati.

2. Kaidah Dakwah

Kaidah dakwah terdiri dari dua kata yaitu kaidah dan dakwah. Menurut bahasa kaidah adalah serapan dari bahasa Arab yangartinya "al-asas" (dasar dan asal, baik bersifat materil ataupun immaterial).[25]

Sedangkan menurut istilah al-Jurjani menjelaskan bahwa kaidah adalah hukum-hukum umum yang berlaku pada bagian-bagiannya.[26] Hukum umum tersebut diletakan untuk membatasihukum-hukum pada bagian-bagian khususnya agar tidak terlepasdan keluar darinya. Batasan ini hampir sama seperti yangdisebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang

[24] *Ibid,* h. 238-239
[25] Al-Raghib al-Asfahani, al-Mufrodat fi Gharib al-Qur'an, hlm 406 dalam Maktabah Syamilah, versi 3.2
[26] Ali al-Jurjani, *al-Ta'rifat*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Araby), cet. Ke-1, hlm 171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendefinisikan kaidah sebagai rumusan asas yg menjadi hukumatau aturan, patokan dan dalil yg sudah pasti.[27]

Memahami dakwah dengan utuh ini tidak akan tercapai jika para da'i tidak mengetahui tentang rambu-rambu yang harus dipatuhi selama berlangsungnya aktifitas dakwah tersebut. Dakwah yangdilakukan setiap da'i sejatinya dibatasi dengan kaidah-kaidah agar tercipta keselarasan wasilah (perantara) dan ghoyah (tujuannya), jangan sampai dakwah yang dilakukan termasuk kategori "al-Ghoyah tubarrir al-Wasilah" (tujuan menghalalkan segala cara).[28]

Syaikh Jum'ah Amin Abdul Aziz mencoba mengembangkan kaidah-kaidah ushul fiqih tersebut dalam kerangka dakwah untuk diaplikasikan kaidah-kaidah tersebut dalam lapangan dakwah, beliau merumuskan sepuluh (10) kaidah yang dapat kita jadikan pedoman saat berdakwah sebagai berikut:[29]

1) Al-Qudwah Qabl al-Dakwah (Menjadi Teladan Sebelum Berdakwah)

Tanpa kehadiran para da'i kaum muslimin akan menjadi orang-orang bodoh karena itulah maka para da'i ibarat Pelita di kegelapan malam perilaku dan amal para Dai adalah cerminan dari dakwahnya, mereka adalah teladan dalam pembicaraan dan amalan. Oleh karena itu wajib bagi seorang Dai untuk mempelajari perjalanan hidup Rasulullah yang banyak menceritakan kepada kita tentang kepribadian manusia yang telah dimuliakan oleh Allah SWT sehingga menjadi teladan yang baik bagi orang yang beriman.

---

[27] Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php, diakses 10 Desember 2018

[28] Muhamad al-Jizani, *Ma'alim Ushul al-Fiqh 'Inda Ahl al-Sunnah Wa al- Jama'ah*, Madinah:Dar Ibn al-Jauzi, 1427 H, cet.5.hlm.297

[29] Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqih Dakwah,* terj. Abdus Salam Masykur, (Surakarta: Era Intermedia, 2015), h. 155-372

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam dakwah tidak ada gunanya mendakwahi rakyat untuk hidup sederhana sementara para pemimpinnya terus berfoya-foya, tidak ada gunanya dakwah orang-orang zalim untuk menyeru manusia agar menyantuni orang-orang yang teraniaya, tidak ada artinya dakwah seorang Pendusta yang menyeru manusia agar senantiasa jujur, tidak akan ada pula bekasnya dakwah orang yang gemar melakukan penyimpangan ketika dia menyuruh agar manusia bersikap Istiqomah.

Sungguh dakwah seperti diatas tidak akan memberikan arti apapun bahkan hanya akan meninggalkan pengaruh buruk pada diri mad'u. Bagaimana mungkin orang tua pembohong dapat mendidik anak-anaknya untuk menjadi anak yang jujur atau bagaimana ada wanita yang gemar berbuat mesum dapat mendidik anak gadisnya menjadi seorang wanita yang mulia dan terjaga kesuciannya. dalam sebuah kaidah menyatakan orang yang tidak memiliki sesuatu tidak akan dapat memberikannya.

Firman Allah SWT:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُوا۟ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.* (QS. As-Shaff: 2-3)

2) Al-Ta’lif Qabla al-Ta’rif (Mengikat Hati Sebelum Mengenalkan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika engkau orang yang memahami jiwa manusia maka ketahuilah bahwa jiwa manusia itu cenderung berbuat kesalahan dan menentang kebenaran. terutama apabila telah lama tidak mendapatkan peringatan sehingga hati menjadi keras. kalau dalam keadaan seperti itu kau sentuh dia dengan dakwah secara langsung maka engkau akan berbenturan dengannya. untuk itu seharusnya kamu bersikap lemah lembut dalam bergaul dengannya. sebaiknya kamu mengetahui tabiat jiwa dan pintu hatinya karena engkau tidak sedang berhadapan dengan batu yang keras tidak pula dengan malaikat yang suci dan mulia, akan tetapi engkau sedang bergaul dengan jiwa manusia yang memiliki tabiat menerima dan menolak serta ada kecenderungan baik dan ada kecenderungan buruk.

menurut Jumah amin ada 10 hal yang harus diperhatikan setiap pendakwah untuk menyatukan hati manusia dengan Taufik Allah:

a. menanamkan percaya diri mad'u bahwa pendakwah menyerunya kepada suatu prinsip nilai bukan demi kepentingan pribadi
b. memberi kesan kepada objek dakwah bahwa pendakwah selalu menaruh perhatian kepadanya dan menginginkan kebajikan baginya
c. pendakwah tidak bersikap keras meskipun hanya dengan kata-kata
d. hendaknya pendakwah membuat objek dakwah dekat dengannya berseri muka di hadapannya dan tidak mencari kekurangannya
e. Hendaknya pendakwah menghadapkan wajahnya ketika berbicara dengan objek dakwah dan tidak memutus pembicaraan dan tidak pula melecehkannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. ketika berbicara dengan objek dakwah hendaknya pendakwah tidak merasa lebih tinggi atau lebih mulia darinya dan menempatkannya sesuai dengan posisinya

g. hendaknya pendakwah yang memberi nasehat yang bersifat pribadi secara tertutup dan menyimpan Rahasianya tidak membuka aibnya di hadapan orang banyak

h. hendaknya pendakwah memberi hadiah kepada objek dakwah untuk melunakkan hatinya

i. hendaknya pendakwah merangsang tekad objek dakwah agar hatinya terbuka untuk menerima kebenaran

j. hendaknya pendakwa menjauhi perselisihan dalam masalah fiqih dan menjauhi perdebatan atau saling berbangga diri dengan pendapatnya

Firman Allah SWT:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ ۖ
فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ
يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Arttinya: *Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS. Ali-Imran:159)

3) Al- Ta'rif Qabla Al-Taklif (Mengenalkan Sebelum Membebani)

Fase pengenalan merupakan fase terpenting dalam dakwah karena apabila seorang da'i baik dalam mengemukakan awal dakwahnya yaitu berupa pengenalan maka hati manusia akan terbuka untuk menerimanya dan mereka menjadi senang untuk melaksanakannya. Para da'i harus menjelaskan secara rinci apa apa yang ingin mereka sampaikan kepada objek dakwah sebelum membebankan tugas kepada mereka. Setiap dakawah harus melalui tiga tahapan yaitu:

a. tahap pengenalan terhadap pola pikir
b. tahap pembentukan seleksi pendukung dan kaderisasi serta pembinaan anggota dakwah
c. aksi dan aplikasi

4) Al-Tadarruj fi Al-Taklif (Bertahap Dalam Membebankan Suatu Amal)

Pada prinsip tadarruj (bertahap) ini merupakan prinsip yang asasi dalam berdakwah hingga manusia memahami agama ini sesuai dengan kemampuan akalnya dan menerima dengan hatinya. prinsip Alquran dalam merombak tatanan jahiliyah yang pertama dahulu adalah berdasarkan prinsip tadarruj.

Perubahan iklim yang mendadak dan mengejutkan itu bisa menyebabkan fisik kita menjadi gemetar bahkan mungkin akan mengakibatkan dampak negatif terhadap kesehatan badan sedangkan berobat sampai sembuh dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa tahapan secara kontinu merupakan sunnatullah yang berlaku untuk makhlukNya.

Jumah Amin memberikan prinsip para pendakwah untuk meringankan beban dalam berdakwah :

a. tinggalkan Amar Makruf diperbolehkan jika dikhawatirkan akan menimbulkan kesalahpahaman sebagian orang sehingga mereka berbuat yang lebih parah dari padanya
b. menjauhi apapun yang dipandang buruk oleh masyarakat umum
c. menjauhi apa pun yang dikhawatirkan akan membahayakan objek dakwah
d. melunakkan hati mad'u dengan cara yang paling efektif
e. melakukan prioritas tindakan dakwah dari yang paling penting kemudian yang cukup penting dan seterusnya dipandang sebagai tindakan menghindari yang negatif dan mendatangkan yang positif

Firman Allah SWT:

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَوۡلَا نُزِّلَ عَلَيۡهِ ٱلۡقُرۡءَانُ جُمۡلَةً وَٰحِدَةً ۚ كَذَٰلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِۦ فُؤَادَكَ ۖ وَرَتَّلۡنَٰهُ تَرۡتِيلٗا ﴿٣٢﴾ وَلَا يَأۡتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئۡنَٰكَ بِٱلۡحَقِّ وَأَحۡسَنَ تَفۡسِيرًا ﴿٣٣﴾

Artinya: *berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?";*[30] *demikianlah supaya Kami perkuat*

[30]Maksudnya: Al Quran itu tidak diturunkan sekaligus, tetapi diturunkan secara berangsur-angsur agar dengan cara demikian hati Nabi Muhammad s.a.w menjadi kuat dan tetap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar). tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya[31]. (QS. Al-Furqaan: 32-33)

5) Al-Taysiir Laa al-Ta'siir (Memudahkan Bukan Menyulitkan)

Dengarkanlah apa yang diriwayatkan dari Anas bin Malik dari Rasulullah SAW beliau bersabda "permudahlah jangan dipersulit besarkan hati jangan membuat orang lari". (HR Bukhari)

artinya menghibur atau membuat gembira orang-orang yang diharapkan keislamannya bukan malah membuat mereka lari dari Islam. Allah SWT telah melarang kita berbuat sesuatu diluar kemampuan kita sendiri agar kita bisa rutin dan istiqomah melakukan ibadah serta selalu dalam suasana yang mudah dan ringan.

Sebagian da'i telah membebani mad'u diluar kemampuan mereka inilah yang membuat mereka lari dari dakwah karena ingin lari dari beban. alangkah baiknya jika para Dai menempuh jalan kemudahan bagi manusia tidak memberi beban kepada mereka dengan sesuatu yang mereka tidak mampu memikulnya. karena betapa Banyak permasalahan dan kasus-kasus muncul karena sikap berlebihan para da'i sehingga membuat objek dakwah lari menjauh dari mereka dan dari Islam karena cenderung bersikap terlalu keras dan mempersulit urusan

[31] Maksudnya: Setiap kali mereka datang kepada Nabi Muhammad s.a.w membawa suatu hal yang aneh berupa usul dan kecaman, Allah menolaknya dengan suatu yang benar dan nyata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Al-Ushul Qabla Al-Furu' (Perkara Pokok Sebelum Perkara Cabang)

Setiap da'i perubahan yang membawa objek dakwah menuju keluasan Cakrawala Islam, sehingga ia arahkan pribadi mereka dengan penuh semangat dan keimanan ke arah kehidupan yang Islami. Untuk itulah seorang da'i perlu terlebih dahulu melaksanakan apa yang menjadi kewajiban dirinya baru kemudian dia berupaya mengubah apa yang ada pada orang lain.

Oleh karena itu setiap Rasul selalu memulai dakwahnya dengan inti ajaran Islam yaitu hendaklah kamu beribadah kepada Allah tiada Tuhan selain dia baru Kemudian datang menyusul berbagai kewajiban yang mesti ditegakkan.

Engkau bisa melihat Bagaimana Rasulullah hanya menyampaikan kewajiban-kewajiban saja kepada seorang laki-laki dari pedalaman. Karena itu seorang da'i harus memperhatikan objek dakwahnya, karena orang-orang yang masih awal kenal dengan Islam maka cukup bagi mereka melakukan hal-hal yang wajib terlebih dahulu tanpa menambahkan yang sunnah agar tidak terasa berat bagi mereka sebab sesuatu yang terlalu berat akan membuat orang cepat bosan. Ada saatnya nanti ketika hati mereka mampu melaksanakan kewajiban-kewajiban dengan senang hati maka bisa memahamkan tentang ibadah ibadah sunnah.

7) Al-Targhib Qabla Al-Tarhib (Memberi Harapan Sebelum Ancaman)

Seruan untuk berbuat kebaikan melaksanakan ketaatan di atas perintah Allah adalah hal yang sangat ditekankan dalam Al-Qur'an dan as-sunnah. semua itu didahului dengan berbagai janji dan kabar gembira yang banyak baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di dunia maupun di akhirat Oleh karena itu setiap da'i wajib mendahulukan kabar gembira sebelum ancaman.

Sebagai contoh seorang Dai Semestinya terlebih dahulu memberikan kabar gembira kepada objek dakwah untuk beramal dengan ikhlas sebelum dia memberi ancaman tentang bahaya riya', memberikan dorongan kepada mereka untuk melaksanakan salat pada waktunya sebelum memberikan peringatan tentang besarnya dosa meninggalkan shalat demikian seterusnya karena mendahulukan kabar gembira itu lebih bermanfaat daripada mendahulukan ancaman dalam setiap pembicaraan.

Memberikan kabar gembira terlebih dahulu sebelum peringatan atau ancaman bisa membuat hati menerima dengan baik dan lega. inilah kemudian sisi-sisi yang menyenangkan bagi objek dakwah dalam pengenalannya terhadap Rabbnya, dengan merasakan kegembiraan berupa nikmat nikmat yang diberikan oleh Allah kepadanya Alquran mengajak manusia untuk beriman dengan memberi iming-iming kepada mereka berupa balasan pahala yang besar.

Rasulullah diutus sebagai pembawa berita gembira dan peringatan basyiran wa nadziran. dia adalah mubasyir yang memberikan kabar gembira kepada setiap pelaku kebaikan berupa kebahagiaan dunia dan akhirat bagi orang-orang yang taat. Beliau juga sebagai Mundzir yang memberikan peringatan dengan azab yang Pedih bagi orang-orang yang bermaksiat.

Para da’i hendaknya menyampaikan kabar gembira atau motivasi sebelum menyampaikan ancaman agar hati yang tertutup bisa terbuka mata yang buta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa melihat dan telinga yang tuli bisa mendengar dan agar jiwa manusia senantiasa rindu kepada kebaikan kemudian tertarik kepadanya dan tidak merasa keberatan untuk melakukannya sehingga Dai tidak menakut-nakuti mereka karena sebagian besar Para manusia hidup jauh dari ketaatan kepada Allah.

Firman Allah SWT:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن تَنصُرُواْ ٱللَّهَ يَنصُرۡكُمۡ وَيُثَبِّتۡ أَقۡدَامَكُمۡ ٧ وَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ فَتَعۡسٗا لَّهُمۡ وَأَضَلَّ أَعۡمَٰلَهُمۡ ٨

Artinya: *Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu. Dan orang-orang yang kafir, Maka kecelakaanlah bagi mereka dan Allah menyesatkan amal-amal mereka.* (QS. Muhammad: 7-8)

8) Al-Tafhim La al-Talqin (Memberikan Pemahaman Bukan Mendikte)

Sesungguhnya umat ini sangat berhajat kepada hadirnya da'i-da'i yang sadar dan mampu menghidupkan suasana untuk menyampaikan risalah Islam dengan pemahaman yang mendalam dan kepekaan yang tinggi. Karena Islam bukan sekedar tumpukan nash-nash tekstual yang ditransfer dan diomongkan dari mulut ke mulut sebagaimana yang dipahami oleh sebagian orang. Seakan-akan mereka ini hanya melemparkan bebatuan tanpa mau tahu dan tanpa peduli dimana batu-batu itu jatuh Apakah dia mengenai sasaran atau tidak.

Contoh ucapan anda terhadap objek dakwah yang over aktif dan over semangat tentu harus berbeda sikap anda ketika menghadapi orang yang loyo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dingin dan kurang bersemangat. Terhadap orang yang over semangat dibutuhkan kata-kata yang menyejukkan dan lunak sehingga bisa menentramkan perasaannya dan mengendalikan kemauannya. Sedangkan terhadap orang yang loyo dibutuhkan ucapan yang sekiranya dapat menggugah semangat memancing minat serta menggerakkan perasaannya.

Firman Allah SWT:

وَدَاوُۥدَ وَسُلَيْمَٰنَ إِذْ يَحْكُمَانِ فِى ٱلْحَرْثِ إِذْ نَفَشَتْ فِيهِ غَنَمُ ٱلْقَوْمِ وَكُنَّا لِحُكْمِهِمْ شَٰهِدِينَ ﴿٧٨﴾ فَفَهَّمْنَٰهَا سُلَيْمَٰنَ ۚ وَكُلًّا ءَاتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا ۚ وَسَخَّرْنَا مَعَ دَاوُۥدَ ٱلْجِبَالَ يُسَبِّحْنَ وَٱلطَّيْرَ ۚ وَكُنَّا فَٰعِلِينَ ﴿٧٩﴾

Artinya: *Dan (ingatlah kisah) Daud dan Sulaiman, di waktu keduanya memberikan keputusan mengenai tanaman, karena tanaman itu dirusak oleh kambing-kambing kepunyaan kaumnya. dan adalah Kami menyaksikan keputusan yang diberikan oleh mereka itu, Maka Kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum (yang lebih tepat) dan kepada masing-masing mereka telah Kami berikan Hikmah dan ilmu dan telah Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Daud. dan kamilah yang melakukannya.*[32] (QS. Al-Anbiya': 78-79)

[32] Menurut riwayat Ibnu Abbas bahwa sekelompok kambing telah merusak tanaman di waktu malam. Maka yang Empunya tanaman mengadukan hal ini kepada Nabi Daud a.s. Nabi Daud memutuskan bahwa kambing-kambing itu harus diserahkan kepada yang Empunya tanaman sebagai ganti tanam-tanaman yang rusak. tetapi Nabi Sulaiman a.s. memutuskan supaya kambing-kambing itu diserahkan Sementara kepada yang Empunya tanaman untuk diambil manfaatnya. dan prang yang Empunya kambing diharuskan mengganti tanaman itu dengan tanam-tanaman yang baru. apabila tanaman yang baru telah dapat diambil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Al-tarbiyah La Al-Ta'riyah (Mendidik Bukan Menelanjangi)

Alangkah mudahnya menyebut aib orang lain seperti: kurang fasih dalam berbicara minim di bidang ilmu, bodoh dalam pemahaman, syirik dalam aqidah, cacat dalam pandangan dan kata-kata kotor lainnya. jangan sampai kita bersusah payah menelanjangi aib orang lain bahkan objek dakwah kita sendiri dengan harapan agar tampak dihadapan manusia sebagai sosok yang besar dan serba baik serta paling benar. Sikap seperti inilah yang akan mengurangi amal dan merusak agama.

Perasaan iba terhadap orang yang bermaksiat adalah dengan menutupinya bukan malah menyebarkannya bahkan kita tidak boleh merasa lebih tinggi darinya, hal itu akan lebih baik dan lebih bermanfaat daripada perasaan sombong yang hanya akan memperlebar kesenjangan antara si da'i dengan objek dakwah.

Dari Abu umamah Ra seorang pemuda datang kepada Nabi lalu ia berkata Wahai nabi Allah Apakah engkau mengizinkanku untuk berzina para sahabat pun menggerutu dan mencemoohnya kemudian nabi bersabda Apakah engkau senang jika hal itu terjadi pada ibumu ia menjawab tidak demikian juga orang lain mereka tidak suka jika itu terjadi pada ibu mereka apakah Kau juga suka jika hal itu terjadi pada anak perempuanmu ia menjawab tidak demikian juga orang lain mereka tidak suka jika hal itu terjadi pada anak perempuan mereka apakah Kau juga suka jika hal itu terjadi pada saudara perempuanmu tidak demikian juga orang lain mereka tidak suka jika hal itu terjadi pada saudara

---

hasilnya, mereka yang mepunyai kambing itu boleh mengambil kambingnya kembali. putusan Nabi Sulaiman a.s. ini adalah keputusan yang tepat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan mereka kemudian Rasulullah meletakkan tangannya di dada pemuda itu dan berdoa ya Allah bersihkanlah hatinya dan ampunilah dosanya serta jagalah kemaluannya. Setelah itu tidak ada sesuatu yang paling ia benci selain zina. (HR Ahmad).

Inilah metode pendidikan Rasulullah dari metode tersebut kita dapat mempelajari banyak hal semestinya seorang Dai menutupi aib orang lain bukan justru membeberkannya karena risalah dakwah adalah risalah pendidikan maka sejak awal seorang Dai harus mengedepankan kepribadian yang bermoral Oleh karena itu pendidikan merupakan kaidah yang Kukuh dan sesuatu yang asasi dalam dakwah.

10) Tilmidzu Imam La Tilmidzu Kitab (muridnya Guru bukan Muridnya buku)

Diantara kesalahan paling mendasar yang dilakukan oleh sebagian Dai adalah mengambil nas nas Al-Qur'an ataupun Al-Hadits secara langsung dan berguru hanya kepada buku tanpa merujuk pada Orang alim yang membidangi hal itu.

Menentukan pemahaman termasuk masalah penting yang dapat merekatkan umat Islam dalam satu ikatan seorang Muslim Tidak mungkin memperoleh pemahaman itu hanya dari lembaran-lembaran yang dia baca melainkan harus melalui proses belajar kepada seorang guru yang membimbingnya ayat-ayat Allah tidak dipahami kecuali oleh orang-orang yang alim.

Oleh karenanya proses belajar mengajar itu tidak hanya dari kitab atau buku saja tetapi harus disempurnakan melalui eksperimen dan latihan seorang aktivis yang paham adalah orang yang mau mengambil pelajaran dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman dan berbagai eksperimen yang telah dilakukan oleh orang-orang terdahulu Adapun orang yang sombong adalah menjauhkan dirinya dari orang-orang yang memiliki pengalaman serta ilmu dia pasti akan menemui kesalahan-kesalahan inilah kemudian rahasia dibalik tuntunan Islam agar memuliakan ulama dan orang tua yang Saleh serta orang-orang yang mempunyai keutamaan.

Demikianlah apabila seorang Dai menjadi murid seorang Imam dalam pengetahuan dan pengalaman nantinya ia akan bisa memberikan apa yang pernah dia peroleh dari guru-gurunya kepada orang yang didakwahi sehingga terwujud lah dakwah yang benar Dengan pemahaman yang cair dengan demikian dakwah akan mewariskan Barokah serta menebarkan Hidayah.

3. Dakwah sebagai imu dan dakwah sebagai realitas sosial

Ilmu merupakan sebuah kumpulan pengetahuan. Sedangkan pengetahuan merupakan hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau hasil usaha manusia untuk memahami obyek tertentu.[33] Ilmu merupakan kumpulan pengetahuan, disamping itu juga mempunyai objek dan metode tertentu yang sifatnya umum. Paul Freedman memberikan batasan tentang ilmu yaitu suatu bentuk aktivitas yang dilakukan manusia untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman utuh dan cermat tentang alam semesta.[34]

[33] Miska Muhammad Amien, Epistemologi Islam Pengantar Filsafat Pengetahuan Islam, (Jakarta: UI Press, 1983), hlm. 3.
[34] Ibid., hal. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika pengetahuan hendak disebut ilmu maka haruslah berobjektifitas, bermetodos, universal, dan sistematis.[35] Semua ilmuwan sepakat bahwa sains harus objektif. Sehingga kita tidak bisa menerima teori yang belum terbukti dilapangan. Kebenaran sains adalah persesuaian antara pengetahuan dan objeknya.[36]

Dalam filsafat ilmu, objek sains merupakan bagian kajian ontologis, dibedakan menjadi dua yaitu objek material dan objek formal. **Objek material** ilmu dakwah adalah manusia, dikarenakan definisi yang populer tentang manusia sebagai hewan yang berakal sehingga banyak sains yang menjadikan manusia sebagau objek material. Dari sinilah kemudian ilmuwan dakwah mengamati seluruh aspek pendakwah dan mitra dakwah dimulai dari kegiatan dakwah, kerangka referensinya, keilmuan dan keimanan, status sosial, perilaku, sampai kepada menganalisis keberhasilan dan kegagalan dakwahnya. **Objek formal** ilmu dakwah adalah proses pengolahan, penyampaian dan penerimaan ajaran islam oleh pendakwah kepada mitra dakwah.[37]

Selain dakwah sebagai ilmu yang dipelajari oleh ilmuwan dakwah, maka tidak dapat dipungkiri dakwah juga sebagai realitas sosial yang dilakukan oleh pendakwah dan mitra dakwah, artinya dakwah merupakan sesuatu yang nyata dan selalu ada dalam kehidupan masyarakat.

---

[35] Poedjawijatna, *Manusia Dengan Alamnya : Filsafat Manusia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), h. 26
[36] *Ibid,* h. 16
[37] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah,* h. 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwah sebagai gerakan sosial yang berhasil mereformasi masyarakat adalah seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah. Secara garis besar, dakwah Rasul mencakup berbagai aspek, di antaranya: penguatan aspek sosio-religius berupa pemantapan akidah umat yang dimulai dengan pembangunan masjid, dan penguatan sosio-politik dan sosio-ekonomi dengan penerapan perintah zakat dan pelarangan riba serta mendorong etos kerja.[38]

Saat ini, dunia dakwah mengalami tantangan yang semakin berat terutama sejak berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta semakin kompleksnya masalah kemasyarakatan yang dihadapi oleh manusia. Disisi lain, perkembangan media komunikasi yang semakin modern tampaknya akan sangat membantu aktifitas dakwah Islam. Peluang dakwah Islam akan semakin terbuka lebar ketika para da'i (juru dakwah) mampu memanfaatkan media massa dengan meminimalisasi dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif dari media yang ada.[39]

Salah satu tugas penting seorang da'i dalam mengartikulasikan dan mengomunikasikan pesan-pesan dakwahnya sehingga pesan dan tujuan dakwahnya dapat tercapai adalah tidak hanya memahami dan mengetahui materi-materi dakwah yang disampaikan, tetapi juga mengerti dan memahami situasi dan realitas masyarakatnya. Upaya untuk memahami situasi dan realitas masyarakatini tidak akan termanifestasi dengan baik tanpa kompetensi

[38]AB Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016), h. 179.
[39]AB Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*..., 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

da'i yang ditunjang oleh khazanah wawasan yang bersifat metodologis dan sosial-prediktif.[40]

Perubahan sosial memang harus menjadi sasaran utama dari dakwah. Oleh karena itu, dakwah juga tidak bisa dilepaskan dari adanya proses komunikasi, karena dakwah, komunikasi dan perubahan sosial harus selalu sinergis antara satu sama lainnya. Dakwah tanpa komunikasi tidak akan mampu berjalan menuju target-target yang diinginkan yaitu terciptanya perubahan masyarakat yang memiliki nilai di berbagai bidang kehidupan.[41]

Oleh karena itu, dakwah sebagai proses perubahan sosial berperan dalam upaya perubahan nilai dalam masyarakat yang sesuai dengan tujuan dakwah Islam. Dengan demikian, dakwah Islam (da'i) sebagai agent of change memberikan dasar filosofis "eksistensi diri" dalam dimensi individual, keluarga dan sosiokultural sehingga Muslim memilki kesiapan untuk berinteraksi dan menafsirkan kenyataan-kenyataan yang dihadapi secara mendasar dan menyeluruh menurut agama Islam. Karena itu, aktualisasi dakwah berarti upaya penataan masyarakat terus menerus di tengah-tengah dinamika perubahan sosial sehingga tidak ada satu sudut kehidupan pun yang lepas dari perhatian dan pengharapannya. Dakwah Islam senantiasa harus

[40]Lukman S. Tahir, *Studi Islam Interdisipliner: Aplikasi Pendekatan Filsafat, Sosiologi, Dan Sejarah* (Yogyakarta: Qirtas, 2004), 143.
[41]AB Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*..., 183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergumul dengan kenyataan baru yang permunculannya kadang kala sulit diperhitungkan sebelumnya.[42]

4. Peran da'i menanggulangi penyakit sosial

Penyakit sosial atau penyakit masyarakat adalah segala bentuk tingkah laku yang dianggap tidak sesuai, melanggar norma-norma umum,adat-istiadat, hukum formal atau tidak bisa diintegrasikan dalam pola tingkah laku umum atau disebut sebagai patologi sosial, yang membahas gejala-gejala sosial yang sakit atau menyimpang dari pola perilaku umum yang disebabkan oleh faktor-faktor sosial. Penyakit sosial ini disebut pula sebagai penyakit masyarakat, masalah sosiopatik, gejala disorganisasi sosial, gejala disintegrasi sosial, dan gejala deviasi (penyimpangan) tingkah laku. Disebut sebagai penyakit masyarakat karena gejala sosialnya yang terjadi di tengah masyarakat itu meletus menjadi"penyakit". Dapat disebut pula sebagai struktur sosial yang terganggu fungsinya, disebabkan oleh faktor-faktor sosial.[43]

Penyakit masyarakat sudah ada sejak masyarakat ada di muka bumi ini, baik penyakit masyarakat yang berdampak langsung terhadap individu, pribadi maupun kepada masyarakat secara luas. Penyakit masyarakat tidak saja terjadi di perkotaan, tetapi juga di pedesaan, tidak hanya terjadi pada orang yang berpendidikan rendah, tetapi juga terjadi pada orang berpendidikan

[42]Achmad Amrullah, *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Bidang Penerbitan PLP2M, 1985), 18.
[43]Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Pres,1992), hlm. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menengah dan tinggi, tidak hanya terjadi pada anak muda dan remaja, tapi juga terjadi pada orang dewasa yang berkeluarga.[44]

Adapun beberapa penyakit mayarakat yang sedang marak-maraknya terjadi. Disamping sebagai kebiasaan, beberapa penyakit masyarakat berikut ini sulit selalu ada dan sulit untuk diberantas sekaligus. Diantaranya adalah:

a. Narkotika berasal dari bahasa Yunani yaitu Narkoun yang berarti membuat lumpuh atau mati rasa.[45] Menurut Undang-undang R.I No 22/1997, narkoba (narkotika dan obat-obat berbahaya) adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik buatan maupun semi buatan yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, mengurangi sampai menghilangkan nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan atau kecanduan.[46]
b. Minuman keras adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psiko aktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran.. Alkohol adalah zat yang paling sering disalah gunakan manusia, alkohol diperoleh atas peragian/fermentasi madu, gula, sari buah atau umbi-umbian. Dari peragian tersebut dapat diperoleh alkohol sampai 15% tetapi dengan proses penyulingan (destilasi) dapat dihasilkan kadaral kohol yang lebih tinggi bahkan mencapai 100%. Ada 3 golongan minuman keras berakohol yaitu golongan A; kadar etanol 1%-5% (bir), golongan B;

[44]Rusdiana, *Interaksi Sosial Pekerja Seks Komersial Lokalisasi Bandang Raya dengan Masyarakat Kelurahan Mugirejo Kota Samarinda*, eJournal Ilmu Sosiatri, 2014, Hlm. 1
[45] Visimedia, *Mencegah Terjerumus Narkoba* (Tangerang: Praninta Ofset, 2006), h. 1
[46] *Ibid,* h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kadar etanol 5%-20% (anggur/wine) dan golongan C; kadar etanol 20%-45% (Whiskey, Vodca, TKW, Manson House, Johny Walker).[47]

c. Perjudian Dalam Ensiklopedia Indonesia Judi diartikan sebagai suatu kegiatan pertaruhan untuk memperoleh keuntungan dari hasil suatu pertandingan, permainan atau kejadian yang hasilnya tidak dapat diduga sebelumnya.[48] Sedangkan menurut Kartini Kartono mengartikan judi adalah pertaruhan dengan sengaja, yaitu mempertaruhkan satu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai, dengan menyadari adanya risiko dan harapan-harapan tertentu pada peristiwa-peristiwa permainan, pertandingan, perlombaan dan kejadian-kejadian yang tidak/belum pasti hasilnya.[49]

d. Prostitusi Secara etimonologi kata prostitusi berasal dari bahasa latin yaitu *"pro-stituere"* artinya membiarkan diri berbuat zina, melakukan persundalan, pencabulan, dan pergendakan. Sedangkan kata *'prostitute'* merujuk pada kata keterangan yang berarti WTS atau sundal dikenal pula dengan istilah Wanita Tuna Susila (WTS). Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) WTS adalah orang celaka atau perihal menjual diri. [50]

Prostitusi juga dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang bersifat menyerahkan diri atau menjual jasa kepada umum untuk melakukan

[47] Keputusan Menteri Kesehatan Nomor:22/MENKES/SK/II/1998
[48] Arhief*, Judi, Pengertian dan Jenis-jenisnya*, http://arhiefstyle87.wordpress.com, h. 1. Data diakses pada tanggal 10 Mei 2019
[49] Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: CV Rajawali, 1983). h. 65
[50] Kondar Siregar, *Model Pengaturan Hukum Tentang Pencegahan Tindak Prostitusi Berbasis Masyarakat Adat Dalihan Na Tolu*, (Sumatera: Perdana Mitra Handalan, 2015), h. 1-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan-perbuatan seksual dengan mendapatkan imbalan sesuai dengan apa yang diperjanjikan sebelumnya. Seseorang yang menjual jasa seksual disebut WTS, yang kini kerap disebut dengan istilah Pekerja Seks Komersial (PSK).[51] Prostitusi (pelacuran) secara umum adalah praktik hubungan seksual sesaat, yang kurang lebih dilakukan dengan siapa saja, untuk imbalan berupa uang.[52]

e. Tindakan kriminal yaitu tindakan yang nyata-nyata telah melanggar aturan-aturan hukum tertulis dan mengancam jiwa atau keselamatan orang lain. Tindakan kriminal yang sering kita temui itu misalnya: pencurian, perampokan, pembunuhan, korupsi, perkosaan, dan berbagai bentuk tindak kejahatan lainnya, baik yang tercatat di kepolisian maupun yang tidak karena tidak dilaporkan oleh masyarakat tetapi nyata-nyata mengancam ketenteraman masyarakat.[53]

Dari berbagai macam penyakit sosial diatas maka disinilah peran *da'i* untuk menyembuhkannya sehingga kehidupan masyarakat sesuai dengan aturan dan norma yang ada dimasyarakat tanpa menyalahi ajaran agama islam.

Da'i adalah orang yang menyampaikan Islam, mengajarkannya, dan berupaya untuk mewujudkannya dalam setiap aspek kehidupan manusia.[54] As-Syaikh 'Alī Maḥfūẓ, menyebut da'i sebagai penerus para Nabi yang mengemban

---

[51] *Ibid,* h.3
[52] Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) h. 159-160,
[53] Dwi Narkowo-Bagong Suyanto, *Sosiologi; Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007) h. 101
[54] Muhammad Abū al-Fatḥ al-Bayānūnī, "al-Madkhal ilā 'Ilm ad-Da'wah: ...", hlm. 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas mulia yang diamahkan Allah kepadanya untuk disampaikan kepada umat manusia. Dengan demikian, dā'i adalah salah satu faktor dalam kegiatan dakwah yang menempati posisi yang sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan dakwah.[55]

Istilah "menanggulangi" jika ditinjau dari fungsi dan kegunaannya dalam perspektif dakwah melalui bimbingan dan konseling Islam merujuk pada fungsi membantu seseorang mencegah timbulnya masalah bagi dirinya dan orang lain (preventif), memperbaiki masalah yang sedang dihadapi (kuratif), menjaga agar situasi yang telah membaik tidak kembali lagi (preservatif), dan mengembangkan situasi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik.[56]

Untuk merealisasikan fungsi di atas, para juru dakwah (dā'iyāt) tidak cukup hanya mengedepankan daya intelektual dan berdiam diri saja. Jauh dari itu, para juru dakwah (dā'iyāt) dituntut untuk dapat mengemas dakwah agar dapat menjadi problem solving di tengah masyarakat. Sudah barang tentu, menjadi problem solving di sini tidak sekedar duduk dan datang di tengah masyarakat. Tetapi menjadi betul-betul memahami apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.[57]

Oleh karena itu, menjadi problem solving tidak hanya sekedar melaksanakan ceramah atau hanya menyampaikan teori-teori keagamaan seperti

[55] as-Syaikh 'Alī Maḥfūẓ, "Hidāyat al-Mursyidīn ...", hlm. 87
[56] Baidi Bukhori, *Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam*, Jurnal Konseling Religi, Vol.5, No.1, Juni, 2014, hlm. 11
[57] Ahmad Shofi Muhyiddin, *Peran Da'i Dalam Menanggulangi Perilaku Patologis Sebagai Dampak Negatif Globalisasi, Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.36, No.1, Januari – Juni 2016, h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sedang marak sekarang ini, tapi lebih dari itu, para juru dakwah (dā'iyāt) dituntut mempunyai peran yang lebih pada konsepsi riil agar dapat menjawab kebutuhan masyarakat era globalisasi sehingga mereka tidak lagi terjerumus pada perilaku patologis seperti pengalahgunaan Napza dan lain sebagainya. Peran-peran yang dimaksud antara lain:[58]

a. Peran Da'i sebagai Pengganti Orang Tua Asuh

Peran da'i yang pertama ini bisa berfungsi mencegah terjadinya perilaku patologis. Peran sebagai orang tua asuh juga berfungsi menjaga dan mengembangkan keadaan mad'u agar tetap sehat dan tidak terjerumus kepada penyakit sosial.[59]

Sebagai pengganti orang tua, dā'i dituntut untuk dapat memainkan peran orang tua yang bertanggungjawab dalam memberikan nafkah kepada anaknya secara lahir dan batin. Pemberian nafkah secara lahir bisa dilakukan dalam bentuk pemberian bantuan kepada mad'ū yang sedang menghadapi masalah sosial, seperti: menjalin kerjasama dengan pengusaha untuk memberikan lapangan pekerjaan bagi pengangguran, menjalin kerjasama dengan pihak sekolah untuk pemberian beasiswa pendidikan bagi warga miskin, pembentukan dompet dhu'afa, menjalin kerjasama dengan pihak medis untuk pengobatan gratis, dan lain sebagainya. Kemudian, dalam hal pemberian nafkah secara batin bisa dilakukan dalam bentuk pemenuhan kebutuhan psikisnya, seperti: kebutuhan rasa kasih sayang, rasa aman, rasa harga diri, rasa ingin bebas, kebutuhan aktualisasi

[58] *Ibid,* h. 136
[59] *Ibid,* h. 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri, kebutuhan sosial, agama, dan lain sebagainya.[60] Atau pemberian nafkah batin bisa dilakukan lewati pemberian pengetahuan keagamaan yang benar dan pengawasan pelaksanaan ibadah-ibadah ritual harian.[61]

b. Peran Dā'i sebagai Pembimbing

Dalam memainkan peranannya sebagai pembimbing, dā'i dituntut untuk dapat: 1) memahami kondisi minat, mental, moral dan spiritual mad'ū, sehingga aktifitas penyembuhan dari perilaku patologis dan pembelajaran hidup dapat terlayankan dengan tepat dan terarah. 2) membangun dan mengembangkan motivasi belajar mad'ū agar memiliki upaya kuat untuk berihktiar secara terus menerus tanpa mengenal rasa putus asa, gigih dalam berusaha sampai mencapai tujuannya. 3) membimbing dan mengarahkan nafs mad'ū ke tingkatan nafs yang positif sehingga mad'ū dapat berkeyakinan diri yang kuat, berpola pikir positif, bersikap dan pola laku yang produktif dengan berparadigma pada wahyu Tuhan, sabda rasul dan keteladanannya. 4) memberikan keteladanan yang baik dan benar dalam berkeyakinan, cara berpola pikir, pola rasa, pola sikap dan perilaku yang benar dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya. 5) menjaga, mengontrol, memelihara dan melindungi masyarakat secara lahir dan batin, serta memberikan mediasi, bimbingan atau layanan konseling secara memadai.[62]

---

[60] Hasyim Muhammad, *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi: Telaah atas Pemikiran Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 77

[61] Muhammad 'Abd al-'Azīz Ibrāhīm Dāud, "at-Tabṣurah fi Fiqh ad-Da'wah wa adDā'iyah", hlm. 67

[62] Hamdani Bakran adz-Dzakey, *Kecerdasan Kenabian*, (Yogyakarta: Pustaka alFurqan, 2007), hlm. 646

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Peran Dā'i sebagai Konselor Teman Sebaya

Istilah konselor teman sebaya muncul pada tahun 1939 untuk membantu penderita alkoholik. Pada dasarnya, konsep teman sebaya merupakan suatu cara bagi para remaja untuk belajar bagaimana memperhatikan dan membantu teman sebayanya dalam kehidupan seharihari.[63]

Peran dā'i sebagai konselor teman sebaya di era globalisasi ini menjadi penting sebab: 1) Hanya sebagian kecil masyarakat yang memanfaatkan dan bersedia untuk berkonsultasi/berkomunikasi langsung dengan dā'i/konselor/tokoh masyarakat. Mereka lebih sering berkomunikasi dengan teman sebaya yang bisa dipercaya dapat menjaga rahasia serta dapat membantu memecahkan problematika kehidupannya. 2) Berbagai kajian secara konsisten menunjukkan bahwa dikalangan remaja, kesepian atau kebutuhan akan teman merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dan kebutuhan mereka. Hubungan pertemanan bagi remaja seringkali menjadi sumber terbesar bagi terpenuhinya rasa senang, dan juga dapat menjadi sumber frustasi yang paling mendalam bagi manusia. Kenyataan ini menunjukkan bahwa teman sebaya memungkinkan untuk saling membantu satu sama lain dengan cara yang unik dan tidak dapat diduga oleh para orang tua dan pendidik.[64]

---

[63] R.A. Carr, *Theory and Practice of Peer Counseling*, (Ottawa: Canada Employmen and Immigration Commision, 1981), hlm. 3
[64] *Ibid,* h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk bisa berperan sebagai konselor teman sebaya, dā'i dituntut untuk dapat memenuhi prinsip-prinsip konseling teman sebaya, di antaranya: 1) Harus bisa menjaga rahasia, 2) Menghormati keyakinan, hakhak dan harapan masyarakat, 3) Tidak ada justifikasi, yang ada hanya penyampaian dan pengajaran yang dikemas dalam bentuk informasi, bukan nasehat, 4) Didasarkan pada kesetaraan.[65]

B. Teori Konstruksi Sosial

Teori di dalam penelitian kualitatif sebagai penjembatan atau sebuah pintu gerbang untuk memulei sebuah penelitian. Karena hakikatnya penelitian ini diharapkan bisa melahirkan sebuah teori baru berdasarkan pengalaman pada waktu di lapangan.[66]

Suatu teori pada hakekatnya merupakan hubungan antara dua fakta atau lebih, atau pengaturan fakta menurut cara-cara tertentu. Fakta tersebut merupakan sesuatu yang dapat diamati dan pada umumnya dapat diuji secara empiris. Oleh karena itu dalam bentuk paling sederhana, suatu teori merupakan hubungan antara dua variabel atau lebih, yang telah diuji kebenarannya[67]

Dua istilah dalam sosiologi pengetahuan Berger adalah kenyataan dan pengetahuan. Berger dan Luckmann mulai menjelaskan realitas sosial dengan memisahkan pemahaman kenyataan dan pengetahuan. Realitas diartikan sebagai suatu kualitas yang terdapat didalam realitas-realitas yang diakui sebagai memiliki keberadaan (*Being*) yang tidak tergantung pada kehendak kita sendiri. Sedangkan

---

[65] *Ibid,* h. 13
[66] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D,* (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 214
[67] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar,* (Jakarta; PT Raja Grafindo Persadas, 1990), h.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik.[68]

Menurut Berger dan Luckmann, terdapat dua obyek pokok realitas yang berkenaan dengan pengetahuan, yakni realitas subyektif dan realitas obyektif. Realitas subyektif berupa pengetahuan individu. Disamping itu, realitas subyektif merupakan konstruksi definisi realitas yang dimiliki individu dan dikonstruksi melalui peoses intrnalisasi. Realitas subyektif yang dimilik masing-masing individu merupakan basis untuk melibatkandiri dalam proses eksternalisasi, atau proses interaksi sosial dengan individu lain dalam sebuah struktur sosial. Melalui proses eksternalisasiitulah individu secara kolektif berkemampuan melakukan obyektivikasi dan memunculkan sebuah konstruksi realitas obyektif yang baru.[69]

Berger dan Luckmann mengatakan institusi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia. Meskipun institusi sosial dan masyarakat terlihat nyata secara obyektif, namun pada kenyataan semuanya dibangun dalam definisi subjektif melalui proses interaksi. Obyektivitas baru bisa terjadi melalui penegasan berulang-ulang yang diberikan oleh orang lain yang memiliki definisi subyektif yang sama. Pada tingkat generalitas yang paling tinggi, manusia menciptakan dunia dalam makna simbolis yang universal, yaitu pandangan hidupnya yang menyeluruh, yang memberi legitimasi dan mengatur bentuk-bentuk sosial serta memberi makna pada berbagai bidang kehidupan. Pendek kata, Berger dan Luckmann mengatakan terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan

[68]Peter L. Berger & Thomas Lukhmann,*Tafsir Sosial atas Kenyataan*(Jakarta: LP3ES, 1190), 1.
[69]Margaret M. Polomo*, Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 301.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu. Proses dialektika ini terjadi melalui eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi.[70]

Teori konstruksi sosial dalam gagasan Berger mengandaikan bahwa agama sebagai bagian dari kebudayaan, merupakan konstruksi manusia. Artinya terdapat proses dialektika ketika melihat hubungan masyarakat dengan agama, bahwa agama merupakan entitas yang objektif karena berada diluar diri manusia. Dengan demikian, agama mengalami proses objektivasi, seperti ketika agama berada didalam teks atau menjadi tata nilai, norma, aturan dan sebagainya. Teks atau norma tersebut kemudian mengalami proses internalisasi kedalam diri individu,sebab agama telah diinterpretasikan oleh masyarakat untuk menjadi pedomannya. Agama juga mengalami proses eksternalisasi karena ia menjadi acuan norma dan tata nilai yang berfungsi menuntun dan mengontrol tindakan masyarakat.[71]

Teori konstruksi sosial didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu atau sekelompok individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. Teori struktural fungsional yang berada dalam paradigma fakta sosial terlalu melebih-lebihkan peran struktur didalam mempengaruhi perilaku manusia. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain.[72]

---

[70]Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann* (Jakarta: Kencana, 2008), 14-15.
[71]Peter L. Berger & Thomas Lukhmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan*..., 33-36.
[72]George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disisi lain, teori tindakan yang berada dalam paradigma definisi sosial terlalu melebih-lebihkan individu sebagai aktor yang memiliki kemampuan untuk menentukan tindakan terlepas dari struktur diluarnya. Manusia memiliki subyektivitasnya sendiri, manusia adalah agen bagi dirinya sendiri, yang artinya terdapat area subyektivitas pada diri individu ketika individu mengambil tindakan didalam dunia sosial melalui kesadarannya.[73]

Teori konstruksi sosial akan digunakan untuk membedah fenomena yang sedang dikaji hingga diperoleh titik temu yang menjadikan penelitian ini layak untuk dibahas dan dikaji bersama secara mendalam dengan metode ilmiah yang sistematis. Selain itu penggunaan teori kostruksi sosial dalam penelitian ini adalah sekaligus untuk menemukan realitas baru terhadap kajian dan perkembangan ilmu dakwah.

Peneliti akan mengunakan teori konstruksi sosial melalui sentuhan Hegel yakni tesis-antitesis-sintesis, Berger menemukan konsep untuk menghubungkan antara yangsubyektif dan obyektif melalui konsep dialektika, yang dikenal dengan eksternalisasi-objektivasi-internalisasi..

a. Eksternalisasi ialah penyesuaian diri dengan dunia sosio-kultural sebagai produk manusia. *"Society is a human product"*.

   Eksternalisasi, merupakan usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia kedalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Ini sudah menjadi sifat dasar dari manusia, ia akan selalu mencurahkan diri ke tempat dimana ia berada. Manusia tidak dapat mengerti sebagai

[73]Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2005), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketertutupan yang lepas dari dunia luarnya. Manusia berusaha menangkap dirinya, dalam proses inilah dihasilkan suatu dunia dengan kata lain, manusia menemukan dirinya sendiri dalam suatu dunia.[74]

Proses eksternalisasi yang paling mendasar adalah bagaimana individu atau subjek dengan kemampuan agensinya melakukan adaptasi terhadap teks-teks kehidupan, baik yang bersifat abstrak atau konkret.[75] Pada ekternalisasi, manusia melakukakan adaptasi diri dengan lingkungan sosio-kulturalnya menggunakan sarana bahasa dan tindakan. Ada manusia yang bisa beradptasi dan ada juga yang tidak bisa beradaptasi. Penerimaan atau penolakan tergantung pada kemampuan manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosio-kulturalnya.[76]

Eksternalisasi merupakan suatu keharusan antropologis. Sehingga tatanan sosial merupakan sesuatu yang telah ada mendahului setiap perkembangan organism individu. Tatanan sosial yang terjadi secara terus-menerus dan selalu diulang ini merupakan pola dari kegiatan yang bisa mengalami proses pembiasaan (habitualisasi).

b. Objektivasi ialah interaksi sosial dalam dunia intersubyektif yang dilembagakan atau mengalami institusionalisasi. *"Society is an objective reality"*.

Objektivasi adalah proses meletakkan suatu fenomena berada di luar diri manusia sehingga seakan-akan sebagai sesuatu yang objektif.

[74] H.M Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi (Teori Paradigm dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*), (Jakarta: Prenada Media Grup, 2008), 193.
[75] Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme Kyai* (Yogyakarta: LkiS, 2011), 261,
[76] Nur Syam, *Islam Pesisir*.....250.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses objektivasi ini terjadi ketika telah menjadi proses penarikan fenomena keluar dari individu. Sebagai proses interaksi diri dengan dunia sosio kultural maka objektivasi merupakan proses penyadaran akan posisi diri di tengah interkasinya dengan dunia sosialnya.[77]

Objektivasi merupakan hasil yang telah dicapai baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia tersebut. Hasil itu menghasilkan realitas obyektif yang bisa jadi akan menghadapi penghasil itu sendiri sebagai suatu faktisitas yang berada di luar dan berlainan dari manusia yang menghasilkannya. Lewat proses objektivasi ini, masyarakat menjadi suatu realitas suigeneris. Hasil dari eksternalisasi kebudayaan itu misalnya, manusia menciptakan alat demi kemudahan hidupnya atau kebudayaan non-materiil dalam bentuk bahasa. Baik alat tadi, maupun bahasa yang merupakan kegiatan ekternalisasi manusia ketika berhadapan dengan dunia, merupakan hasil dari kegiatan manusia.[78]

Pada momen ini juga ada proses pembedaan antara dua realitas sosial, yaitu realitas diri individu dan realitas sosial lain yang berada diluarnya, sehingga realitas sosial itu menjadi sesuatu yang objektif. Dalam proses konstruksi sosial, proses ini disebut sebagai interaksi sosial melalui pelembagaan dan legitimasi. Dalam pelembagaan dan legitimasi tersebut, agen bertugas menarik dunia subyektifitasnya menjadi dunia obyektif melalui interaksi sosial yang dibangun secara bersama.

[77] Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme Kyai*, (Yogyakarta: LkiS, 2011), h. 271.
[78]Ibid., 198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelembagaan akan terjadi manakala terjadi kesepahaman intersubjektif atau hubungan subjek-subjek.[79]

c. Internalisasi ialah individu mengidentifikasi diri di tengah lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial dimana individu tersebut menjadi anggotanya. *"Man is a social product"*.[80]

Internalisasi merupakan proses individu melakukan identifikasi diri di dalam dunia sosial-kulturalnya. Di dalam internalisasi terjadi penarikan realitas sosial ke dalam diri atau realitas sosial menjadi kenyataan subjektif. Realitas sosial tersebut berada di dalam diri manusia dan dengan cara tersebut maka diri manusia akan teridentifikasi di dalam dunia sosio-kulturalnya.[81]

Proses internalisasi lebih merupakan penyerapan kembali dunia obyektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subyektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Berbagai macam unsur dari dunia yang telah terobyektifkan tersebut akan ditangkap sebagai gejala realitas di luar kesadarannya, sekaligus sebagai gejala internal bagi kesadaran.[82]

Adapun fase terakhir dari proses internalisasi ini adalah terbentuknya identitas. Identitas dianggap sebagai unsure kunci dari kenyataan subyektif, yang juga berhubungan secara dialektis dengan masyarakat. Identitas dibentuk oleh proses-proses sosial. Begitu memperoleh wujudnya, ia dipelihara, dimodifikasi, atau malahan dibentuk

---

[79] Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara, 2005), h. 44.
[80] H.M Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, h. 199
[81] Nur Syam, *Islam Pesisir*, h. 255.
[82] Sukidin Basrowi, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro* (Surabaya: Insan Cendekian, 2002), 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ulang oleh hubungan-hubungan sosial. Bentuk-bentuk proses sosial yang terjadi mempengaruhi bentuk identitas seorang individu, apakah identitas itu dipertahankan, dimodifikasi atau bahkan dibentuk ulang. Identitas merupakan suatu fenomena yang timbul dari dialektika antara individu dengan masyarakat.[83]

Berdasarkan penjelasan dari teori Peter L.Berger dan Thomas Lukhmann. Maka dapat diketahui bahwa individu merupakan produk sekaligus pencipta pranata sosial. Melalui aktivitas kreatifnya, manusia mengkonstruksikan masyarakat dan berbagai aspek lainnya dari kenyataan sosial. Kenyataan sosial yang diciptakannya itu lalu mengkonfrontasi individu sebagai kenyataan eksternal dan obyektif. Individu lalu menginternalisasikan kenyataan ini sedemikian rupa sehingga menjadi bagian dari kesadarannya. Bahwa diluar sana terdapat dunia sosial obyektif yang membentuk individu-individu, dalam arti manusia adalah produk dari masyarakatnya.

Peneliti memilih teori konstruksi sosial atas realitas Peter Berger dan Thomas Lukhmann karena pada dasarnya konsep yang dikemukakan dalam teori tersebut sangat relevan dengan realitas yang hendak dikaji oleh peneliti. Peneliti hendak melakukan pengkajian secara mendalam terhadap dakwah ditempat hiburan malam yang dibangun oleh Gus Miftah sebagaimana digambarkan Berger melalui triad dialektikanya yaitu melalui proses eksternalisasi, obyektivasi dan internalisai.

[83] *Ibid*, 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah serangkaian hukum, aturan, dan tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.[1]

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik. Sehingga tidak diperkenankan mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu yang utuh.[2]

Metode penelitian kualitatif juga sering disebut metode penelitian naturalistik. Hal ini didasarkan pada kondisinya yang alamiah. Artinya yang menjadi objek penelitian bukan sesuatu yang dimanipulasi, karena memang berkembang apa adanya. Sehingga, kehadiran peneliti tidak akan terlalu mempengaruhi dinamika dari objek yang diteliti.[3]

---

[1] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Jakarta; Salemba Humanika 2010), h. 3
[2] Lexi J Moleong*, Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4.
[3] Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian dalam paradigma interpretif dimanfaatkan untuk membantu menginterpretasikan dan memahami alasan-alasan dari para pelaku terhadap tindakan sosial yang mereka lakukan, yaitu cara-cara dari para pelaku mengkontruksikan kehidupan mereka dan makna yang mereka berikan kepada kehidupan sosial tersebut. Tindakan sosial tidak dapat diamati, tetapi lebih kepada pemaknaan subyektif terhadap tindakan sosial tersebut.[4]

B. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnografi. Etnografi adalah riset yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana individu menggunakan budayanya untuk memaknai realitas. Riset ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan kebudayaan tertentu secara mendalam dari berbagai aspek seperti artefak-artefak budaya, pengalamanpengalaman hidup, kepercayaan dan sistem nilai dari suatu masyarakat. Untuk itu, periset biasanya terjun langsung dalam waktu lama bergaul di tengah masyarakat yang diteliti. Periset melakukan wawancara mendalam, mengobservasi perilaku, menelusuri dokumen-dokumen dan artefakartefak budaya serta menggelar diskusi kelompok[5]

---

[4] Turnomo Rahardjo,"*Paradigma Penelitian dalam Modul Pelatihan Sosial" MetodePenelitian Kualitatif.* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang. 2006, h. 3-6.
[5]. Lihat, Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2012), cet. 6. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inti etnografi adalah upaya untuk memperlihatkan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami. Beberapa makna tersebut terekspresikan secara langsung dalam bahasa, dan diantara makna yang diterima, banyak yang disampaikan hanya secara tidak langsung melalui kata-kata dan perbuatan, sekalipun demikian, didalam masyarakat, orang tetap menggunakan sistem makna yang kompleks ini untuk mengatur tingkah laku mereka, untuk memahami diri mereka sendiri dan orang lain, serta untuk memahami dunia tempat mereka hidup..[6]

Mengapa peneliti mengambil etnografi, karena sehubungan dengan subyek yang ada, peneliti ingin mempelajari arti atau makna dari setiap simbol, perilaku , bahasa, kebiasaan, interaksi yang dilakukan oleh Gus Miftah dalam berdakwah ditempat hiburan malam. Karena peneliti yang berada di lapangan berproses dan menghasilkan sebuah kesimpulan akhir dari sebuah penelitian.

Dalam perkembangannya, etnografi itu disebut sebagai deskriptif atau konvensional yang bersifat mendeskripsikan realitas.[7] Maka sebagai proses, peneliti melibatkan pengamatan yang cukup panjang terhadap responden baik individu mapun kelompok, di mana dalam pengamatan tersebut peneliti terlibat langsung dalam keseharian hidup responden. Di sini peneliti meyakini perlunya memfokuskan diri kepada pendekatan etnografi, karena memberikan peluang bagi peneliti untuk melakukan penggalian fenomena sosial yang khusus secara lebih mendalam dan berkesempatan menangkap makna di balik budaya tertentu dari berbagai aspek tersebut.

---

[6] P. Spradley, James. *Metode Etnografi. Terj. Misbah*,. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006) hal 5

[7] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah Gus Miftah Maulana Habiburrahman. Sedangkan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah dakwah Gus Miftah di tempat hiburan malam.

D. Jenis dan Sumber Data

Data adalah seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh di lapangan sebagai pendukung ke arah konstruksi ilmu secara ilmiah dan akademis. Data penelitian adalah *things know or assumed*, yang berarti bahwa data itu sesuatu yang dianggap atau diketahui. Diketahui artinya sesuatu yang sudah terjadi sebagai fakta empirik. Manfaat data adalah untuk memperoleh dan mengetahui gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan, dan untuk membuat keputusan atau memecahkan persoalan, karena persoalan yang timbul pasti ada penyebabnya. Maka, memecahkan persoalan ditujukan untuk menghilangkan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya persoalan tersebut.[8]

1. Sumber data primer

   Berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian, data dapat direkam ataupun dicatat[9].

   Data primer yang diambil langsung dari informan yaitu Gus Miftah dan objek dakwah di hiburan malam, dan pemilik diskotik. Adapun data

[8] Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 99
[9] Jonathan sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 209

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dikumpulkan adalah hasil dari wawancara yang mendalam mengenai dakwah Gus Miftah di tempat hiburan malam.

2. Sumber Data sekunder

Adalah sumber data pelengkap dan bersifat menguatkan data primer. Sumbernya bisa berasal dari literatur, dokumen, serta data yang diambil dari suatu organisasi tertentu. Dalam konteks penelitian ini, yang menjadi data sekunder adalah data yang bersumber dari berbagai jurnal untuk melengkapi referensi sehingga memperkaya data dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian, data merupakan faktor penting yang akan menentukan pada bagaimana hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.[10] Untuk itu pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, dengan pengumpulan data maka upaya untuk menanalisanya dapat dilakukan. Pengumpulan data juga merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Tanpa adanya teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participan observation), wawancara *in*

[10] Suhar Saputra, *Metode Penelitian (Kuantitatif, kualitatif dan tindakan)*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2012), h. 207

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

depth interview (mendalam) dan dokumentasi.[11] Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan[12].

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada hampir semua penelitian kualitatif. Karena seringnya wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif, seakan-akan wawancara menjadi ikon dalam metode pengumpulan data penelitian kualitatif [13].

Jenis wawancara:

a) Wawancara terstruktur

Kegiatan wawancara terstruktur ini biasanya dilakukan oleh peneliti dengan cara terlebih dahulu mempersiapkan bahan pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara nanti. Sekilas langkah ini hamper sama dengan angket yang dibacakan, hanya saja dalam wawancara terstruktur ini peneliti harus mampu untuk mengembangkan kemampuannya menggali informasi dari informan.

[11] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta , 2008), h. 225
[12] Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet II, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 186
[13] Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif,* h. 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelemahan jenis wawancara ini adalah biasanya peneliti begitu terikat dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuatnya sehingga dialog-dialog yang dimunculkan terkesan kaku.

b) Wawancara tidak terstruktur

Jenis wawancara tidak terstruktur ini memberi peluang kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Meski disebut wawancara tidak terstruktur, bukan berarti dialog-dialog yang ada lepas begitu saja dari konteks penelitian. Peneliti dari awal harus memiliki fokus pembicaraan yang ingin ditanyakan sehingga seluruh wawancara yang dilakukan diarahkan pada fokus yang telah ditentukan[14].

Adapun dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu bebas dalam mengembangkan pertanyaan tapi tetap mempunyai batasan tentang informasi yaitu tentang dakwah Gus Miftah di tempat hiburan malam.

2. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. inti dari observasi adal ah adanya perilaku yang tampak dan ada tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat dihitung, dan dapat diukur. Selain itu, observasi haruslah mempunyai tujuan tertentu. Pengamatan yang tanpa tujuan bukan merupakan observasi. Pada dasarnya tujuan observasi untuk mendeskripsikan lingkungan (*site).* Yang diamati, aktivitas-aktivitas yang

[14] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, h. 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung, individu-idividu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut[15].

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek itu sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subyek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat oleh subjek yang bersangkutan[16].

Moleong (2008) mengemukakan dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan dalam studi dokumentasi, antara lain :

a) Dokumen pribadi

Dokumen pribadi adalah catatan atau karangka seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Dengan maksud mengumpulkan dokumen pribadi ialah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor disekitar subjek penelitian. Adapun contoh dokumen pribadi ialah buku harian, surat pribadi, otobiografi.

[15] Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif,* hh. 131-132
[16] Ibid, hh. 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Dokumen resmi

Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Sedangkan Dokumen eksternal Berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan suatu lembaga sosial misalnya majalah, bulletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa[17]. Dengan adanya dokumen resmi diharapkan semakin memperkuat gambaran mengenai dakwah Gus Miftah di tempat hiburan malam.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Inti dari analisis data baik dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif adalah, mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah data olah yang tepat dan dimaknai sama atau relatif sama dan tidak bias atau menimbulkan perspektif yang berbeda-beda.[18]

Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verivication*.

---

[17] Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* h. 217-219
[18] Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Verification/penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.[19]

[19] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hh. 91-99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih langkah-langkah penelitian melalui kaca mata James P. Spradley, yaitu alur penelitian "maju-bertahap". Langkah penelitian etnografi James P. Spradley ini mempunyai 12 (dua belas) langkah. Peneliti menggunakan langkah penelitian Spradley karena bagi peneliti Spradley melakukan tahap penelitian yang sangat detail. Berikut 12 langkah penelitian yang dimaksud:[20]

a. Menetapkan informan
b. Mewawancarai informan
c. Membuat catatan etnografi
d. Mengajukan pertanyaan deskriftif
e. Melakukan analisis wawancara
f. Membuat analisis domain
g. Mengajukan pertanyaan sruktural
h. Membuat analisis taksonomi
i. Mengajukan pertanyaan kontras
j. Membuat analisis komponen
k. Menemukan tema-tema budaya
l. Menulis suatu etnografi

Langkah-langkah penelitian James P. Spredley merupakan sekumpulan langkah yang dapat membantu etnografer dalam penelitiannya, mulai dari penentuan objek sampai dengan hasil penelitian yang berupa catatan etnografi.

[20] James P. Spredley, *Metode Etnografi,* (Yogyakarta: Tiara, 2006), h. 61-306.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses dalam penemuan hasil entnografi ini membutuhkan waktu yang tidak ditentukan. Apabila merunut langkah-langkah seorang etnografer harus mempersiapkan dirinya semaksimal mungkin. Memahami bahasa setempat merupakn yang utama, jika tidak mampu harus ditemani oleh pendamping yang menguasai bahasa tersebut, atau mempersiapkan berbagai instrument penelitian dan sebagainya. Sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam meneliti objek dengan jeneis penelitian etnografi.

Terkait masalah tersebut, peneliti dalam penulisan tesis ini menggunakan beberapa langkah yang disesuaikan dengan langkah-langkah penelitian James P. Spredley, walaupun tidak sama persis dengan langkah yang ditawarkannya, mengingat penelitian ini hanya untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan. Adapun urutan langkah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Menetapkan lokasi dan informan atau subjek penelitian.

   Dalam hal ini peneliti tentu mentapkan lokasi penelitian disalah satu diskotik di Yogyakarta yang digunakan untuk berdakwah, sedangkan subjek penelitian yaitu Gus Miftah

b. Melakukan observasi dan wawancara.

   Sebelum melangkah lebih jauh mengikuti dakwah Gus Miftah di diskotik, peneliti mengawali dengan mendatangi Gus Miftah ke pondok pesantren Ora Aji untuk memperkenalkan diri dan mengobservasi lingkungan sekitar Gus Miftah sekaligus wawancara tahap awal yang berupa profil atau biografi, sejarah dakwah, dan latar belakang Gus Miftah berdakwah di diskotik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Membuat catatan etnografi dan kondisi historis yang melatarbelakangi

Dari hasil wawancara diatas maka peneliti membuat catatan etnografi yang berkaitan dengan profil atau biografi Gus Miftah, sejarah dakwah, latar belakang dakwah, sampai pendirian pondok pesantren Ora Aji dan masjid Al-Mbejaji

d. Mengajukan pertanyaan deskriptif.

Pada tahap ini peneliti tidak hanya mengajukan pertanyaan kepada Gus Miftah, namun sudah lebih jauh lagi yaitu terjun ke lapangan dengan mengajukan pertanyaan kepada pekerja dunia malam.

e. Melakukan analisis dan deskriptif hasil wawancara

Setelah mendapatkan data dilapangan maka peneliti menganalisis dan kemudian mendeskripsikan kembali hasil wawancara diatas.

f. Membuat analisis domain.

Adalah upaya peneliti memperoleh gambaran umum tentang data yang ada dilapangan sehingga data ini bisa dikatakan sangat banyak dan beraneka ragam mulai dari profil Gus Miftah sampai pendapat para pekerja malam yang menjadi objek dakwahnya.

g. Membuat analisis taksonomi.

Pada tahap ini peneliti berupaya memahami domain-domain tertentu yang sesuai fokus masalah atau sasaran penelitian.

h. Mendiskusikan hasil analisis dengan teori yang ada, dan menulis laporan etnografi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. PENYAJIAN DATA

1. Selayang Pandang Yogyakarta

Daerah Istimewa Yogyakart. adalah Daerah Istimewa setingkat provinsi di Indonesia yang merupakan peleburan Negara Kesultanan Yogyakarta dan Negara Kadipaten Paku Alaman. Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di bagian selatan Pulau Jawa, dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah dan Samudera Hindia. Daerah Istimewa yang memiliki luas 3.185,80 km2 ini terdiri atas 1 kota dan 4 kabupaten yaitu kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Kulon Progo, dan Kabupaten Sleman, yang terbagi lagi menjadi 78 kecamatan, dan 438 desa/kelurahan. Menurut sensus penduduk 2010 memiliki populasi 3.452.390 jiwa dengan proporsi 1.705.404 laki-laki, dan 1.746.986 perempuan, serta memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.084 jiwa per km2.[1]

Ketika mendengar kata Yogyakarta maka akan menimbulkan berbagai macam paradigma. Jika yang hobinya kuliner maka yang muncul dipikirannya adalah Nasi Gudeg, oseng-oseng mercon, bakpia pathuk. Jika hobinya wisata maka yang muncul dipikirannya adalah pantai indrayanti, pantai parangtritis, hutan pinus pengger, dan masih banyak lagi. Jika hobinya belanja maka yang muncul dipikiran adalah malioboro dan pasar beringharjo. Jika suka kepada seni dan budaya maka yang muncul dibenaknya adalah keraton Yogyakarta

[1] ILPPD Pemprov Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan taman sari. Jika yang disukai tentang situs sejarah maka yang muncul adalah benteng Vredeburg dan candi prambanan. Jika dia seorang mahasiswa atau orang intelektual maka yang muncul dipikirannya adalah Universitas Gadjah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kali jaga, dan masih banyak lagi. Itu semua adalah tentang Yogyakarta sebagai kota dengan banyak predikat.

a. Yogyakarta sebagai kota pelajar

Yogyakarta mempunyai brand image sebagai kota pelajar. Banyak faktor yang mendukungnya, di antaranya adalah banyaknya sarana dan prasarana pendidikan. Yogyakarta memiliki banyak universitas besar, dengan 20% penduduknya berhubungandengan pendidikan. Selain karena faktor ini juga dukungan masyarakat. Masyarakat sudah sangat terbiasa mengalamiperbedaan budaya. Dengan demikian benturan budaya relatif bisa disikapi secara lebih baik.[2]

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan brand image Yogyakarta sebagai kota pelajar, maka dapat disimpulkan bahwa atribut-atribut yang dipertimbangkan untuk menilai brand image Yogyakarta sebagai kota pelajar adalah banyak mahasiswa dari seluruh Indonesia, banyak perguruan tinggi ternama, banyak perguruan tinggiyang berkualitas nasional/internasional, banyak terdapat perpustakaan, banyak terdapat toko buku dengan koleksi lengkap, banyak terdapat toko buku murah, banyak

[2] Sigit Haryono, *Analisis Brand Image Yogyakarta Sebagai Kota Pelajar,* Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 7, Nomor3, September- Desember 2009, h. 301

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat fasilitas olahraga, banyak terdapatfasilitas hiburan, banyak terdapat fasilitastempat tinggal/ kos, biaya hidup yang terjangkau.[3]

Daftar Perguruan Tinggi Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta:

1) Universitas Gadjah Mada
2) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3) Universitas Negeri Yogyakarta
4) Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5) Akademi Seni Rupa Indonesia
6) Akademi Teknologi Kulit Yogyakarta

Daftar Perguruan Tinggi Swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta

1) Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY), Bantul
2) Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Yogyakarta
3) Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY), Sleman
4) Universitas Cokroaminoto Yogyakarta (UCY), Yogyakarta
5) Universitas Gunung Kidul (UGK), Gunung Kidul
6) Universitas Islam Indonesia (UII), Sleman
7) Universitas Janabadra (UJB), Yogyakarta
8) Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW), Yogyakarta
9) Universitas Kristen Immanuel (UKRIM), Sleman
10) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Bantul
11) Universitas PGRI Yogyakarta (UPY), Bantul
12) Universitas Proklamasi 45 (UP45), Sleman

[3] *Ibid,* h. 308

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Sekolah Tinggi Jurusan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta:

1) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank (STIE Bank), Sleman
2) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Adiguna (STIE Adiguna), Bantul
3) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Isti Ekatana Upaweda (STIE IEU), Yogyakarta
4) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mitra Indonesia, Sleman
5) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusa Megar Kencana (STIENUS), Yogyakarta
6) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata API, Sleman

Daftar Sekolah Tinggi Jurusan Kesehatan di Daerah Istimewa Yogyakarta:

1) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah (STIKES Aisyiyah), Yogyakarta
2) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Global Nusantara Yogyakarta|(SGNY), Yogyakarta
3) Sekolah Tinggi Ilmu Ke
4) sehatan Al-Islam (STIKES Al-Islam), Yogyakarta
5) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Guna Bangsa (STIKES Guna Bangsa), Sleman
6) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Madani (STIKES Madani), Bantul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan lain-lain.[4]

b. Yogyakarta sebagai kota wisata

Terdapat banyak objek wisata yang menarik di Yogyakarta diantaranya seperti istana air taman sari, keraton Yogyakarta, monumen jogja kembali, malioboro, lereng merapi, pantai parangtritis, candi prambanan, candi kalasan, candi ratu book, dan masih banyak lagi. Wisata kulinernya juga tidak kalah yaitu yang khas daari jogja adalah nasi gudeg yang banyak dijumpai di yogyakarta. selain itu ada juga angkringan yaitu warung dengan gerobak kecil menyediakan berbagai minuman dan makanan seperti nasi kucing, dengan sejumlah lauk berupa ayam, tahu, tempe, sate puyuh, sate usus,.

Sebutan kota Yogyakarta sebagai kota wisata menggambarkan potensi provinsi ini dalam kacamata kepariwisataan. hal ini terbukti dengan bus wisata dari berbagai daerah di Jawayang biasanaya parkir didepan hotel-hotel ternama. berbagai obyek wisata dikembangkan di daerah ini. seperti wisata alam, wisata seni, wisata budaya, wisata sejarah, wisata kuliner, wisata pendidikan, dan lain-lain.[5]

c. Tempat hiburan malam di Yogyakarta

Kegiatan malam yang sering dilakukan orang-orang berbudaya barat adalah lebih sering berada di kafe pinggir jalan, atau kafe remang-remang, ataupun berada di kelab-kelab malam dan hanya untuk kesenangan sesaat

[4] https://idtesis.com/daftar-lengkap-perguruan-tinggi-daerah-istimewa-yogyakarta/, diakses tanggal 01 Maret 2019
[5] Observasi selama 1 bulan di Yogyakarta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti karaoke, mabuk-mabukan, berjudi, seks bebas, narkoba dan obat-obat terlarang. hal ini yang berimplikasi pada generasi muda bangsa Indonesia sebab memicu perubahan aspek nilai dan norma masyarakat. padahal dulunya masyarakat Indonesia lebih sering menggunakakan waktu malamnya untuk istirahat ataupun sekedar berkumpul dengan keluarga didepan televisi, yang kesemuanya itu kini dianggap ketinggalan zaman dan kampungan.

Berbeda dengan hiburan malam masyarakat Indonesia zaman dahulu (di jawa) yang masih kental dengan adat tradisonal seperti panggung wayang, layar tancap, ludruk, panggung tari-tarian daerah, dan sebagainya. seiring berkembangnya zaman beberapa jenis tempat hiburan malam berkesan lebih modern diantaranya diskotik dan tempat karaoke.

Tempat hiburan malam sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Yogyakarta pada umumnya. Sebagai kota wisata, Yogyakarta dari waktu ke waktu mengalami perkembangan dan perubahan sarana pariwisata seiring dengan arus globalisasi yang tinggi. Modernisasi yang turut serta membawa budaya barat ke Indonesia juga berpengaruh pada arah perubahan ketertarikan masyarakat akan hiburan dan hal ini mendapat respon positif dari pelaku usaha. Dimulai dari Tarian yang disajikan pada panggung terbuka di Purawisata setiap malam tertentu sejak tahun 1975 dan pentas dangdut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keliling, hiburan malam di Kota Yogyakarta berkembang pesat dengan bermunculan café dan diskotik.[6]

Di tengah stigmanisasi kehidupan masyarakat Yogyakarta yang kejawen (menjunjung nilai-nilai budaya jawa), tak bisa dipungkiri arus modernisasi sedikit banyak membawa perubahan dalam kehidupan di Yogyakarta, khususnya kepada pemuda. Pada umumnya mahasiswa ini menetap di Yogyakarta selama menempuh pendidikan setelah itu mereka kembali ke daerah asal mereka masing-masing. Apalagi hampir dari separuh penduduk di Yogyakarta adalah pendatang dengan latar belakang yang berbeda-beda.[7]

Inilah tempat - tempat dugem terkenal dan terbaik di JOGJA yang menawarkan hiburan malam atau clubbing murah dan dianggap bagus atau elit oleh rekomendasi banyak orang di kota ini diantaranya sebagai berikut:[8]

1. BOSHE VVIP CLUB

   Lokasi: Jl. Magelang KM 6,5

   Web : www.boshevvipclub.com

2. LIQUID Cafe NEXT GENERATION

   Lokasi : Jl. Magelang KM 5

   Telp : 0817781122 | 081322881122 | BBM : 53F1AC49

---

[6] Pandhu Yuanjaya, *Mahasiswa Dan Diskotik: Sebuah Studi Tentang Gaya Hidup Mahasiswa Di Yogyakarta*, https://www.scribd.com/doc/316031690/Mahasiswa-Dan-Diskotik-Sebuah-Studi-Tent, diakses pada 01 Maret 2019

[7] *Ibid,* h. 3

[8] http://daftarwisatajogja.blogspot.com/2016/09/tempat-dugem-clubbing-night-club-di.html, Diakses pada 01 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Web : www.liquidjogja.com

3. TERRACE CLUB & KARAOKE

   Lokasi: Jl. Raya Seturan no 4 Yogyakarta

   Telp : 0274-4332931 | WA: 081241371836 | BBM: 32FCBEDA

   Web : www.terracejogja.com

4. SUGAR KTV & NIGHTCLUB

   Lokasi: Jl Palagan Tentara Pelajar No 106 Yogyakarta.

   Telp : 0274 - 8722386 MARKETING +62 838 6944 1230

   Web : www.sugar.co.id

5. NEVADA DANGDUT CAFE

   Lokasi: Jl Wahid Hasyim, Nologaten, Sleman Jogja

   Telp : 0274-4333263

6. PALMS Karaoke

   Lokasi: Jl Batikan no 9 yogyakarta (03pm-03am)

   Telp : 08170251111 PIN BBM : 56601fb8

   Web : www.palms-karaoke.com/

7. CUBIC Kitchen & Bar

   Lokasi: Demangan Square Building 3-5, Jalan Demangan Baru No.4

   Telp : 0274 540252

   Fans Page : facebook.com/cubickitchenbaryogyakarta

8. TAJ Lounge (Taj Indian Kitchen)

   Lokasi: Jl. Urip Sumoharjo No. 103H (Depan LPP)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Telp : 0274 562469 | 085729152915

Diantara diskotik dan *caffe* yang sering didatangi oleh Gus Miftah untuk dijadikan tempat berdakwah seperti: Boshe VVIP club, Terrace Club dan karaoke, Sugar KTV Nightclub, Liquid Caffe Next Generation. Adapun jadwal mengaji adalah setiap bulan akan tetapi untuk perihal tanggal tidak bisa dipastikan karena jadwalnya mengikuti waktu luang Gus Miftah.

2. Profil Gus Miftah

Miftah Maulana Habiburrahman atau yang akrab dipanggil dengan Gus Miftah yaitu anak ke 4 dari 5 bersaudara, terlahir dari pasangan suami istri yaitu ayahnya bernama Muhammad Murodi dan ibunya bernama Sri Munah. Merupakan sosok pria muda yang bangga dengan sebutan pujakesuma putra Jawa kelahiran Sumatra, Lampung 5 Agustus 1981. Lahir di Lampung dan menjadi santri di Pesantren Bustanul Ulum Jayasakti, Lampung Tengah.

Gus Miftah pernah merasakan bangku kuliah dengan mengambil jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang waktu itu belum menjadi UIN, namun sayangnya tidak sampai selesai dikarenakan rasa malasnya. Pada tahun 2004 menikah dengan seorang perempuan bernama Dwi Astuti Ningsih dan dikaruniai 2 orang anak putra dan putri. Gus Miftah sekarang tinggal di dusun Tundan, Purwomartani, Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Ditempat ini pula

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gus Miftah membangun sebuah pondok pesantren dengan nama Pondok Pesantren Ora Aji yang berdiri tahun 2011.

Nama pondoknya pun berbeda dengan kebanyakan nama pesantren yang biasanya dengan bahasa Arab atau nama tempat pesantren berada. Gus Miftah memilih nama Ora Aji bukan sekadar beda akan tetapi memiliki makna filosofis yang tinggi. Ora Aji adalah bahasa Jawa yang berarti tidak berarti. Artinya, tak ada seorang pun yang berarti di mata Allah selain keimanan dan ketaqwaan.

Dalam konsep pondok pesantrennya para santri dibebaskan untuk menekuni apapun yang digemari. Menurut Aris santri sekaligus asisten Gus Miftah, banyak yang sudah menjadi petani serta peternak dari pondok pesantren selain belajar agama. “ disini kalau mau menekuni dipertanian ya dipertanian, mau dipertenakan ya peternakan, perikanan ya perikanan, itu difasilitasi, jadi apapun boleh mau jadi musisi juga boleh. Bahkan sekarang ada yang sudah bertani dan beternak”, ujar Aris.

Dikalangan pondok pesantrennya Gus Miftah biasa dipanggil Abah. Ajaran Gus Miftah yang paling diingat santrinya adalah soal hidup dan kehidupan. “ Abah ke santri itu enak, beliau mengajarkan hidup, bagaimana hidup, dan menjalani hidup, contohya beliau itu” ujar Aris. “ Abah sering berpesan bahwa dakwah itu bukan profesi, tapi setiap profesi harus bisa berdakwah”, tambah Aris.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gus Miftah juga mengadakan pengajian rutin *Mujahadah Dzikrul Ghafilin* setiap Ahad Pahing di pondok pesantrennya yang didatang dari kalangan artis sampai mantan panglima TNI dan mantan Kapolri. “kalau artis yang kesini pernah ada Cinta Penelope, Anang Ashanti, Utadz Yusuf Mansur, Opik. Dulu pernah kesini juga Mantan panglima TNI Gatot Nurmantyo serta mantan Kapolri yaitu Jendral Polisi Badrodin Haiti”, pungkas Aris.

Selain mendirikan pondok pesantren Gus Miftah juga membangun sebuah masjid yang diberi nama masjid Al-Mbejaji. Ketika ditanya mengapa dinamakan masjid Al-Mbejaji, “jadi orang-orang yang baru masuk pondok sini dalam keadaan ora aji (tidak bernilai) dan ketika sudah mengaji, beribadah, berakhlak mulia maka saya harapkan ketika santri sudah keluar dari sini bisa menjadi manusia yang bernilai dihadapan manusia dan bernilai dihadapan Allah SWT”, jelas Gus Miftah.

Satu hal dari Gus Miftah adalah rasa semangatnya dalam berdakwah yaitu dimulai dari mengenalkan kepada Tuhan sampai mengajak kepada jalan Tuhan. Sebelum berdakwah dihiburan malam sosok pria berambut gondrong ini mengawali dakwahnya kurang lebih 18 tahun yang lalu sektiar tahun 2001 pada saat itu masih berdakwah dikalangan masyarakat biasa layaknya penceramah pada umumnya yaitu di musholla, masjid, pengajian umum, dan sejenisnya. ”saya mulai awal berdakwah sekitar 18 tahun yaitu tahun 2001 saat itu masih mengaji di masyarakat biasa belum dihiburan malam, waktu itu masih belum gondrong belum metal seperti sekarang” ujar Gus Miftah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwahnya ditempat hiburan malam dimulai sekitar tahun 2004 ketika masih kuliah di UIN Sunan Kali Jaga yang waktu itu masih IAIN. Dirinya tinggal disebuah masjid yang berjarak 10km dari pasar kembang (prostitusi terbesar di Jogjakarta). Jadi sudah hamper 14 tahun namun baru viral akhir tahun 2018 sampai sekarang ini yaitu ketika dia menyampaikan pesan-pesan agama dikalangan diskotik dan mengajak orang-orang didalamnya untuk bersholawat tepatnya di club malam *Boshe VVIP* di Bali. Kegiatan yang dianggap *nyeleneh* ini kemudian di dokumentasikan dan diunggah oleh salah satu jama'ahnya hingga menjadi viral diberbagai media social dan youtube.

3. Dakwah Gus Miftah di Tempat Hiburan Malam Yogyakarta

Sebelum membahas dakwah Gus Miftah di tempat hiburan malam, ada yang perlu diketahui bahwa pria keturunan Jawa kelahiran Lampung ini datang ke Yogyakarta pada tahun 1999 setelah mendapat izin dari kedua orang tua untuk kuliah di IAIN Sunan Kalijaga yang sekarang ini menjadi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kemudian dirinya tinggal disalah satu masjid Muhammadiyah disekitar kampusnya untuk membantu menjaga dan membersihkan masjid tersebut.

> "Awalnya saya minta izin bapak dan ibu untuk meneruskan kuliah di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kemudian saya bilang *ibu mboten usah bingung sangu, kulo mboten usah disangoni duwit cukup disangoni dungo mawon bu* (ibu tidak perlu memikirkan bekal, saya tidak perlu di bekali uang cukup diberi bekal do'a saja). Saya kuliah itu tinggalnya dimasjid kampung dekat kampus sekaligus membantu menjaga serta membersihkan dan kebetulan itu masjidnya muhammadiyah. 4 tahun saya tinggal dimasjid Muhammadiyah *awakku dadi kuru mas, lha aku wong NU biasane sering bancaan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *mangan-mangan jebul tinggal dimasjid Muhammadiyah kecut oran ono bancaan ora ono mangan-mangan blas* (badanku jadi kurus mas, lha saya orang NU biasanya sering syukuran makan-makan tiba-tiba berganti tinggal dimasjid muhammadiyah yang tidak ada tradisi syukuran dan makan-makan).” Ungkap Gus Miftah dengan gelak tawa.[9]

Ditahun kedua kuliah yaitu sekitar tahun 2002 Gus Miftah sudah mulai berdakwah dimasyarakat biasa. Biasanya dia memberi tausyiah berupa kultum, pengajian ibu-ibu, ngaji kitab setelah shubuh, termasuk sudah mulai khutbah jum’at yang semuanya itu dilakukan di musholla, masjid, ataupun rumah jamaah yang mengundangnya.

> “saya mulai berdakwah itu pas tahun kedua kuliah sekitar tahun 2002, ya berdakwah dikalangan masyarakat biasa belum didiskotik. Ya ngisi kultum, pengajian ibu-ibu, ngaji kitab setelah shubuh, termasuk sudah mulai khutbah jum’at. Ya itu kebanyakan di musholla, masjid, dan rumah jamaah yang ngundang.” Tutur Gus Miftah[10]

Setelah kurang lebih 2 tahun dakwah di masyarakat biasa Gus Miftah kemudian beralih dakwah di tempat hiburan malam yaitu pada tahun 2004. Tentunya hal ini tidak serta merta bisa diterima seperti sekarang ini, banyak halangan serta tantangan yang harus dilalui olehnya. Awal mula dia mulai tertarik kepada tempat hiburan malam adalah kebiasaannya yang sering melewati sarkem (pasar kembang) yaitu tempat lokalisasi terbesar di Yogyakarta.

Dari kebiasaannya yang sering lewat sarkem hingga kemudian Gus Miftah mendapatkan inspirasi untuk melaksanakan shalat malam disebuah

[9] Wawancara Gus Miftah, 7 Februari 2019
[10] Wawancara Gus Miftah, 7 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

musholla yang ada di tengah-tengah sarkem. Shalat malam yang selalu dilakukan setiap hari kamis malam jum'at ini kemudian membuat preman-preman disitu marah bahkan ada yang mengatakan Gus Miftah itu sok alim karena mau *esek-esek* saja pakai sarung dan baju koko .

> "Awalnya saya sering lewat depan sarkem hingga kemudian saya berpikir untuk melaksanakan shalat malam disebuah musholla ditengah-tengah sarkem yang saya namakan MTS (Musholla Tengah Sarkem), shalat malam yang sudah mulai saya lakukan setiap malam jum'at ini kemudian dipermasalahkan oleh para preman yang ada disitu. Mereka marah-marah, menghina, mencaci bahkan ada yang mengatakan *arep esek-esek bae nganggo sarung dan baju koko sok alim kowe mas* (mau berhubungan badan saja memakai sarung dan baju koko sok alim anda mas)." Kata Gus Miftah.[11]

Bahkan tidak hanya itu saja, pernah suatu malam ketika hendak shalat malam di musholla tengah sarkem dihadang oleh preman terbesar di Yogyakarta kemudian diancam akan dibunuh kalo Gus Miftah berani macam-macam ditempat itu. Akan tetapi setelah Gus Miftah meminta waktu dan kesempatan untuk membuktikan, sampai kemudian pada malam ketujuh Pada malam ke tujuh ketika Gus Miftah akan melaksanakan shalat dirinya diikuti sekitar 4 orang wanita pekerja sampai masuk kedalam musholla kemudian mereka duduk dibelakang. Begitu Gus Miftah shalat ternyata wanita-wanita itu mendengarkan bacaan shalatnya, merasa diperhatikan maka bacaan surah Al-Qur'an yang tadinya dibaca pelan kemudian dia keraskan agar mereka dapat mendengarkan surah yang dibaca olehnya.

[11] Wawancara Gus Miftah, 7 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hingga akhirnya diluar dugaan bahwa semua wanita itu menangis saat mendengarkan bacaan shalat Gus Miftah. Dari situlah kemudian Gus Miftah berkesimpulan bahwa ternyata mereka juga butuh Allah, dirinya menjelaskan bahwa Tuhan tidak hanya untuk orang-orang yang beriman saja, kasih sayang Tuhan berlaku untuk semua makhluk. Ada satu hal lagi yang disampaikan Gus Miftah bahwa Sunan Drajat pernah mengatakan berikanlah baju kepada orang yang telanjang, berikanlah tongkat kepada orang buta, menyapu itu ditempat yang kotor, menyalakan lampu itu ditempat yang gelap.

> "pernah satu malam saat akan shalat malam saya dihadang oleh preman terbesar di Yogyakarta kepala saya dicekik kemudian dia bilang awas kalau kamu macem-macem *tak pateni* (tak bunuh), kemudian saya minta waktu dan kesempatan dan akhirnya pada malam ke tujuh ada sekitar 4 orang wanita pekerja mengikuti saya shalat dan duduk dibelakang sambil melihat saya. Bacaan surah yang tadinya saya baca pelan kemudian saya keraskan agar mereka dengar ternyata mereka menangis mendengar bacaan saya. Dari situlah kemudian saya menyimpulkan bahwa mereka juga butuh Allah." Kata Gus Miftah[12]

> "setelah saya shalat saya ditanya oleh para wanita itu mengapa kok saya shalat ditempat seperti ini kemudian saya sampaikan kepada mereka tentang *dawuhe mbah Sunan Drajat wenehono ageman marang wong mudho wenehono tongkat marang wong wuto* (berikanlah baju kepada orang yang telanjang, berikanlah tongkat kepada orang buta), *seng jenenge nyapu niku ten nggon seng kotor, seng jenenge nguripke lampu ten nggon seng petheng* (menyapu itu ditempat yang kotor, menyalakan lampu itu ditempat yang gelap." Ujar Gus Miftah[13]

> "ngaji perdana saya disarkem itu di ikuti oleh 35 orang waktu itu saya ingat betul yang saya tempatkan di balai RW dekat sarkem, mereka ikut ngaji dengan menggunakan pakaian dinas masing-masing. Karena saya merasa kasihan besoknya saya kesitu saya bawakan

[12] Wawancara Gus Miftah, 7 Februari 2019
[13] Wawancara Gus Miftah, 7 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mukenah untuk siapapun yang ikut ngaji kemaren." Imbuh Gus Miftah[14]

Hal inilah kemudian yang membuat Gus Miftah bisa diterima dikalangan lokalisasi di sarkem, bahkan preman terbesar di Yogyakarta yang mau membunuh dirinya termasuk orang yang sangat menerima dan membantu dalam dakwahnya. Sekarang preman itu sudah meninggal dunia dengan akhir hayatnya bisa membangun 3 buah masjid diwilayah Yogyakarta.

> "Dari sinilah kemudian saya sudah bisa diterima oleh *mbak-mbaknya* termasuk preman terbesar di Yogyakarta yang waktu itu akan membunuh saya adalah termasuk orang yang sangangat menerima dan mendukung dakwah saya. Kepada preman itu saya katakan bahwa mbah jika orang baik punya masa lalu, maka orang buruk pun pasti punya masa depan. Saya jelaskan bahawa diri saya yang mungkin saat ini dianggap baik itu punya masa lalu yang kelam sedangkan *panjenengan* (anda) yang saat ini belum baik pasti punya hak untuk merubah masa depan menjadi lebih baik. Seketika mbah preman itu terperangah dengan mata berkaca-kaca, Preman itu sekarang sudah meninggal dunia dan *Alhamdulillah* diakhir hayatnya bisa membangun 3 buah masjid di wilayah Yogyakarta." Tambah Gus Miftah[15]

Dari pengalamannya ngaji disarkem inilah kemudian Gus Miftah mulai berdakwah di diskotik, bar, *caffe* sekitar tahun 2006 dan tidak terlalu lama untuk beradaptasi karena sama-sama tempat hiburan malam. Dirinya mengaku jika untuk di klub malam dia mesti menembusi pihak manajemen diskotik, bar, *caffe* agar mereka yang bekerja disitu diberikan fasilitas mengaji. Ketika sudah ada salah satu diskotik yang mau menerima kehadirannya maka kesempatan ini digunakan untuk berbincang-bincang dengan para pekerja ditempat tersebut. Ada diantara mereka yang sebenarnya ingin sekali mengaji

[14] Wawancara Gus Miftah, 7 Februari 2019
[15] Wawancara Gus Miftah, 7 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga suatu saat anak hiburan malam ini ikut pengajian ditengah-tengah masyarakat akan tetapi yang dirasakan adalah anak ini merasa tidak nyaman dengan tubuhnya yang penuh dengan tato, tindik ditelinga (*piercing)*, dan rambut pirang, kalaupun anak ini merasa nyaman maka masyarakatnya yang tidak nyaman memandang bentuk tubuh dan penampilan mereka.

> "saya mulai dakwah di diskotik, bar, *caffe*, dan sejenisnya itu sekitar tahun 2006 dan proses adaptasinya ya cepat karena sama-sama tempat hiburan malam ditambah lagi saya sudah mulai dikenal dikalangan pekerja hiburan malam Yogyakarta. Setiap saya ngaji di tempat hiburan malam saya selalu bilang datang bukan sebagai penceramah yang menceramahi mereka akan tetapi kita menggunakan istilah ngaji bareng, selain itu saya juga memposisikan sebagai abah atau bapak mereka bukan orang lain sehingga mereka bisa nyaman bercerita atau curhat kepada saya. Pernah ada salah satu anak pekerja diskotik yang sebenarnya ingin sekali mengaji tapi sewaktu ikut pengajian ditengah-tengah masyarakat anak ini risih dengan penampilannya penuh dengan tato dan telinga yang bolong lebar, kalaupun jika dia tidak merasa risih maka masyarakatnya yang risih melihat bentuk penampilannya yang seperti itu." Kata Gus Miftah[16]

Ketika ditanya mengenai tema dakwah yang disampaikan Gus Miftah ditempat hiburan malam dirinya mempunyai pandangan bahwa agama islam itu tidak melulu membahas dosa dan pahala, tidak selalu membahas surga dan neraka, tidak hanya persoalan halal dan haram tapi lebih banyak dari itu. Materi yang yang disampaikan biasanya berkaitan dengan kehidupan, ketuhanan, berkaitan dengan akhlak, berkaitan dengan perbuatan baik yang penting adalah tidak langsung menghakimi mereka.

[16] Wawancara Gus Miftah, 7 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun cara menyampaikan pesan dakwah yaitu biasanya membuka dengan cerita seperti *stand up comedy* yang membuat para jamaah di tempat hiburan malam ini terhibur dan bahagia, harus dimulai dengan membuat mereka tertarik kepada Gus Miftah baru kemudian dimasukkan pesan-pesan agama. Jadi intinya adalah diambil dulu hati mereka baru kemudian mereka akan mendengarkan pesan dakwah dan semuanya itu dikemas dengan bahasa sederhana yang mudah dimengerti oleh mereka. Ada satu kalimat motivasi yang selalu disampaikan Gus Miftah ketika dakwah di tempat hiburan malam dirinya mengatakan bahwa surga itu banyak dihuni oleh ahli maksiat yang bertobat daripada orang yang baik kemudian tersesat.

> "Tema dakwah itu mas menurut pandangan saya tidak harus selalu bicara dosa-pahala, surga neraka, halal haram, tapi bisa melebihi itu. Materi yang saya sampaikan biasanya tentang kehidupan, ketuhanan, akhlak, yang sederhana saja gak usah muluk-muluk yang penting tidak langsung menghakimi mereka. Kalau cara menyampaikan biasanya tak buka seperti *stand up comedy* ketika semuanya terhibur bahagia dan bisa menerima saya baru kemudian dimasukkan pesan-pesan agama. Jadi intinya saya ambil dulu hati mereka baru kemudian saya masukkan pesan dakwah dengan bahasa sederhana yang dapat dipahami mereka." Ungkap Gus Miftah.[17]

Ketika ditanya apakah Gus Miftah mendapatkan bayaran dari mengaji di tempat hiburan malam, dirinya menjelaskan bahwa dia tidak menerima sedikit pun bayaran atau imbalan dari mengaji di tempat tersebut bahkan Gus Miftah tak segan untuk memberikan mukenah, sajadah, Al-Qur'an kepada jama'ah yang membutuhkan, jika di lokalisasi dirinya mengaku bahkan

[17] Wawancara Gus Miftah, 7 Februari 2019v

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyiapkan nasi kotak sejumlah jama'ah yang hadir hal ini juga di benarkan oleh asistennya yang bernama ustadz Baihaqi.

> "memang banyak yang bilang mas kalau Gus Miftah ngaji di tempat hiburan malam pasti dapat amplop banyak, padahal saya tidak pernah meminta dan menerima imbalan sedikit pun bahkan dikasih saja saya tidak mau. Bahkan jika ada yang butuh mukenah, sajadah, Al-Qur'an saya berikan mereka, jika di lokalisasi malahan saya siapkan nasi kotak sejumlah jama'ah yang hadir." Tegas Gus Miftah.

> "iya mas Abah Miftah ini memang tidak mau menerima *pesangon* dari ngaji ditempat hiburan malam. Bahkan beliau sendiri yang banyak mengeluarkan uang untuk kebutuhan mereka seperti makanan saat ngaji, bahkan sampai mukenah, sajadah, Al-Qur'an juga diberikan, beliau hanya mau menerima bisyaroh atau tanda terimakasih ketika diundang mengaji di masyarakat.biasa" ungkap Ustadz Baihaqi.

Ada sebuah prinsip yang dipegang Gus Miftah walaupun berdakwah di tempat hiburan malam dia tidak akan pernah mau mencoba minuman alkohol dan sejenisnya, jangankan meminum merasakan satu tetes saja tidak pernah, ditambah lagi pria berusia menginjak 38 tahun ini tidak merokok. Hal ini dikarenakan jika sampai Gus Miftah minum alkohol dan mabuk-mabukan maka dirinya tidak layak untuk mensaehati mereka karena tidak ada bedanya antara dia dan mereka yang berada ditempat hiburan malam.

> "jadi saya ini punya prinsip mas walaupun saya berdakwah di hiburan malam saya tidak akan pernah mencoba minuman alkohol jangankan sampai mabuk merasakan satu tetes alkohol saja alhamdulillah tidak pernah dan saya juga tidak merokok. Karena kalau saya sampai minum alkohol dan mabuk-mabukan maka saya tidak layak menasehati dan mengarahkan mereka karena tidak ada bedanya antara saya dengan mereka.". Tutur Gus Miftah.[18]

[18] Wawancara Gus Miftah, 7 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tantangan dan hambatan dakwah di tempat hiburan malam yang pernah dilalui oleh Gus Miftah sangat banyak. Menurutnya tantangan dan hambatan dakwah ditempat hiburan malam dibagi menjadi dua: *pertama* faktor internal yaitu orang-orang yang ada di dalam lingkungan tempat hiburan malam, mulai dari ucapan berupa cacian, makian dan hinaan, kemudian kontak fisik juga pernah dipukuli, dihantam dengan botol alkohol, ditodong menggunakan pistol dan parang, bahkan dicekik oleh preman terbesar di Yogyakarta kemudian diancam untuk dibunuh, terkadang juga digoda bahkan sampai ditawari oleh wanita-wanita yang ada ditempat hiburan malam. *Kedua* faktor eksternal yaitu orang-orang dari luar lingungan tempat hiburan malam, orang-orang yang tidak tahu tentang kondisi yang sesungguhnya ketika terjadi aktivitas dakwah di tempat hiburan malam, hanya bermodalkan melihat sekilas tayangan Gus Miftah ngaji di *Youtube* kemudian menyalahkan, mencibir, menghina, dan menghujat ditambah lagi komentar ini juga datang dari beberapa kalangan ustadz.

> "kalau berbicara tentang tantangan dan hambatan dakwah di hiburan malam itu ada dua, *pertama* faktor internal yaitu orang-orang yang ada di dalam lingkungan tempat hiburan malam dicaci maki, dihina, dihujat, dipukuli, di *kepruk* botol alkohol yo wes pernah, ditodong pistol dan parang ya wes pernah, dicekik dan diancam dibunuh sama preman terbesar di Yogyakarta, terus kalau sama *mbak-mbaknhya* juga sering digoda bahkan pernah ada yang nawari loh mas. *Kedua* faktor eksternal yaitu orang-orang dari luar lingungan tempat hiburan malam yang tidak tahu sesungguhnya terjadi di tempat hiburan malam, hanya bermodal melihat video saya ceramah di hiburan malam yang diunggah di *youtube* kemudian menyalahkan, menghina, menghujat apalagi ada beberapa ustadz yang komentar seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian membuat keresahan ditengah masyarakat." Ungkap Gus Miftah.[19]

"Jadi mas kalau dulu saya itu dihujat oleh orang-orang yang ada ditempat hiburan malam tapi sekarang sudah di terima disana, eh sekarang malah dihujat oleh orang- orang diluar sana yang merasa dirinya suci dan baik. Mereka bilang Gus Miftah dakwah di tempat hiburan malam itu merendahkan nilai dakwah, lalu kemudian saya jawab lebih memalukan lagi ketika melihat anak caffe dan diskotik dia tidak bertindak serta memberikan solusi tapi malah mencaci maki. Satu hal lagi mungkin mereka orang-orang yang sekarang merasa suci menghina saya dengan perkataan Gus munafik, Gus Setan, Gus Iblis, Gus Dajjal saya tidak masalah yang penting jangan mencegah mereka untuk mengenal Allah dan Rasulnya." Tambah Gus Miftah

"Ada yang mengatakan kalo saya ngaji di tempat hiburan malam itu hanya cari sensasi padahal saya berdakwah dihiburan malam itu sekitar 18 tahun dilokalisasi sarkem dan 14 tahun di diskotik, bar,*caffe* dan sejenisnya. Jikalau hari ini kegiatan saya menjadi viral dan heboh *wallahu 'alam,* karena saya mengunggah kegiatan dakwah waktu itu adalah permintaan jama'ah disitu dengan alasan mereka bahwa walapun kami sperti ini kami juga masih ngaji dan jangan hakimi kami. Didalam Video itu adalah ketika *anniversary* Boshe VVIP Bali dan kebetulan saya lagi liburan kesana dan saya diminta untuk ngaji disana. Jadi pesawat, makan, penginapan hotel semua biaya saya sendiri. Untuk masalah pakaian mereka yang minim sendiri itu kan kebetulan saat *anniversary* jadi sebelum mereka melakukan DUGEM (Dunia Gemerlap) saya ajak dulu DUGEM (Duduk Gemetar) sambil berdikir dan bersholawat. Kalo tempat hiburan yang rutinan ngaji di wilayah Yogyakarta semuanya itu pakai baju sopan kok" Ujar Gus Miftah.[20]

"ketika berbicara keberhasilan dakwah maka tidak lepas dari Hidayah, sedangkan hidayah itu urusan Allah yang penting saya ngaji dan berbagi ilmu dengan mereka. Menurut pandangan saya jika dakwah itu harus berhasil merubah manusia maka ketika mereka tidak berubah yang ada kita akan merasa *nelongso* dan merasa gagal yang kemudian menimbulkan rasa malas dan putus asa untuk berdakwah. Maka saya ke mereka itu lebih suka menggunakan kata ngaji daripada

[19] Wawancara Gus Miftah, 7 Februari 2019
[20] Wawancara Gus Miftah, 7 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah, karena orientasi saya mungkin tidak waktu dekat ini tapi jangka panjang ketika mereka sudah keluar dari hiburan malam, sebab mereka tidak mungkin mau disana terus karena faktor usia kalaupun mereka masih mau maka pelanggannya yang *nggak* akan mau karena tua." Seru Gus Miftah dengan tertawa.[21]

"jadi intinya saya memandang mereka bukan sebagai sesuatu yang menjijikkan yang harus dihindari, mereka juga perlu bimbingan dan arahan bukan cacian serta hinaan yang akan membuat semakin jauh dari Tuhan. Disis lain jarang ada ustdadz, kyai, *da'i,* penceramah yang mau datang kesitu ataupun diterima ditempat seperti itu, nah kebetulahn saya mau dan bisa diterima disitu yaudah saya berdakwah menurut kemampuan saya. Bahkan pernah suatu ketika saya minta teman ustadz untuk ngaji di diskotik karena saya berhalangan hadir, namun pada pertemuan selanjutnya yang punya diskotik dan para pekerjanya banyak protes kepada saya kalau bukan Gus Miftah yang mengaji disini kami sepakat tidak mau bahkan nggak usah ada ngaji sekalian, karena yang ada kita hanya dihakimi dan disalah-salahkan. Maka dari itu kalau saya disuruh seperti ustadz Abdul Shomad atau Ustadz Adi Hidayat juga tidak mungkin karena beliau orang-orang hebat ahli agama, saya sudah merasa cocok ketika berdakwah dengan cara seperri ini dan dengan penampilan yang gaul seperti ini." Kata Gus Miftah.[22]

4. Gus Miftah dimata para pekerja hiburan malam

Sebelum menjelaskan sosok Gus Miftah dimata para pekerja malam dan *mad'u* di tempat hiburan malam peneliti akan sedikit menceritakan beberapa kendala ketika akan melakukan penelitian dilapangan, dalam artian peneliti tidak diperbolehkan untuk mengikuti pengajian Gus Miftah di diskotik atau club malam. Ketika ditanyakan kepada asisten Gus Miftah yaitu mas Aris, dirinya mengatakan bahwa akhir-akhir ini dari pihak manajemen diskotik menginginkan pengajian Gus Miftah dihiburan malam diadakan lebih tertutup

[21] Wawancara Gus Miftah, 7 Februari 2019
[22] Wawancara Gus Miftah, 7 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu hanya untuk lingkungan pekerja hiburan malam diluar itu tidak diperbolehkan mengikuti pengajian.

Setelah itu peneliti memutuskan untuk menemui pihak manajemen salah satu diskotik tempat Gus Miftah mengaji, disitu peneliti memperkenalkan diri hingga akhirnya pihak manajemen diskotik angkat bicara.

"sebelumnya mohon maaf mas, awalnya dari pihak kami dilingkungan diskotik ini mengadakan pengajian Gus Miftah ini tidak tertutup mas. Jadi semua orang bisa ikut mengajji disini termasuk orang luar dan para pengunjung. Kami sudah melakukan kegiatan pengajian dengan Gus Miftah lebih dari hampir 10 tahun mas dan semuanya dalam keadaan asik dan nyaman. Namun ketika pengajian Gus Miftah di *Boshe VVIP* Bali yang viral di medsos dan youtube yang mana sebenarnya kami sangat tidak kaget dengan kegiatan Gus Miftah shalawatan dan takbiran di club dan diskotik, akan tetapi hal ini membuat *geger* orang luar sana yang belum tahu. Setelah viral itulah kemudian banyak wartawan yang meliput kegiatan kami mengaji, awalnya ya kami menerima dengan senang hati. Namun diluar dugaan dan sungguh sangat disayangkan ada beberapa tulisan di media online yang mencobaa memelitir dan memojokkan kegiatan kami. Belum lagi ditambah cuitan *nitizen* yang banyak menghujat, menghina, dan mencaci Gus Miftah yang membuat kami tidak tega. Hingga akhirnya kami memutuskan mengadakan pengajian di tempat kami secara tertutup demi kenyamanan kita semua." Papar manajemen diskotik.[23]

Akhirnya peneliti pulang dengan tangan kosong dan tidak mendapatkan data lapangan. Peneliti pun tidak mempunyai keberanian untuk menyampaikan keluh kesah kepada Gus Miftah karena peneliti paham betul pada saat itu jadwalnya sangat padat dari Makasar-Jakarta-Yogyakarta.

Setelah itu sekitar 2 minggu kemudian Gus Miftah mengadakan pengajian lagi di diskotik lainnya, sehari sebelum acara peneliti berusaha menembusi pihak manajemen untuk minta izin mengikuti pengajian tersebut.

[23] Wawancara manajemen diskotik, 10 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sini kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kepada pihak manajemen yang awalnya juga agak keberatan atas kegiatan penelitian ini, namun peneliti berusaha meyakinkan kepada pihak manajemen bahwa tidak ada yang dirugikan dalam kegiatan ini hingga akhirnya pihak diskotik menyetujui dengan syarat tidak mencantumkan nama diskotik dan nama-nama yang akan diwawancarai termasuk mengambil foto wajah secara jelas.

Sampai saatnya hari yang diharapkan pun tidak sia-sia peneliti tiba disebuah diskotik yang cukup ternama di Yogyakarta pada pukul 20.00 WIB, kemudian masuk kedalam ruangan sangat besar dan disitu masih kelihatan sepi hanya ada beberapa orang yang mulai menata panggung pengajian termasuk meja dan kursi untuk jamaah. Disebalah barat jauh dari panggung terlihat tempat *bartender* tertata rapi berbagai botol minuman yang berwarna-warni. Tiba-tiba saya dihampiri seorang pria sebut saja Rian merupakan salah satu pekerja petugas kebersihan dan peneliti pun mewawancarainya. Pria usia 30 tahun asal Purwokerto ini bekerja kurang lebih sekitar 4 tahun di tempat tersebut terhitung dari awalnya sebagi juru parkir diluar kemudian ditarik kedalam sebagai petugas kebersihan diskotik.

Rian mengaku mengikuti pengajian Gus Miftah sudah dari awal dia bekerja di tempat tersebut dan dia sendiri tidak tahu kapankah pihak diskotik mulai mengawali pengajian ditempat tersebut. Awal kali dia mengikuti juga merasa penasaran karena baru kali itu dirinya megikuti pengajian ditempat seperti itu.

“saya mengikuti pengajian Gus Miftah itu dari awal kali kerja disini yaitu sekitar 4 tahun yang lalu mas, ketika saya masih jadi juru parkir di luar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nah kemudian ditarik kedalam untuk jadi petugas kebersihan. Kalau mulai kapan diadakan pengajian disini saya tidak tahu mas mungkin juga sudah lama lha wong dari saya pertama kerja disini sudah ada. Untuk awal kali saya dapat kabar kalau ada pengajian ditempat ini saya jadi penasaran mas masak sih ditempat kayak gini ada pengajian." Tutur Rian.[24]

Ketika ditanya pendapatnya mengenai bagaimana dakwah Gus Miftah Rian mengaku bahwa sangat senang sekali karena mengajinya itu tidak monoton selalu ada hiburannya, selain itu bahasanya juga mudah dimengerti dan semua jama'ah sangat menikmatinya. Rian mengaku setelah mengikuti pengajian Gus Miftah hatinya terasa tenteram tidak mudah gelisah dan semangat untuk beribadah seperti shalat walaupun masih *bolong-bolong*. Ada satu perkataan yang paling di ingat oleh Rian bahwa Gus Miftah mengatakan kalau kerja di dikotik, *caffe, bar,* dan sejenisnya itu memang sulit terhindar dari Alkohol tapi ya kalau bisa jangan semuanya yang ada ditempat ini ikut mabuk seperti tukang parkir, yang bagian didapur utk membuat makanan, dan petugas kebersihan kan bisa untuk tidak mabuk.

"Dakwah Gus Miftah itu sangat menyenangkan tidak membosankan dan selalu menghibur dengan canda tawa, selain itu saya mudah memahami yang diucapkan Gusnya. Untuk yang saya rasakan setalah mengikuti pengajian Gus Miftah hati jadi tenteram, tidak mudah gelisah dan jadi semangat untuk shalat ya walaupun masih bolong-bolong mas, ada satu perkataan Gus yang selalu saya ingat kalau kerja di dikotik, *caffe, bar,* dan sejenisnya itu memang sulit terhindar dari Alkohol apalagi *bartender* dan mbak-mbaknya, tapi ya kalau bisa jangan semuanya yang ada ditempat ini ikut mabuk seperti tukang parkir, yang bagian didapur utk membuat makanan, dan petugas kebersihan kan bisa untuk tidak mabuk. Disitu saya langsung tersentak kaget mas, sampai saat itu

[24] Wawancara Rian, 24 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saya hampir tidak pernah minum kecuali kepepet untuk jamu kalau badan saya sakit meriang itupun hanya segelas kecil." Ujar Rian dengan tertawa.[25]

Perbincangan dengan Rian yang mengasyikkan hingga menunjukkan pukul 20.30 WIB dan artinya sudah mulai berdatangan para pekerja diskotik yang ingin mengaji bersama Gus Miftah. Hingga akhirnya berkat bantuan dari Rian peneliti dikenalkan kepada temannya yaitu seorang wanita pekerja diskotik itu.

Sebut saja namanya Tika merupakan pekerja wanita kelahiran Madiun Jawa Timur berusia 25 Tahun, perawakan cukup tinggi, cantik, putih, dan rambut sedikit coklat. Sudah bekerja selama kurang lebih 5 tahun yaitu menemani para pengunjung untuk minum dan berjoget ria. Ketika ditanya mengapa bisa masuk ke dunia diskotik, wanita lulusan SMP ini mengakui bahwa awalnya diajak oleh temannya dikampung yang telah lebih dulu sukses bekerja di diskotik sampai suatu saat dia main-main ke Yogyakarta dan akhirnya tertarik untuk bekerja di diskotik sampai sekarang.

"Saya bisa sampai bekerja disini itu karena faktor ekonomi yang tidak mencukupi sedangkan saya sendiri hanya lulusan SMP, sampai kemudian 5 tahun yang lalu berawal dari diajak teman saya yang telah sukses banyak uang dengan bekerja di diskotik, kemudian saya main-main ke Yogyakarta dan akhirnya tertarik bekerja disini hingga sekarang." Ungkap Tika.[26]

Tika mengaku mengikuti pengajian Gus Miftah dari awal kerja di tempat tersebut yaitu kurang lebih 5 tahun. Dirinya sangat menyukai pengajian Gus Miftah dikarenakan sangat menyentuh hatinya, Tika merasakan ketika

[25] Wawancara Rian, 24 Februari 2019
[26] Wawancara Tika, 24 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajian berlangsung dia sering teringat pada masa kecilnya dulu di Madiun setiap sore mengaji dengan membawa kitab suci namun kini semua tinggal kenangan dan sekarang dia merasakan kembali ketika ada pengajian Gus Miftah ditempatnya bekerja. Menurut Tika Gus Miftah sangat lucu dan humoris, materi yang disampaikan juga tidak *muluk-muluk* dan mudah dipahami. Dari pegajian Gus Miftah Ada hal yang bisa diambil untuk diamalkan oleh Tika yaitu membaca Al-Qur'an.

Gus Miftah pernah berkata "*nduk* saya yakin kalau diantara kalian semuanya yang ada disini pasti ada yang bisa membaca Al-Qur'an, agar tidak lupa cara membacanya *mbok* ya dibuka lagi ya *nduk* sebab dari Rahim kalianlah kelak pasti akan keluar anak-anak yang butuh kalian ajari untuk membaca Al-Qur'an, minimal surah-surah pendek"

"Saya yang dulunya diajarkan mengaji dan membaca Al-Qur'an langsung menangis mas, dari sinilah kemudian saya usahakan untuk menyempatkan membaca Al-Qur'an ya walaupun tidak setiap hari yang jelas ketika sebelum pengajian dan setelah pengajian Gus Miftah selalu saya sempatkan untuk membaca Al-Qur'an." Ujar Tika.[27]

Setelah berbincang-bincang dengan Tika waktu sudah menunjukkan pukul 20.50 WIB para pekerja diskotik sudah semakin banyak kemudian peneliti meminta tolong kepada Tika untuk mengenalkan kepada salah satu temannya yang bersedia untuk diwawancarai.

Sebut saja Reny gadis cantik berkulit putih dengan gigi menggunakan behel, usianya sekarang 22 tahun kelahiran Semarang merupakan mahasiswa semester 4 di salah satu Universitas daerah Yogyakarta, dirinya bekerja di diskotik sudah 2 tahun. Menurut keterangannya dia bekerja di diskotik ini dikarenakan memenuhi kebutuhan dan gaya hidup selama menjadi mahasiswa.

[27] Wawancara Tika, 24 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reny mengikuti pengajian Gus Miftah dari 2 tahun yang lalu, pertama kali tahu kalau malam hari ada pengajian di diskotik dirinya heran dan penasaran bahkan perasaanya mengatakan tidak enak karena khawatir disindir bahkan dihujat, sampai-sampai dia tanya kepada para seniornya tentang ngajinya Gus Miftah tetapi semuanya mengatakan bahwa ngajinya Gus Miftah itu enak. Sampai kemudian malam harinya Reny mengikuti pengajian tersebut dan awal kali yang dilihat sosok Gus Miftah itu tidak sesuai dengan apa yang ada dibenaknya seorang pendakwah memakai jubah dan sorban dikepalanya seperti para kyai pada umumnya namun yang dilihat dihadapannya tidak demikian melainkan sosok pria gagah berambut gondrong mengenakan belangkon dikepala serta memakai jaket dan celana jean's.

"Saya mengikuti pengajian Gus Miftah dari 2 tahun yang lalu mas, pertama kali tahu kalau malam itu ada pengajian didiskotik saya heran dan penasaran bahkan pikiranku sudah tidak karuan takut disindir, dihina, dan dihujat sampai-sampai saya tanya kepada senior-senior yang ada disini tentang pengajian Gus Miftah dan semuanyaa bilang kalau ngajinya enak. Sampai akhirnya saya ikut ngaji mas, dan yang ada dipikiran saya Gus Miftah itu sosok penceramah memakai jubah dengan sorban dikepala seperti kyai pada umumnya namun saya kaget ketika yang naik dipanggung itu sosok pria gagah berambut gondrong mengenakan belangkon dikepalanya serta memakai jaket dan celana jean's sangat tidak menunjukkan kalau seorang penceramah." Ujar Reny.[28]

Menurutnya Gus Miftah memang beda dari penceramah pada umumnya yaitu tidak pernah menghina dan mencaci kami para pekerja disini. Ada satu pesan Gus Miftah yang sangat diingat dan dipegang erat.

Gus Miftah pernah berkata "nduk diantara kalian yang bekerja disini pasti ada yang sedang kuliah tapi karena biaya hidup yang tidak memenuhi kemudian kesasar disini, ingatlah nduk tujuan utama kamu adalah menempuh

[28] Wawancara Reny, 24 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan ingatlah orang tuamu dirumah yang sangat berharap agar pendidikanmu selesai dan menjadi sarjana yang membahagiakan orang tua, kalaupun sekarang kamu ada disini dan mendapat uang banyak maka jangan dipakai untuk foya-foya tapi ditabung ya nduk, karena kalian *nggak* akan disini selamanya dan pasti ada batasnya makanya setelah keluar dari sini kamu harus punya tabungan untuk membuat usaha yang sesuai dengan kemampuanmu."

"apa yang disampaikan Gus Miftah tersebut membuat saya tertampar dan langsung teringat wajah kedua orang tua saya mas, dari saat itu lah kemudian saya mulai belajar untuk tidak hidup berfoya-foya untuk kemudian belajar menabung dan menyisihkan uang yang saya dapatkan dari bekerja didiskotik, karena memang bekerja ditempat ini tidak bisa selamanya melainkan ada kontraknya yaitu maksimal usia 27 tahun sudah harus keluar dari sini untuk diganti dengan yang lebih muda." Ungkap Reny.[29]

Wanita yang mengambil jurusan manajemen bisnis ini mengaku mempunyai niat jika sudah lulus dari perkuliahan dirinya akan meninggalkan pekerjaannya di diskotik, kemudian membuka usaha salon kecantikan yang memang telah menjadi impiannya dengan uang hasil dari tabungannya selama bekerja di diskotik.

5. Aktivitas dakwah Gus Miftah di Diskotik

Waktu menunjukkan Pukul 21.30 WIB disitu terlihat sudah banyak yang berdatangan dan ternyata para wanita yang mengikuti pengajian Gus Miftah pada saat itu menggunakan pakaian sopan walaupun hanya sedikit yang memakai kerudung dan ada juga yang tidak memakai kerudung tapi pakaiannya tetap sopan dan tertutup, hal ini berbeda dengan pengajian Gus Miftah yang sempat viral di *Boshe VVIP* Bali yaitu memakai pakaian seksi dan terbuka.

[29] Wawancara Reny, 24 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekitar Pukul 22.00 WIB Gus Miftah datang didampingi dengan Ustadz Baihaqi selaku asisten sekaligus yang biasa menjadi *Qari'* dalam pengajiannya di tempat hiburan malam. Acara pada malam hari itu diawali dengan lantunan bacaan ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan oleh Ustadz Baihaqi dan setelah selesai kemudian disambung dengan sebuah shalawat yang berjudul Ya Habibal Qalbi.

Setelah penampilan dari Ustadz Baihaqi kemudian dilanjut dengan pengajian Gus Miftah yang pada saat itu mengenakan baju kemeja putih dan celana hitam dengan memakai kacamata hitam. Ceramahnya saat itu diawali dengan bacaan Surah Al-Fatiha dengan harapan meminta kepada Allah perlindungan, ampunan, dan akhir yang *Khusnul Khotimah*. Disitu terlihat para pekerja diskotik yang pria rambutnya berwarna warni, telinganya ada yang ditindik bahkan ada yang sampai dilubangi, pun demikian dengan wanitanya yang semuanya berkulit putih dengan rambut yang berwarna warni.

Adapun isi Pengajian Gus Miftah yang berdurasi kurang lebih 1 ½ jam terangkum seperti dibawah ini:

Kawan-kawan yang saya hormati bahwa tujuan penciptaan manusia yang paling utama adalah wa ma kholaqtul jinna wal insa illa liya'budun yang artinya tidak aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaku. Lalu bagaimana dengan pekerjaan ?, maka jawabannya adalah pekerjaan yang bagus adalah yang diniatkan untuk ibadah. Lalu pertanyaannya kalau dalam konteks bekerja di diskotik yang bersentuhan langsung dengan alkohol dan mabuk-mabukan apakah bisa diniatkan sebagai ibadah? Maka jawabannya kalau yakin dan murni karena bekerja maka bisa saja bernilai ibadah. Loh mengapa kok bisa begitu? Coba saya Tanya kepada semuanya dalam membuat surat lamaran ke diskotik ini yaitu da yang sebagai LC *Ladies Companion*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(teman wanita)/pemandu lagu, ada yang sebagai server, dan lain sebagainy, dan tidak mungkin ada yang menulis saya ingin bekerja di disiskotik ini menjadi LC sebagai peminum alkohol.

Maka Artinya jika kamu saat disini kemudian minum alkohol maka itu semua adalah efek atau dampak dari pekerjaanmu. Tapi coba ingat kembali niat awal kamu semuanya untuk datang kesini kan macam-macam, ada yang ditinggal suami dalam keadaan punya anak kemudian bertekad kerja disini untuk menghidupi dan membesarkan anak serta supaya mereka bisa sekolah, atau yang datang dari desa dengan kondisi yang tidak punya apa-apa dan berniat untuk membahagiakan dan mengangkat derajat kedua orang, atau mungkin kalian yang kuliah di Yogyakarta kemudian kehabisan biaya maka kamu memutuskan kerja di sini dengan niat untuk menyelesaikan kuliah.

Nah dari sinilah maksud saya yaitu apapun yang terjadi terhadap dirimu sekarang yang bekerja di tempat ini maka niat awal ini harus dipertahankan dan harus dipertanggungjawabkan sehingga niatnya itu bisa bernilai ibadah. Maka ketika niat awal sudah kita tanamkan kedalam diri kalian walaupun saat ini kalian semua masih melakukan yang haram maka setiap saat berdoalah kepada Allah, wahai Allah hanya inilah yang bisa saya lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup tapi saya yakin bahwa suatu saat saya pasti bisa keluar dari sini untuk menjadi yang lebih baik lagi.

Saya selalu berpesan kepada anak-anak yang kerja dihiburan malam, silahkan terserah kalian untuk bekerja di dunia malam tapi ingat jangan terlena dengan dunia malam. Ada satu falsafah jawa mengatakan *ojok neko-neko, ojok leno, ojok nakal, kabeh kuwi ngunduh wohing pakarti, becik ketitik ala ketara. Laku utomo nguntungake wong liyo, kapan aku dadi wong apik?* (jangan berbuat aneh-aneh, jangan terlena, jangan nakal, semua itu akan memetik hasil perbuatannya, orang baik akan kelihatan dan yang buruk akan Nampak, perbuatan yang utama adalah menguntungkan orang lain, kapan saya jadi orang baik?)

Falsafah jawa ini jika dipahami dengan baik maka hidup akan enak. Coba liat *ojok neko-neko* (jangan aneh-aneh), hidup yang penuh masalah itu biasanya yang dilakukan itu aneh-aneh dan menyimpang dari norma yang ada, *ojok leno* (jangan terlena) artinya apa jika kamu semua sekarang sudah didunia malam dengan mibuk-mabukan maka cukup disitu jangan terlena terus mencoba yang lainnya seperti narkoba yang berakhir dpenjara, karena *kabeh kuwi ngunduh wohing pakarti* (semuanya itu akan memetik hasil dari perbuatannya), karena ujungnya adalah *becik ketitik ala ketara* (orang baik akan kelihatan dan yang buruk akan Nampak).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kembali lagi jika kita melakukan sesatu diniatkan ibadah maka hidup akan enak. Ya Allah saya memang bekerja ditempat yang seperti ini yang lekat dengan minuman tapi ini semata-mata ini untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya dan kalau saya sudah mempunyai tabungan yang cukup saya pasti akan keluar dari tempat ini kemudian bekerja secara mandiri. Makanya kalau ada teman-teman diskotik ini yang keluar disini kemudian berhasil dengan usahanya maka saya sangat senang dan sangat bersyukur.

Ada yang bilang ke saya "Alhamdulillah Gus saya sekarang buka toko klontong", "kalau saya sekarang buka konter HP", tapi ada juga yang malah membuat jengkel, "kalau saya sekarang jualan *kroto* (pakan burung) Gus", waduh kalau ini malah naik pangkat dari pemandu lagu pindah ke lokalisasi.

Teman-teman yang saya hormati pada akhirnya yang berhak menghakimi tentang semua yang kita lakukan hanyalah Allah SWT. Hal ini sesuai dengan Q.S At-Tin ayat 8 yang artinya bukankan Allah hakim yang paling adil, sudah jelas bahwa sebaik-baiknya hakim adalah Allah SWT bukan manusia.

Maka berdoalah kepada Allah, Ya Allah walaupun bodiku sekarang ini bermaksiat maka aku mohon agar hatiku tidak berpaling dari Engkau. Kalau sudah badan ini penuh dengan maksiat maka hatimu jangan sampai bermaksiat.

Ada 8 tanda hati telah mati. 1) Meninggalkan shalat, 2) tidak merasa berdosa padahal selalu melakukan dosa besar contohnya pertama kali mabuk pasti hatinya was-was dan menyesal tapi lama-kelamaan hati kita merasa tidak berdosa dan malah menikmatinya iilah hati yang mati. 3) Tidak tersentuh hatinya bahkan ketika ayat-ayat Al-Qur'an dikumandangkan, 4) Terus menerus berbuat maksiat, inilah mengapa dua minggu sekali kita mengadakan pengajian agar tidak setiap hari bermakasiat aja, 5) Sibuk mengumpat, fitnah, buruk sangka, jangan pernah buruk sangka kepada siapapun terutama kawan yang sedang beribadah contohnya mbak-mbak LC sekamar empat orang tadinya tidak shalat kok tiba-tiba shalat kemudian kamu bilang tumbenan pasti ini ada masalah nah itu termasuk hati yang mati.

6) sangat benci dengan nasihat baik dari ulama', 7) Tidak ada rasa takut akan peringatan kematian, kuburan, dan akhirat, dia menganggap akhirat hanya sebuah cerita. Ingatlah nak dunia ini bukan tempat tinggal tapi tapi dunia ini tempat untuk meninggal, dunia hari ini nyata akhirat itu cerita tapi kelak ketika sudah mati akan kebalik yaitu akhirat itu nyata dan dunia tinggal cerita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Gilanya pada dunia tanpa peduli dosa. Ingat nduk ini konsep harta, harta atau dunia itu boleh punya tapi tidak boleh cinta, harta atau dunia itu seperti parfum hanya dipakai tapi tidak boleh diminum. Kalian boleh punya *smartphone* tapi tidak boleh cinta sebab kalau sampai rusak maka cukup *smartphone*mu yang rusak hatimu tidak sampai rusak. Ada sebuah kisah pribadi saat itu saya sedang memanaskan sayur asem kemudian kemudian dipanggil karena ada tamu kemudian saya temui diluar hingga selang 30 menit saya baru ingat kalau sedang memanaskan sayur asem kemudian saya pegang pengaduk sayur terbuat dari besi almunium langsung terkaget karena kepanasan kemudian iphone 6 saya terjatuh, disitulah kemudian saya belajar untuk ikhlas ya walaupun juga mangkel. Akhirnya kemudian saya memutuskan untuk membeli yang baru yaitu iphone 7 sesampainya di mall sana saya bertemu dengan kawan lama saya kemudian ditanya maksud tujuannya kesitu dan saya jelaskan ceritanya sampai kawan saya tertawa dan akhir cerita kawan saya punya stok hp lima buah Gus Miftah boleh pilih salah satunya, Alhamdulillah.

6. Memahami Kaidah Dakwah Gus Miftah di Tempat Hiburan Malam.

Kaidah dakwah terdiri dari dua kata yaitu kaidah dan dakwah. Menurut bahasa kaidah adalah serapan dari bahasa Arab yangartinya "*al-asas*" (dasar dan asal, baik bersifat materil ataupun immaterial).[30]

Sedangkan menurut istilah al-Jurjani menjelaskan bahwa kaidah adalah hukum-hukum umum yang berlaku pada bagian-bagiannya.[31] Hukum umum tersebut diletakan untuk membatasihukum-hukum pada bagian-bagian khususnya agar tidak terlepasdan keluar darinya. Batasan ini hampir sama seperti yangdisebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang mendefinisikan kaidah sebagai rumusan asas yg menjadi hukum atau aturan, patokan dan dalil yg sudah pasti.[32]

---

[30] Al-Raghib al-Asfahani, *al-Mufrodat fi Gharib al-Qur'an*, hlm 406 dalam Maktabah Syamilah, versi 3.2

[31] Ali al-Jurjani, *al-Ta'rifat*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Araby), cet. Ke-1, hlm 171

[32] Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php, diakses 10 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memahami dakwah dengan utuh ini tidak akan tercapai jika para da'i tidak mengetahui tentang rambu-rambu yang harus dipatuhi selama berlangsungnya aktifitas dakwah tersebut. Dakwah yangdilakukan setiap da'i sejatinya dibatasi dengan kaidah-kaidah agar tercipta keselarasan wasilah (perantara) dan ghoyah (tujuannya), jangan sampai dakwah yang dilakukan termasuk kategori "*al-Ghoyah tubarrir al-Wasilah*" (tujuan menghalalkan segala cara).[33]

Syaikh Jum'ah Amin Abdul Aziz mencoba mengembangkan kaidah-kaidah ushul fiqih tersebut dalam kerangka dakwah untuk diaplikasikan kaidah-kaidah tersebut dalam lapangan dakwah, beliau merumuskan sepuluh (10) kaidah dakwah yang dapat kita jadikan pedoman saat berdakwah.[34] Dalam hal ini secara tidak langsung ternyata Gus Miftah telah menerapkan beberapa kaidah dakwah ketika berdakwah ditempat hiburan malam, diantaranya adalah:

1. *Al-Qudwah Qabl al-Dakwah* (Menjadi Teladan Sebelum Berdakwah)

   Tanpa kehadiran para da'i kaum muslimin akan menjadi orang-orang bodoh karena itulah maka para da'i ibarat Pelita di kegelapan malam perilaku dan amal para Dai adalah cerminan dari dakwahnya, mereka adalah teladan dalam pembicaraan dan amalan. Oleh karena itu wajib bagi seorang Dai untuk mempelajari perjalanan hidup Rasulullah yang banyak menceritakan kepada kita tentang kepribadian manusia yang

[33] Muhamad al-Jizani, *Ma'alim Ushul al-Fiqh 'Inda Ahl al-Sunnah Wa al- Jama'ah*, Madinah:Dar Ibn al-Jauzi, 1427 H, cet.5.hlm.297

[34] Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqih Dakwah,* terj. Abdus Salam Masykur, (Surakarta: Era Intermedia, 2015), h. 155-372

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah dimuliakan oleh Allah SWT sehingga menjadi teladan yang baik bagi orang yang beriman. Teladan adalah sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh seperti perbuatan, sifat, kelakuan dan sebagainya.

Dalam dakwah tidak ada gunanya mendakwahi rakyat untuk hidup sederhana sementara para pemimpinnya terus berfoya-foya, tidak ada gunanya dakwah orang-orang zalim untuk menyeru manusia agar menyantuni orang-orang yang teraniaya, tidak ada artinya dakwah seorang Pendusta yang menyeru manusia agar senantiasa jujur, tidak akan ada pula bekasnya dakwah orang yang gemar melakukan penyimpangan ketika dia menyuruh agar manusia bersikap Istiqomah.

Kemampuan Gus Miftah untuk menjadi sosok teladan inilah yang kemudian akhirnya dakwahnya dapat diterima orang-orang ditempat hiburan malam. Hal ini bisa dilihat pada pribadinya yang belum pernah merasakan minuman keras walaupun hanya setetes selain itu dirinya juga tidak merokok, itu semua dilakukan karena Gus Miftah mempunyai prinsip jika dirinya juga minum alkohol maka dia tidak berhak untuk menasehati dan meluruskan mereka karena tidak ada bedanya Gus Miftah dengan mereka yang ada ditempat hiburan malam.

2. Al-Ta'lif Qabla al-Ta'rif (Mengikat Hati Sebelum Mengenalkan)

Jika kita mengetahui jiwa manusia maka cenderung berbuat kesalahan dan menentng kebenaran terutama jika sudah lama tidak mendapatkan nasehat dan peringatan sehingga hati menjadi keras maka jika dipaksakan dalam keadaan seperti itu kita hantam dengan dakwah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara langsung maka yang ada hanya benturan dan gesekan, maka sikap lemah lembut dalam bergaul sangat diperlukan.

menurut Jumah amin ada beberapa hal yang harus diperhatikan setiap pendakwah untuk menyatukan hati manusia dengan Taufik Allah:

a. menanamkan percaya diri mad'u bahwa pendakwah menyerunya kepada suatu prinsip nilai bukan demi kepentingan pribadi. Gus Miftah berdakwah ditempat hiburan malam sesuai dengan keyakinannya yaitu berilah pakaian untuk orang yang telanjang berilah tongkat untuk orang buta, jika menyapu ditempat yang kotor, maka menyalakan lampu ditempat yang gelap.
b. memberi kesan kepada objek dakwah bahwa pendakwah selalu menaruh perhatian kepadanya dan menginginkan kebajikan baginya. Hal ini terlihat dari sikap Gus Miftah yang senantiasa mendengarkan curhatan mereka baik itu pada sesi tanya jawab setelah mengaji ataupun diluar forum ngaji.
c. hendaknya pendakwah membuat objek dakwah dekat dengannya berseri muka di hadapannya dan tidak mencari kekurangannya. Gus Miftah melakukannya ketika mengaji ditempat hiburan malam diawali dengan ala *stand up comedy* yang mebuat suasana gembira selain itu juga tidak penah menghakimi dan mencari kesalahan mereka.
d. hendaknya pendakwah memberi hadiah kepada objek dakwah untuk melunakkan hatinya. Gus Miftah melakukan ini dengan memberikan peralatan shalat serta Al-Qur’an kepada mereka yang membutuhkan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selain itu terkadang dirinya menyiapkan konsumsi berupa nasi untuk mereka yang mengaji ditempat hiburan malam.

3. *Al-Targhib Qabla Al-Tarhib* (Memberi Harapan Sebelum Ancaman)

Memberikan harapan dengan kabar gembira terlebih dahulu sebelum peringatan atau ancaman, bisa membuat hati menerima dengan baik. merupakan hal penting untuk menyenangkan objek dakwah dalam pengenalannya terhadap Rabbnya. Ini semua dilakukan agar hati yang tertutup bisa terbuka, mata yang buta bisa melihat, dan telinga yang tuli bisa mendengar, dan agar jiwa manusia senantiasa rindu kepada kebaikan kemudian tertarik kepadanya dan tidak merasa keberatan untuk melakukannya.

Didalam berdakwah Gus Miftah tidak memarahi mereka yang ada ditempat hiburan malam, akan tetapi lebih kepada memberikan harapan kepada mereka. Dirinya mengatakan bahwa orang buruk itu tidak ada, sebab yang ada hanyalah orang baik dan orang belum baik sedangkan orang buruk itu hanya untuk orang yang diakhir hayatnya melakukan keburukan. Jika orang baik punya masa lalu yang kelam maka orang yang belum baik itu pasti punya hak masa depan menjadi baik. Dari semangat dan motivasi inilah yang kemudian menjadikan harapan bagi mereka yang penuh dosa untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

4. Al-tarbiyah La Al-Ta'riyah (Mendidik Bukan Menelanjangi)

Alangkah mudahnya menyebut aib orang lain seperti: kurang fasih dalam berbicara minim di bidang ilmu, bodoh dalam pemahaman, syirik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam aqidah, cacat dalam pandangan dan kata-kata kotor lainnya. jangan sampai kita bersusah payah menelanjangi aib orang lain bahkan objek dakwah kita sendiri dengan harapan agar tampak dihadapan manusia sebagai sosok yang besar dan serba baik serta paling benar.

Perasaan iba terhadap orang yang bermaksiat adalah dengan menutupinya bukan malah menyebarkannya bahkan kita tidak boleh merasa lebih tinggi darinya, hal itu akan lebih baik dan lebih bermanfaat daripada perasaan sombong yang hanya akan memperlebar kesenjangan antara si da'i dengan objek dakwah.

Cara seperti ini yang juga diterpakan oleh Gus Miftah ketika berdakwah ditempat hiburan malam. Walaupun sudah jelas perbuatan mereka melanggar ajaran agama akan tetapi dirinya tidak pernah menelanjangi aib mereka dengan menghakimi serta menghina mereka. Bahkan Gus Miftah selalu mengatakan kalau kehadirannya ditempat hiburan malam menggunakan istilah (ngaji bareng) bukan ceramah atau dakwah. Karena ngaji bareng ini menunjukkan betapa Gus Miftah menganggap dirinya juga sama dan tidak merasa lebih tinggi dari mereka yang ada di tempat hiburan malam.

B. ANALISIS DATA

1. Konstruksi Sosial Dakwah Gus Miftah di Tempat Hiburan Malam.

a) Eksternalisasi: Adaptasi Diri

Eksternalisasi merupakan proses awal dalam konstruksi sosial. Ia merupakan momen adaptasi diri dengan dunia sosio-kultural. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

momen ini, sarana yang digunakan adalah bahasa dan tindakan. Manusia menggunakan bahasa untuk melakukan adaptasi dengan dunia sosiokulturalnya dan kemudian tindakannya juga disesuaikan dengan dunia sosio-kulturalnya. Pada momen ini, terkadang dijumpai orang yang mampu beradaptasi dan juga ada yang tidak mampu beradaptasi. Penerimaan dan penolakan tergantung dari mampu atau tidaknya individu untuk menyesuaikan dengan dunia sosio-kultural tersebut. momen penyesuaian diri dengan dunia sosio kultural tersebut dapat digambarkan sebgai berikut:

Pertama, Gus Miftah mulai mengawali dakwah ditempat hiburan malam dan mulai beradaptasi di lokalisasi sarkem (Pasar Kembang) merupakan tempat lokalisasi terbesar di Yogyakarta.

Awal mula dia mulai tertarik kepada tempat hiburan malam adalah kebiasaannya yang sering melewati sarkem (pasar kembang). Dari kebiasaannya yang sering lewat sarkem inilah kemudian Gus Miftah mendapatkan inspirasi untuk melaksanakan shalat malam disebuah musholla yang ada di tengah-tengah sarkem. Shalat malam yang selalu dilakukan setiap hari kamis malam jum'at inilah yang kemudian membuat preman-preman disitu marah bahkan ada yang mengatakan Gus Miftah itu sok alim karena mau *esek-esek* saja pakai sarung dan baju koko .

Bahkan tidak hanya itu saja, pernah suatu malam ketika hendak shalat malam di musholla tengah sarkem Gus Miftah dihadang oleh preman terbesar di Yogyakarta kemudian diancam akan dibunuh kalo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berani macam-macam ditempat itu. Akan tetapi Gus Miftah meminta waktu dan kesempatan untuk membuktikan kalau kehadirannya tidak membuat kerusakan ditempat itu.

Pada malam ke tujuh ketika Gus Miftah akan melaksanakan shalat dirinya diikuti sekitar 4 orang wanita pekerja sampai masuk kedalam musholla kemudian mereka duduk dibelakang. Begitu Gus Miftah shalat ternyata wanita-wanita itu mendengarkan bacaan shalatnya, merasa diperhatikan maka bacaan surah Al-Qur'an yang tadinya dibaca pelan kemudian dia keraskan agar mereka dapat mendengarkan surah yang dibaca olehnya. Hingga akhirnya diluar dugaan bahwa semua wanita itu menangis saat mendengarkan bacaan shalat Gus Miftah.

Pada saat itulah kemudian Gus Miftah menyampaikan kepada para wanita pekerja dan preman-preman yang ada disitu bahwa mbah Sunan Drajat pernah mengatakan berikanlah pakaian kepada orang yang telanjang dan berikanlah tongkat kepada yang buta, menyapu ditempat yang kotor dan menyalakan lampu ditempat yang gelap. Orang baik punya masa lalu sedangkan orang buruk punya masa depan. Dari sinilah kemudian semua menerima dirinya dengan senang hati, bahkan preman terbesar di Yogyakarta terperangah dengan kata-kata dan bahasa yang disampaikan oleh Gus Miftah hingga kemudian dia bertobat dan diakhir hayatnya mampu membangun 3 bangunan masjid diwilayah Yogyakarta.

Kedua, penyesuaian diri berdakwah di diskotik. Dalam hal ini tidak membutuhkan waktu yang lama karena sama-sama tempat hiburan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

malam ditambah lagi saya sudah mulai dikenal dikalangan pekerja hiburan malam dan para preman di Yogyakarta. Setiap berdakwah di tempat hiburan malam Gus Miftah selalu bilang datang bukan sebagai penceramah yang menceramahi mereka akan tetapi kita menggunakan istilah ngaji bareng, selain itu Gus Miftah juga memposisikan sebagai abah atau bapak mereka bukan orang lain sehingga mereka bisa nyaman bercerita atau curhat kepada dia.

Sebagai sebuah teori, eksternalisasi menciptakan proses interaksi sosial dengan individu lain dalam sebuah struktur sosial yang menghasilkan konstruksi kenyataan sosial yang baru. Dalam ilmu dakwah, eksternalisasi menjadikan da'i melakukan adaptasi dengan lingkungan sosial dalam struktur sosial yang menghasilkan keberagaman dan kenyataan kultur.[35]

b) Objektivasi; interaksi sosial

Di dalam objektivasi, realitas sosial itu seakan-akan berada di luar diri manusia. Ia menjadi realitas objektis. Karena objektif, sepertinya ada dua realitas, yaitu realitas diri yang subjektif dan realitas lainnya yang berada di luar diri yang objektif. Kenyataan atau realitas obyektif adalah kenyataan yang berada di luar diri manusia, sedangkan kenyataan subjektif adalah kenyataan yang berada di dalam diri manusia.

Hal ini menyebabkan bahwasanya masyarakat sebagai kenyataan objektif adalah legitimasi. Fungsi legitimasi adalah untuk membuat

[35] Ihya' Ulumuddin, Tesis: *Konstruksi Dakwah Pariwisata K.H. M. Sa'id Humaidy Melalui Haji Dan Umrah,* (Surabaya: UINSA, 2018), h. 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

objektivasi yang sudah dilembagakan menjadi masuk akal secara objektif. Objektivitas baru bisa terjadi melalui penegasan berulang ulang yang diberikan oleh orang lain yang memiliki definisi subjektif yang sama.

Seperti yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, Berger dan Luckmann berkata, konstruksi sosisal terhadap realitas terjadi melalui tiga proses, yaitu proses *institutionalized* (diinstitusikan), yaitu proses kelembagaan fungsi dalam masyarakat, proses *institutionalized* terbentuk melalui *legitimasi* (pengakuan) dan *legitimasi* terjadi melalui proses *sosialisasi*.

Objektivitas dakwah Gus Miftah di diskotik diawali dari proses *sosialisasi* yaitu dengan meminta izin berupa surat, SMS, *WhatsApp*, telpon kepada pihak manajemen diskotik, bar, *caffe*, agar mereka yang berkerja ditempat tersebut diberikan fasilitas atau kesempatan mengaji. Segala upayah dilakukan untuk meyakinkan pihak manajemen hal ini bertujuan agar Gus Miftah bisa bisa diterima dalam melakukan pengajian ditempat itu. Selain itu sepak terjang dakwah Gus Miftah keluar masuk hiburan malam juga bagian dari sosialisasi.

Dari sinilah peneliti memandang bahwa Gus Miftah pantas menjadi sosok figure sebagai da'i diskotik, karena dirinya sudah mendapatkan pengakuan (*legitimasi)* dari pihak manajemen serta para pekerja hiburan malam, yaitu sepakat untuk tidak mau menerima kehadiran da'i atau penceramah selain Gus Miftah yang mengaji ditempat tersebut, semua itu terjadi karena mereka menganggap da'i dan penceramah selain Gus Miftah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak bisa merangkul serta mengambil hati mereka, yang ada hanyalah bisa menghakimi dan menyalahkan mereka,

Yang selanjutnya adalah *institutionalized* (diinstitusikan) yaitu proses kelembagaan fungsi dalam masyarakat, dalam hal ini Gus Miftah memposisikan dirinya bukan sebagai penceramah atau pendakwah akan tetapi menggunakan istilah ngaji bareng, inilah yang membuat para pekerja malam merasa nyaman dengan kehadiran Gus Miftah karena kedatangannya bukan sebagai hakim dengan meyalahkan, mencaci, memaki, dan menghukum, akan tetapi lebih kepada sahabat yang mengerti perasaan mereka.

c) Internalisasi: Identifikasi Diri

Internalisasi adalah proses individu melakukan identifikasi diri dalam dunia sosio-kulturalnya. Internalisasi merupakan momen penarikan realitas sosial ke dalam diri atau realitas sosial menjadi kenyataan subjektif. Realitas sosial itu berada di dalam diri manusia dan dengan cara itu maka diri manusia akan teridentifikasi di dalam dunia sosiokulturalnya.

Nilai-nilai budaya yang ada ditempat hiburan malam ditengah masyarakat sudah dipastikan mengarah kepada hal-hal negatif dengan segala keburukan yang tiada kebaikan sedikitpun didalamnya, inilah kemudian yang membuat orang-orang di internal tempat hiburan malam cenderung tertutup bahkan menolak ketika diajak kejalan kebaikan. Sedangkan pengajian ataupun ceramah merupakan sisi lain yang sangat berbeda dengan dunia malam, yang mana pengajian atau ceramah adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal yang dianggap sakral yaitu kaya akan nilai-nilai religius dan ajaran kebaikan.

Dari sinilah kemudian ketika sudah terjadi interaksi antara Gus Miftah dengan *mad'u* diskotik maka membentuk cara pandang sendiri, sehingga dalam pandangan Gus Miftah mengenai realitas sosial orang-orang yang ada di diskotik bukan untuk dihindari dan dijahui akan tetapi sebagai objek dakwah yang membutuhkan pengarahan dan ajaran agama, hal ini tentunya tidak lepas dari semangat ruh dakwah Sunan Drajat yang mengilhami Gus Miftah yaitu berikanlah baju kepada orang yang telanjang, berikanlah tongkat kepada orang buta, menyapu itu ditempat yang kotor, menyalakan lampu itu ditempat yang gelap.

Adapun dari sisi para pekerja disoktik juga memandang bahwa dakwah ditangan Gus Miftah bukan lagi sesuatu yang menghakimi, menghujat, mencaci mereka akan tetapi yang mau menerima dan mengambil hati mereka serta mampu mengarahkan mereka secara perlahan.

Tentu saja untuk melakukan reorientasi atau menyisipkan pesan agama serta kebaikan juga membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Lama tidaknya waktu yang diperlukan untuk mengenalkan nilai agama sangat tergantung kepada sang *da'i* seperti kepribadian, penyampaian pesan dakwah, dan materi yang disampaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konstruksi sosial dakwah Gus Miftah di tempat hiburan malam khususnya di diskotik wilayah Yogyakarta ini terdiri dari tiga fase:

1. Eksternalisasi: Adaptasi Diri

   merupakan proses awal dalam konstruksi sosial. Ia merupakan momen adaptasi diri dengan dunia sosio-kultural, terdiri dari 2 tahap:

   a. Gus Miftah mengawali dakwah dan beradaptasi di lokalisasi Pasar Kembang merupakan tempat lokalisasi terbesar di Yogyakarta.

   b. Proses adaptasi dakwah di diskotik yang tidak membutuhkan waktu lama karena Gus Miftah sudah terkenal dikalangan pekerja hiburan malam dan preman di Yogyakarta

2. Objektivasi; interaksi sosial

   a. *sosialisasi* yaitu dengan meminta izin kepada pihak manajemen diskotik agar para pekerja diberikan fasilitas mengaji, selain itu sepak terjang dakwah Gus Miftah yang keluar masuk ditempat hiburan malam bagian dari sosialisasi

   b. pengakuan (*legitimasi)* dari pihak manajemen serta para pekerja hiburan malam menyatakan bahwa Gus Miftah adalah sosok *da'i* diskotik yang mampu memahami kondisi mereka

   c. *institutionalized* (diinstitusikan) yaitu proses kelembagaan fungsi dalam masyarakat,terjadi kesepakatan bahwa kedatangan Gus Miftah bukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai penceramah atau pendakwah sehingga istilahnya bukan dakwah tetapi ngaji bareng.

3. Internalisasi: Identifikasi Diri

   Gus Miftah memaknai realitas sosial para pekerja hiburan malam bukan untuk dihindari dan dijahui akan tetapi sebagai objek dakwah yang membutuhkan pengarahan dan ajaran agama, hal ini tentunya tidak lepas dari ajaran Sunan Drajat yang mengilhami Gus Miftah yaitu berikanlah baju kepada orang yang telanjang, berikanlah tongkat kepada orang buta, menyapu itu ditempat yang kotor, menyalakan lampu itu ditempat yang gelap.

B. Saran

1. Bagi pendengar, dalam melaksanakan program kegiatan keagamaan tidak hanya sekedar mengikutinya, dan memiliki rasa cinta kepada agamanya, akan tetapi juga memahami ajaran-ajaran yang telah di berikan, agar benteng-benteng keagamaan dalam islam ini semakin banyak dan tidak di ragukan.

2. Demikian juga untuk para juru dakwah/da'i dimanapun berada untuk lebih meningkatkan diri dalam kebaikan, menambahkan kepercayan untuk orang lain untuk semakin cinta kepada agamanya, dan selalu mengajak dalam kebaikan tanpa henti dan tanpa di landasi pata hati.

3. Untuk penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi berdasarkan penelitian ini maka penulis memberikan saran dengan adanya hasil penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini, penelitian memberikan rokemendasi kepada peneliti selanjutnya untuk dapat lebih memperdalam hasil penelitian ini. Karena peneliti menyadari sepenuhnya bahwa hasil dari penelitian ini masih jauh dari sempurna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

‘Abd. al-‘Aziz , Jum’ah Amin, 1999, *Al-Da’wah; Qawa’id wa Usul*, Iskandariyyah: Dar al- Da’wah.

AB Syamsuddin, 2016, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Achmad, Amrullah, 1983, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Prima Duta.

al ‘Amusy, Bassam, 2005, *Fiqhud Da’wah*, Amman: Darun Nafa’is.

Al-Bahy, Muhammad, 1997, *Islam Agama Dakwah Bukan Revolusi*, Jakarta: Kalam Mulia.

al-Bayanuni, Muhammad Abu al-Fath, 1993, *al-Madkhal ila ‘Ilm al-Da’wah,* Beirut: Muassasah al-Risalah.

al-Jizani, Muhamad, 1427 H, *Ma’alim Ushul al-Fiqh ‘Inda Ahl al-Sunnah Wa al-Jama’ah*, Madinah: Dar Ibn al-Jauzi, cet.5.

al-Jurjani, Ali, *al-Ta’rifat*, Beirut: Dar al-Kitab al-Araby, cet. Ke-1.

Amien, Miska Muhammad, 1983, *Epistemologi Islam Pengantar Filsafat Pengetahuan Islam*, Jakarta: UI Press

Amin, Samsul Munir, 2013, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.

Amrullah, Achmad, 1985, *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Bidang Penerbitan PLP2M.

Anwar, M. Syafii, 1995, *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia*, Jakarta: Paramadina.

Arman Zainuddin, *Problematika Dakwah Terhadap Pekerja Seks Komersial (Psk) Di Kota Makassar*, (Desertasi, UIN Alauddin Makassar, 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Atjeh, Aboebakar, 1971, *Beberapa Tjatatan Mengenai Dakwah Islam*, Semarang: Ramadhani.

Aziz, Jum'ah Amin Abdul, 2015, *Fiqih Dakwah*, terj. Abdus Salam Masykur, Surakarta: Era Intermedia.

Aziz, Moh. Ali, 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.

Aziz, Moh. Ali, 2017, *Ilmu Dakwah*, Ed revisi, Jakarta: Kencana.

Basit, Abdul, 2013, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Bukhori, Baidi, 2014, *Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam*, Jurnal Konseling Religi, Vol.5, No.1.

Bungin, H.M Burhan, 2008, *Sosiologi Komunikasi (Teori Paradigm dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*), Jakarta: Prenada Media Grup.

Dwi Narkowo-Bagong Suyanto, 2007, *Sosiologi; Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Faizah, dan Lalu Muchsin Effendi, 2012, *Psikilogi Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Hamdani Bakran adz-Dzakey, 2007 *Kecerdasan Kenabian*, Yogyakarta: Pustaka alFurqan.

Haryono, Sigit, 2009, *Analisis Brand Image Yogyakarta Sebagai Kota Pelajar*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 7, Nomor 3.

Herdiansyah, Haris, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta; Salemba Humanika.

Illahi, Wahyu, 2010, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Rosdakarya.

Kartono, Kartini, 1983, *Patologi Sosial*, Jakarta: CV Rajawali.

Kartono, Kartini, 1992, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pres.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kriyantono, Rachmat, 2012, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana.

Lukman S. Tahir, 2004, *Studi Islam Interdisipliner: Aplikasi Pendekatan Filsafat, Sosiologi, Dan Sejarah* Yogyakarta: Qirtas.

M. Munir danWahyu Ilahi, 2009, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.

M. Munir, 2009, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana.

M. Munir, 2015, *Metode dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Mauludi, 2016, *Strategi Dakwah Pada Preman (Studi Tentang Strategi Lora Bagus dalam Berdakwah di Komunitas Mantan Preman di Desa Pragaan Laok Prenduan Sumenep)*, Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Moeloeng, Lexy J, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet II, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moesa, Ali Maschan, 2011, *Nasionalisme Kyai*, Yogyakarta: LKIS.

Moleong , Lexi J, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhammad, Hasyim, 2002, *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi: Telaah atas Pemikiran Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muhyiddin, Ahmad Shofi, 2016, *Peran Da'i Dalam Menanggulangi Perilaku Patologis Sebagai Dampak Negatif Globalisasi, Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.36, No.1.

Muhyiddin, Asep, 2014, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, Bandung: Rosda.

Muhyidin, Asep, 2002, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia.

Mukhtar, 2013, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: Referensi.

Munir, Samsul, 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peter L. Berger & Thomas Luckmann, 1990, *Tafsir Sosial atas Kenyataan*, Jakarta: LP3ES.

Peter L. Berger, 1991, *Langit Suci (Agama Sebagai Realitas Sosial)*, Jakarta: LP3ES

Poedjawijatna, 1983, *Manusia Dengan Alamnya : Filsafat Manusia*, Jakarta: Bina Aksara.

R.A. Carr, 1981, *Theory and Practice of Peer Counseling*, Ottawa: Canada Employmen and Immigration Commision.

Rahardjo, Turnomo, 2006, "*Paradigma Penelitian dalam Modul Pelatihan Sosial" MetodePenelitian Kualitatif*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang.

Ruben, Brant D dan Lea P. Steward. Komunikasi dan Perilaku Manusia, Terj. Ibnu Hamad. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Rusdiana, 2014, *Interaksi Sosial Pekerja Seks Komersial Lokalisasi Bandang Raya dengan Masyarakat Kelurahan Mugirejo Kota Samarinda*, eJournal Ilmu Sosiatri

Saputra, Suhar, 2012, *Metode Penelitian (Kuantitatif, kualitatif dan tindakan)*, Bandung: PT.Refika Aditama.

Saputra, Wahidin, 2012, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sarwono, Jonathan, 2006,*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu.

Siregar, Kondar, 2015, *Model Pengaturan Hukum Tentang Pencegahan Tindak Prostitusi Berbasis Masyarakat Adat Dalihan Na Tolu*, (Sumatera: Perdana Mitra Handalan.

Siregar, Mawardi, 2010, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Dakwah (Suatu Kajian Dari Sudut Pandang Psikologi)"* dalam Jurnal Al Hikmah: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan, Vol. I No. 1 Tahun 2010, STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 1990, Jakarta; PT Raja Grafindo Persadas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Spredley, James P, 2006, *Metode Etnografi*, Yogyakarta: Tiara.

Sugiono, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Sugiyono, 2010, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Sukardi, 2014, "*Dakwah Bi Al-Lisān Dengan Teknik Hiburan di Kota Banda Aceh", Islam Futura*, Vol. 14, No. 1.

Sunarto AS, 2012, *Kiai Prostitusi: Pendekatan Dakwah K.H. Muhammad Khoiron Syu'aib di Lokalisasi Surabaya*, Surabaya: Ikatan Dai Area Lokalisasi–Majelis Ulama Indonesia Provinsi Jawa Timur.

Sunarto AS, 2013, *Kiai Dan Prostitusi (Kajian tentang Pendekatan Dakwah KH. Muhammad Khoiron Syu'aib di Lokalisasi Kota Surabaya),* (Desertasi, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Suprayogo, Imam, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*,Bandung: Rosdakarya,

Suyanto, Bagong, 2010, *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Syam, Nur, 2005, *Islam Pesisir*, Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara.

Syukir, Asmuni, 1938, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas.

Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997)

Visimedia, 2006, *Mencegah Terjerumus Narkoba*, Tangerang: Praninta Ofset.

Yuanjaya, Pandhu, *Mahasiswa Dan Diskotik: Sebuah Studi Tentang Gaya Hidup Mahasiswa Di Yogyakarta*,

Yususf, Taufiq, 2012, *Fiqih Dakwah Ilallah*, Jakarta : Cahaya Umat.

Zaidan, Abdul Karim, 1993, *Ushulud Da'wah*, Beirut: Mu'asasah Risalah, Cet. Ke-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zainuddin, Arman, 2011, Disertasi: *Problematika Dakwah Terhadap Pekerja Seks Komersial (Psk) Di Kota Makassar*, Makassar: UIN Alauddin.

Zaydan, ‘Abd al-Karim, 1993, *Ushul al-Da’wah,* Beirut: Dar al- Fikr al-‘Arabi.

Zumaro, Atiq, 2017, *Model Dakwah Kh. Hamim Tohari Djazuli Kepada Para Pelaku Maksiat (Telaah Dalam Buku Perjalanan Dan Ajaran Gus Miek karya Muhamad Nurul Ibad),* Skripsi IAIN Purwokerto.Basri, 2006, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta:Restu Agung.

Internet

http://daftarwisatajogja.blogspot.com/2016/09/tempat-dugem-clubbing-night-club

https://idtesis.com/daftar-lengkap-perguruan-tinggi-daerah-istimewa-yogyakarta/

http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php.

https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/16/08/21/oc835l365-berdakwah-tidak-hanya-di-masjid.

https://www.scribd.com/doc/316031690/Mahasiswa-Dan-Diskotik-Sebuah-Studi-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id